

Setitik Abadi Sejuta Harapan untuk Bumi Pasiraman

Desa Pasiraman merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto. Desa ini memiliki 4 dusun yaitu Dusun Kempul, Dusun Pulorejo, Dusun Krajan dan Dusun Puringan. Perjalanan KKN di desa Pasiraman ini dimulai mulai tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan tanggal 20 Februari 2023. Desa Pasiraman sendiri memiliki beranekaragam potensi. Untuk potensi tanaman ada jagung, tebu, palawija dan kelapa muda. Tidak hanya itu Desa Pasiraman juga memiliki potensi budaya yaitu karawitan, jaranan dan musik kontemporer yang sampai saat ini masih dilestarikan. Kegiatan ini kami lakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Pastinya setiap peserta memiliki pengalaman dan kisah tersendiri baik suka maupun duka.

Adanya sikap toleransi antar kebersamaan, menjadikan terwujudnya guyub rukun di desa ini. Bukan tidak mungkin sikap saling legowo dan gotong-royong pun juga tertanam dalam hati masyarakat. Dengan adanya sikap tersebut, seakan-akan memberikan gambaran bagi kami betapa indahnya hidup bermasyarakat yang berbeda pendapat pada akhirnya disatukan dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama. Hingga pada akhirnya kami harus meninggalkan Desa Pasiraman ini tanpa memberikan kesan yang buruk.

Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan namun perpisahan bukanlah akhir dari semuanya. Telah banyak untaian kisah yang sangat berarti yang akan selalu membekas dihati. Semoga untaian kisah yang tertoreh ini bisa mewakili pengabdian kami di Desa Pasiraman ini.

TIM KKN PASIRAMAN 1

Agustin, Anggun, Ani, Husna, Assyifa, Fajrin, Cindy, Devia, Sasmita, Disfia, Distami, Wian, Fahmi, Firnanda, Irma, Ivana, Bunga, Kholif, Isna, Hana, Bima, Lutfia, Farhan, Luna, Mil, Mita, Arbi, Niko, Da'l, Fadhillah, Putri, Rifa, Rikase, Riska, Sabila, Sitbri, Siput, Tasya, Vinola, Yudha.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Ratna Kumala Dewi, M. Pd



Setitik Abadi Sejuta Harapan untuk Bumi Pasiraman



Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Bumi Pasiraman

Tim Kuliah kerja Nyata Pasiraman 1

Biru Atma Jaya



Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Bumi Pasiraman

Penulis : Agustin, Anggun, Ani, Husna, Assyifa, Fajrin, Cindy, Devia, Sasmita, Disfia, Distami, Wian, Fahmi, Firnanda, Irma, Ivana, Bunga, Kholif, Isna, Hana, Bima, Lutfia, Farhan, Luna, Mil, Mita, Arbi, Niko, Da'I, Fadhilah, Putri, Rifa, Rikase, Riska, Sabila, Sitbri, Siput, Tasya, Vinola, Yudha.

Editor : Ratna Kumala Dewi, M.Pd
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : Syifa Uzzaki Almubarak & Lazuardi Bimantara Putra

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2023 x + 238 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-6427-408

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2023

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehairat Allah SWT berkat limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kumpulan essay kreatif buah karya sahabat sahabat pengabdian Pasiraman 1 yang berjudul "Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Bumi Pasiraman"

Buku ini merupakan kumpulan cerita kawan-kawan yang digabungkan menjadi satu, yang pokok bahasannya tidak jauh dari kondisi masyarakat Desa Pasiraman baik dari bidang perekonomian, sosial, budaya, maupun keagamaan. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan dari tim penyusun dalam pemilihan judul yang tepat, diangkatlah "Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Bumi Pasiraman" sebagai judul yang tepat.

Adapun tujuan utama pembuatan buku ini, diantaranya: *pertama*, sebagai penugasan individu terhadap kegiatan pengabdian selama satu bulan di Desa Pasiraman. *Kedua*, mengulas berbagai polemik yang ada di lingkungan dengan menggunakan berbagai perspektif yang kemudian di jadikan bahasan pokok.

Di akhir kata, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan buku ini. Namun, perlu disadari pula

bahwa buku ini jauh dari kata sempurna yang tentunya membutuhkan berbagai kritik, saran, maupun masukan dari pembaca. Besar harapan kami melalui karya ini dapat menjadi referensi untuk masyarakat pada umumnya, dan kepada mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian di Desa Pasiraman pada khususnya.

Tulungagung, Maret 2023

Tim Kuliah Kerja Nyata

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Sepenggal Kisah di Desa Pasiraman	
Oleh: Agustin Handayani	1
Pasiraman dengan Ragam Kebudayaan	
Oleh: Anggun Fitria Wisnu Indrayanti	7
Pengembangan Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat	
Oleh: Ani Istikomah	11
Potret Situasi dan Karakteristik Pasiraman	
Oleh: Asmaul Husna	17
Pelestarian Budaya dan Pengembangan Nilai Agama Masyarakat Desa Pasiraman	
Oleh: Assyifa Dhilla Cahaya Pitaloka	23
Perjalanan dan Histori Selama 30 Hari di Desa Pasiraman	
Oleh: Chusna Fajrin	29
Secarik Kisah Pengabdian di Desa Pasiraman	
Oleh: Cindy Aulia Sari	35
Histori Desa Pasiraman	
Oleh: Deviana Rizqi Isnanda Putri	41
Ritual Adat Kemasyarakatan Desa Pasiraman (Kearifan Lokal)	
Oleh: Dewi Sasmita Hijriyanti	47

Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Untuk Sebuah Pengorbanan Demi Masa Depan	
Oleh: Disfia Puji Rahayu.....	53
Pasiraman; Bukan Desa yang Tertinggal	
Oleh: Distami Erna Cahyaningrum	57
Pejuang Halal di Tanah Pasiraman	
Oleh: Dwiana Putri	63
Pengabdian di Desa Pasiraman Demi Mewujudkan Desa Yang Berkelanjutan	
Oleh: Fahmi Ghazi Hizbullah	69
Pasiraman Sebagai Tempat Pengabdian dan Pengembangan Diri	
Oleh: Firnanda Riva Teresya	75
Seputar Pengabdian Untuk Bumi Kelapa Di Ujung Jalur Lintas Selatan	
Oleh : Irma Ferdiana	81
Berdedikasi dalam Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Semangat Anak-Anak Desa Pasiraman	
Oleh: Ivana Tanti Larasari.....	87
Warna Warni Desa Pasiraman	
Oleh : Kharista Bunga fela.....	93
Budaya Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Pasiraman	
Oleh: Kholifatul Mar'atus Sholihah.....	99

Potensi Tersembunyi Desa Pasiraman	
Oleh : Khonti Isnani	105
Secuil Kisah Mengabdikan Kepada Masyarakat Desa Pasiraman	
Oleh: Kurnia Hana	111
Desa Pasiraman dan Tradisinya	
Oleh: Lazuardi Bimantara Putra	117
Mengenal Seluk Beluk Desa Pasiraman	
Oleh: Lutfia Rahma.....	123
UMKM Desa Pasiraman	
Oleh: Muhammad Farhan Nur Fuadi.....	129
Menilik UMKM di Desa Pasiraman 1	
Oleh: Mazidatul Husna.....	135
Telisik Pena Di Bumi Pasiraman	
Oleh: Mil Atu A'yunin Nadlifah	141
Sesingkat Kisah Berharga dan Sesejuk Desa Pasiraman	
Oleh: Mita Rossati	149
Ragam Budaya di Era Gempuran Kemajuan Zaman	
Oleh: Moh Arbi Fadilah	155
Beragam Cerita di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar	
Oleh : Muhamad Niko Dardiri Pratama	161
Sosial Budaya dan Keagamaan Desa Pasiraman	
Oleh: Muhammad Da'i Muhtar	167

Keberagaman dan Kebersamaan yang Ada di Ujung Blitar Selatan

Oleh: Nur Asri Fadhilah Yahya 173

Menelisik Potensi Desa Sebagai Penyatu dalam Kehidupan Bermasyarakat di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto

Oleh: Putri Wilujeng Lestari 179

Menuju Desa yang Lebih Baik Bersama Warga Pasiraman

Oleh: Rifa Nur Alifah 185

Menumbuhkan Hidup Sehat Bersama Warga

Oleh: Rika Sevianti Mavikasari 191

Bingkai Kehidupan Masyarakat di Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar

Oleh: Riska Diana 197

Kenangan Terukir di Desa Pasiraman

Oleh: Sabila Hayyu Safa'a 203

Meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Pasiraman

Oleh: Sitbri Gurung 209

Implementasi Relasi Dalam Bentuk Mengabdikan

Oleh: Syifa Uzzaki Almubarok 213

Menerapkan Nilai Budaya Lokal untuk Menyaring Budaya Asing Masuk Desa Pasiraman

Oleh: Tasya Fatukha Sa'adah 219

Pengabdian di Desa Pasiraman Sebagai Pembelajaran Hidup

Oleh: Vinola Rida Safitri 225

Pasiraman Bersemi dan Bermasyarkat

Oleh: Yudha Riswanto 231

SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK BUMI

PASIRAMAN.....237



Sepenggal kisah di Desa Pasiraman

Oleh: Agustin Handayani

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang warganya hidup rukun dan ramah tamah antar sesama. Terdapat beberapa kegiatan masyarakat yang tujuan salah satunya untuk membangun keakraban satu sama lain. Diantaranya kegiatan rutinan yasinan setiap malam Kamis untuk ibu-ibu dan yasinan malam Jum'at untuk bapak-bapak. Yasinan ini dilaksanakan bergilir dari rumah warga satu ke warga yang lain sesuai kesepakatan. Dalam satu dusun terdapat beberapa kelompok yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu. Kegiatan ini dilaksanakan seperti biasa yakni mengaji dan berdoa bersama dan ditutup dengan makan-makan. Namun, makanan disini tidak setiap kelompok menyediakan. Ada yang menyediakan, ada pula hanya sekedar minuman saja.

Selain itu juga terdapat kegiatan rutin untuk para lansia setiap malam Selasa dan malam Jum'at di Dusun Pulorejo. Yakni senam lansia yang dilakukan di posyandu lansia dengan didampingi para kader posyandu. Selain senam, juga terdapat kegiatan lain seperti pada saat

Oleh: Agustin Handayani

istirahat setelah senam, beliau menyempatkan sejenak untuk bercengkrama terkadang juga sambil makan makanan ringan dalam rangka pemberian snack sehat kepada lansia, bisa berupa buah-buahan atau umbi-umbian yang direbus atau dibuat kolak.

Keadaan masyarakat Desa Pasiraman juga masih melestarikan kesenian daerah yakni salah satunya kesenian karawitan yang melaksanakan kegiatan latihan setiap minggu malam. Anggota dari pemain karawitan ini terdiri dari beberapa orang yang mayoritas sudah berkeluarga. Para pemain ini memainkan alat musik yang beragam diantaranya seperti gong, bonang, saron dan lain sebagainya. Dalam memainkan setiap alat musik tentunya terdapat rumus dan instrumen sehingga membuat alunan yang indah. Kesenian karawitan ini merupakan salah satu daya tarik yang perlu terus dijaga kelestariannya sehingga anak cucu kita nanti dapat merasakan kesenian-kesenian daerah yang ada.

Divisi kesehatan juga turut merealisasikan adanya taman toga Desa Pasiraman. Taman toga ini bertujuan salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan bagi warga yang membutuhkan. Jadi, bisa mengurangi penggunaan obat yang bersifat kimia. Ditaman ini banyak jenis-jenis tanaman obat herbal, antara lain; Jahe Merah, Jahe Emprit, kunyit, kencur, sereh, jinten, bunga telang,

dan masih banyak lagi. Tumbuhan tersebut tentunya juga dapat dikreasikan menjadi minuman yang rasanya enak, sehingga saat mengkonsumsi, kami tidak seperti mengkonsumsi obat-obatan. Contohnya dari rebusan jahe dan sereh yang diberi gula rasanya cukup untuk menghangatkan badan. Sehingga cocok dikonsumsi saat malam hari atau saat cuaca dingin. Terlebih ketika badan terasa kurang sehat. Bunga telang juga dapat dibuat teh dengan cara mengambil bunganya, kemudian dikeringkan sampai mengering. Jika sudah kering dapat diseduh dengan air hangat dan ditambahkan dengan gula atau madu, bisa juga dihidangkan menjadi minuman dingin, yaitu es bunga telang. Teh bunga telang ini berwarna ungu yang tentunya dapat menarik perhatian dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu banyak lagi tanaman obat yang dapat dikreasikan sebagai minuman atau makanan bahkan bumbu penyedap masakan.

Divisi sosial dan budaya juga mengadakan kerja bakti di pemandian dari sumber air. Warga sekitar menyebutnya dengan sebutan *belik* yang bertempat di Dusun Kempul. Warga memanfaatkan tempat ini untuk mandi dan mencuci. Namun, karena kurangnya kesadaran warga untuk membersihkan sekitarnya, menjadikan tempat ini seperti kurang terawat. Sehingga banyak ditumbuhi rumput-rumput liar yang menjadi semak belukar dan sampah plastik.

Disini kami ditemani Bapak Kasun Kempul melakukan kerja bakti membersihkan *belik* dan sekitar *belik* ini agar tempatnya menjadi bersih dan terurus. Kami membersihkan rumput-rumput liar dan memunguti sampah-sampah yang kemudian dijadikan satu yang selanjutnya dibuang di pembuangan akhir. Selain itu kami juga menguras air yang ada supaya aliran air yang keruh dapat terganti oleh air yang jernih. Di wadah air tersebut ternyata banyak ikan sapu-sapu, sehingga kami perlu berjaga-jaga dan perlu waspada supaya ikan sapu-sapu tersebut tidak ikut terbangun bersama aliran air keruh. Disisi lain, kami juga menjaga kelestarian ikan tersebut supaya tetap terjaga. *Belik* ini sangat sejuk, karena tempatnya sedikit masuk dari kawasan ramai, sehingga disekitarnya masih banyak pohon-pohon dan rumah di sekitar *belik* ini ada namun jaraknya sedikit jauh selain itu jalan untuk sampai ke *belik* ini lumayan curam dan akses jalannya sedikit sempit.

Keadaan air di Desa Pasiraman mudah diakses adapun hanya di satu dusun yang akses airnya sedikit sulit. Keadaan air disini sesikit bercampur dengan kapur dan mengandung besi, kata salah satu warga masyarakat disini tidak ada yang memproduksi tahu karena air di Desa Pasiraman ini mengandung besi sehingga tahu yang dihasilkan kualitasnya kurang jika dibanding dengan tahu yang diproduksi di daerah perkotaan atau daerah dataran rendah. Namun kondisi air disini cukup memadai untuk melakukan aktifitas

sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan memasak karena airnya cukup jernih namun apabila untuk minum biasanya memasak air sedikit diberi lebih karena endapan dibawahnya setelah direbus banyak mengandung kapur bewarna putih.

Ada banyak potensi yang ada di Desa Pasiraman yang patut untuk terus dijaga kelestariannya. Perlu adanya pengenalan-pengenalan potensi dan keanekaragaman desa kepada generasi penerus agar generasi penerus terutama mereka yang berada di desa tersebut dapat melestarikan dan menjaga apa saja potensi desa yang mereka miliki.

Oleh: Agustin Handayani



Pasiraman dengan Ragam Kebudayaan

Oleh: Anggun Fitria Wisnu Indrayanti

Desa Pasiraman yang letaknya di pegunungan yang mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani, tetapi ada juga dari beberapa masyarakat yang memiliki usaha sampingan seperti menjual makanan, menjual buah, keripik pisang, sale, rempeyek, dan kerupuk (orang sana menyebutnya krecek). Selain itu, ada juga yang memiliki tempat produksi sendiri dan sudah berdiri cukup lama. Beberapa diantaranya seperti pecel, tape, makaroni. Sebenarnya dari Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sendiri sudah memiliki program "Sertifikasi Halal", yaitu program yang ditujukan agar masyarakat yang memiliki usaha dan belum berlabel agar produksi usahanya dapat lebih dikenal masyarakat luas. Untuk PU (Pelaku Usaha) itu sendiri merasa senang dan antusias dengan adanya program tersebut, karena hasil produksinya mudah untuk dikenali dan dipasarkan ke luar daerah.

Dari segi pendidikan terdapat 2 TK, untuk TK Dharmawanita 1 bertempat di Dsn. Krajan dan TK Dharmawanita 2 bertempat di Dsn. Kempul. Terdapat 3 SD

yaitu SD Pasiraman 1 di Dsn. Puringan dan SD Pasiraman 2 berada di Dsn. Kempul, sedangkan SD Pasiraman 3 berada di Dsn. Pulorejo, ada juga 1 yayasan yaitu YPLP Muslim Pancasila yang menaungi setara dengan MTs dan SMA yang terletak di Dsn. Kempul. Dari teman-teman KKN sendiri memiliki program unggulan salah satunya mengadakan "Seminar dan Pelatihan Desain Grafis" yang bertempat di YPLP Muslim Pancasila. Kegiatan tersebut ditujukan kepada para siswa siswi setara MTs dan SMA yang bertujuan untuk meminimalisir keterlambatan dalam pengetahuan dan penggunaan teknologi digital pada era 5.0. Adapun kendala yang dialami yaitu kurangnya minat dalam mengembangkan kreatifitas di bidang seni yaitu desain grafis. Sebenarnya ada banyak alat yang bisa dipakai dalam desain grafis, salah satunya yaitu aplikasi canva yang bermanfaat untuk mendesain poster, pamflet, dan lain-lain. Dimana ketika para siswa siswi tersebut bisa menggunakan berbagai media desain grafis, maka akan mempermudah mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dalam bidang desain grafis.

Dari segi sosial, masyarakat Desa Pasiraman memiliki rasa kekeluargaan yang masih terjalin dengan sangat baik antara satu dengan yang lain, bahkan selama masa KKN saya tidak menemukan adanya warga yang melakukan penyimpang baik penyimpangan moral atau yang lainnya. Di sana masyarakatnya sangat ramah, baik, dan suka tolong-menolong. Begitupun dengan pemuda desa,

mereka bisa beradaptasi dengan orang-orang baru dan mau menerima dengan baik bahkan mereka mau membaur dengan teman-teman KKN. Terbukti ketika di sore hari bermain voli bersama, kemudian di malam hari beberapa pemuda desa ada yang mengadakan latihan musik dan teman-teman juga ikut berlatih. Selain itu, ada juga pembuatan taman toga oleh teman-teman dari Pasiraman 1 dibantu oleh pemuda desa setempat dibawah pengawasan Ibu Kepala Desa yang bertempat di halaman posyandu, dan lama pengerjaannya membutuhkan waktu sekitar 4-5 hari. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program unggulan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Selain yang telah disebutkan ada 2 agenda dari divisi sosial, budaya dan keagamaan yakni pembuatan plang sebagai arah penunjuk jalan ke makam dan membersihkan saluran sumber mata air.

Dari segi agama, di Desa Pasiraman terdapat beberapa kegiatan keagamaan, seperti yasinan dan tahlilan yang khusus diadakan untuk ibu-ibu di malam hari pada Kamis malam, rutinan istighosah pada Ahad legi yang rutin diagendakan oleh Ibu-ibu Muslimat NU dan Bapak-bapak Fatayat NU, ada yasinan dan tahlilan untuk bapak-bapak pada Rabu malam dan Kamis malam, ada juga rutinan diba'an yang dilakukan pada Sabtu malam, kemudian ada Khotmil Qur'an yang diagendakan setiap 2 pekan sekali yakni sekitar pukul 2 siang. Selain itu ada TPQ di sore yang dimulai pada pukul 3 sore yang berada pada 3 tempat, yakni

TPQ Miftahul Huda berada di Dusun Pulorejo, sedangkan TPQ Masjid Al-ikhlas dan TPQ mushola berada di Dusun Kempul. Dari segi budaya, di Desa Pasiraman terdapat agenda rutin berupa seni seperti Jidor dan Karawitan. Latihan karawitan biasanya dilakukan pada minggu malam, dan untuk yang berlatih yakni bapak-bapak dan ibu-ibu yang berumur sekitar 40 tahun keatas. Tidak sembarang orang bisa memainkannya, dikarenakan memerlukan teknik dan keahlian yang harus dimiliki. Tidak banyak dari masyarakat di sana yang dapat memainkan alat karawitan tersebut. Ada seorang bapak yang juga seorang pemain gamelan, beliau mengatakan bahwasannya ada 1 pemuda yang dapat mewarisi darah seni dari sang kakek untuk melanjutkan latihan karawitan tersebut.

Seni karawitan ini masih berlanjut karena latihannya masih ada, dan banyak juga dari anak kecil hingga remaja. Oleh karena itu seni karawitan ini lestari di Pasiraman. Tidak hanya karawitan, ada juga kesenian jaranan dan angklungan. Yang mana semuanya itu masih banyak di gemari oleh masyarakat dari yang umur kecil hingga dewasa.



Pengembangan Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Oleh: Ani Istikomah

Hari ini saya berangkat untuk Kuliah Kerja Nyata di desa Pasiraman, yang beranggotakan 40 mahasiswa. Desa Pasiraman terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Desa ini memiliki empat Dusun yaitu Dusun Kempul, Pulorejo, Krajan dan Puringan. Di sepanjang jalan menuju desa Pasiraman saya melihat pemandangan yang begitu indah dipenuhi dengan kehijauan, udara yang segar dan sejuk. Akses jalan menuju desa Pasiraman sudah terbilang mudah dan tak jauh dari tempat wisata seperti goa embulthuk, pantai tambak, pantai pasir putih dan pantai serang.

Pekerjaan warga desa Pasiraman umumnya adalah petani. Mulai dari menanam jagung, rumput, dan tebu. Mayoritas desa ini beragama Islam dan juga mempunyai beberapa kegiatan rutin seperti istighosah/tahlil, yasinan, diba'an, dan rutin ahad pon bersama organisasi fatayat dan muslimat. Terdapat beberapa kelompok yasinan baik perempuan maupun laki-laki, hal tersebut

membuat masyarakat selalu kompak dalam bidang keagamaan.

Menjalani hari-hari di sebuah desa orang lain merupakan suatu hal yang mengesankan bagi saya, terutama masyarakatnya yang sangat ramah dan selalu terbuka akan kehadiran kami disini. Kami satu kelompok juga bersilaturahmi ke rumah warga sekitar. Kami pun juga tak segan ikut membantu aktivitas warga setempat, meskipun desa ini terletak di daerah pedalaman, tetapi mereka sangat erat akan toleransi, rasa saling menghormati, saling menghargai, ramah dan tamah serta ikut andil dalam kerja sama. Tak heran jika hubungan antar warga disini begitu melekat

Hidup dalam lingkungan masyarakat erat kaitannya dengan sosial selama Kuliah Kerja Nyata saya sebagai anggota dari divisi sosial, budaya dan agama yang merupakan sebuah tanggung jawab untuk menyelesaikan program-program kerja. Dilihat dari segi sosial kegiatan masyarakatnya adalah kerja bakti pembersihan lingkungan. Dari segi budayanya masih kental dengan gamelan jawa, dan angklung yang dilaksanakan setiap malam Senin di balai Desa Pasiraman. Dari segi agamanya yaitu pelaksanaan istighosah rutinan pada Ahad Pon, yasinan/pengajian, tak hanya itu banyak tersebar TPQ di Dusun Kempul dan Pulorejo.

Pada minggu kedua saya dan tim divisi turut andil dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti halnya ikut acara yasinan/pengajian, kerja bakti, dan mengikuti kegiatan latihan gamelan jawa dan angklung. Terlebih lagi saat saya dan tim divisi mengajar mengaji para anak-anak hingga remaja di TPQ Al-Ikhlas tepatnya di Dusun Kempul. Para santri disana masih terbilang kurang dalam hal membaca Al-quran terutama pada tajwid dan kurang dalam penekanan/pembelajaran bab tajwid. Disitulah kami dan tim bergerak untuk memberikan sedikit ilmu kami tentang tajwid. Pengalaman yang mengesankan ketika para santri bersemangat ketika di bimbing kami, rasa senang serta antusias yang sangat luar biasa dalam menuntut ilmu Al-qur'an bahkan mereka sempat berkata untuk dibimbing tim kami setiap hari.

Setelah beberapa hari disini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata mengadakan acara istighosah bersama di balai desa guna untuk berdoa dan sebagai wujud rasa syukur kami, karena di Desa Pasiraman sudah terbilang maju dan berkembang pada akses jalan yang mudah, air yang bersih serta masyarakat yang baik dan ramah.

Pada minggu ketiga, kami satu kelompok akan melaksanakan berbagai program kerja. Salah satunya adalah workshop seminar pelatihan desain grafis yang bertempat di YPLP Muslim Pancasila merupakan sebuah

sekolah swasta jenjang MTs dan SMA. Peserta pelatihan desain grafis yaitu perwakilan murid-murid di sekolah tersebut. Pelatihan desain grafis bertujuan untuk melatih skill dan kreativitas seseorang untuk meningkatkan dalam penyampaian materi dan dapat menghasilkan nilai berharga jika hasil karya tersebut laku terjual di pasaran. Selain itu, untuk meminimalisir keterlambatan dalam pengetahuan dan penggunaan teknologi digital saat ini. Adanya pelatihan yang dilakukan juga bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam ilmu dan sarana teknologi untuk mereka, supaya di kedepannya mampu memanfaatkan ilmu dan teknologi tersebut. Menjadikan mereka sebuah wadah baru dalam berkreasi dan meningkatkan kreativitas pada kemajuan teknologi saat ini.

Dalam hal pendidikan terutama MTs dan SMA tergolong sangat kurang terutama pada etika dan moral pada siswa. Hal ini menjadikan seminar pelatihan desain grafis sebagai sebuah kegiatan untuk merangkul para siswa dalam pemberian arahan/ nasehat bagi para siswa. Program kerja selanjutnya adalah Manajemen Pendidikan yang diadakan di balai desa pesertanya yaitu kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.

Kemudian program kerja unggulan kami kelompok 1 yaitu penanaman toga yang bertempat di depan posyandu balita Dusun Krajan. Disana, kami menanam tanaman toga,

bunga, sayur dan rempah-rempah. Tidak lupa juga untuk membersihkan rumput di area sekitar serta mengganti polybag yang rusak, kegiatan berlangsung dengan baik dan dihadiri oleh Ibu Kepala Desa Pasiraman. Pada hari minggu, kami tim divisi sosial, budaya dan agama mengadakan kerja bakti di area sumber mata air di Dusun Kempul. Dimana, disana kami membersihkan selokan yang penuh dengan sampah dan tersumbatnya mata air. Manfaat mata air bagi masyarakat yaitu untuk keperluan air minum, irigasi, dan untuk pengairan sawah. Dilakukannya kerja bakti di area tersebut supaya menjaga kebersihan dan kelayakan dari sumber mata air dari dusun tersebut.

Pada minggu terakhir, saya bersama tim divisi melaksanakan program kerja kami yaitu pemasangan plang di Dusun Kempul. Tujuan dilakukannya pemasangan plang agar masyarakat lebih mudah untuk mengakses jalan menuju ke makam, yaitu Makam Serongan. Tentunya hal ini menjadikan sebuah jembatan bagi kami untuk saling berbagi, tolong menolong, dan menyambung erat antar masyarakat serta sebagai peninggalan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata disini. Kami semua berharap dari adanya program kerja kami pada pemasangan plang di Dusun Kempul dapat memberikan berbagai manfaat yang dirasakan kepada masyarakat setempat, selain itu juga menjadi akses baru yang dapat digunakan masyarakat di kedepannya.

Oleh: Ani Istikomah

Dalam kegiatan yang dilaksanakan di desa Pasiraman selama satu bulan lamanya, memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun saya sendiri dalam mengolah informasi, pengembangan keterampilan dan kelayakan dari ilmu yang diperoleh, *teamwork* selama melaksanakan kegiatan.



Potret Situasi dan Karakteristik Pasiraman

Oleh: Asmaul Husna

Berbicara tentang pengalaman atau kesan selama melaksanakan pengabdian masyarakat disebuah desa akan menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Terkait bentang alam suatu desa yang ditempati, seputar mata pencaharian masyarakat, juga potensi desa yang pastinya menarik untuk dituliskan. Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Kecamatan Wonotirto ialah bagian dari wilayah Kabupaten Blitar yang dekat dengan perairan karena terletak di wilayah kabupaten Blitar bagian ujung.

Desa Pasiraman merupakan sebuah desa kecil yang terletak di wilayah kecamatan Wonotirto bagian barat yang dekat dengan kecamatan bakung .desa ini memiliki suhu tak menentu dimana ketika siang hari bersuhu panas dan bersuhu dingin ketika malam hari. Desa Pasiraman di bagi menjadi empat dusun yaitu dusun Krajan, Puringan, Kempul dan Pulorejo. Kami melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Pasiraman dimana terdapat dua kelompok dari mahasiswa yang masing-masing kelompok terdiri dari empat puluh mahasiswa. Kelompok satu mendapat bagian dusun

Pulorejo dan Kempul, sedangkan kelompok dua mendapatkan bagian dusun Puringan dan Krajan.

Keadaan masyarakat desa Pasiraman masih kental dengan adat- istiadatnya seperti dalam lingkup keagamaan meliputi, kegiatan rutinan istighosah, rutinan NU muslimat, kemudian IPNU IPPNU, yasinan, diba'an dan lain-lain. Adapun kegiatan rutinan istighosah NU Muslimat dilaksanakan pada setiap ahad pon satu bulan sekali. Selanjutnya, kegiatan rutinan IPNU IPPNU dilaksanakan setiap hari minggu. Sedangkan rutinan yasinan dilaksanakan pada jum'at. Selain itu, disana juga masih terdapat yasinan bagi laki-laki.

Rutinan yasinan merupakan salah satu dari kegiatan keagamaan masyarakat desa Pasiraman. Kegiatan ini dilaksanakan oleh warga masyarakat setiap hari Sabtu satu Minggu sekali yang dilaksanakan di kediaman jamaah yasinan secara bergilir atau bergantian. Dari kegiatan tersebut terdapat beberapa rangkaian dari kegiatannya sendiri yakni, membaca yasin dilanjutkan dengan pembacaan tahlil hingga do'a yang dipimpin oleh salah seorang ustadz dari desa Pasiraman, kemudian diakhirkan dengan kegiatan ramah tamah yakni perbincangan atau *sharing* antara ustadz dengan jamaah yasinan terkait dengan kajian keislaman. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi anggota yasinan

karena selain bisa bersosialisasi dengan antar warga desa, juga menambah wawasan jamaah terkait kajian keislaman yang telah disampaikan oleh seorang ustadz. Adapun sebelum acara berakhir, pemilik rumah memberikan bingkisan berupa makanan kepada para jamaah yasinan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan kesenian. Karena banyaknya kesenian tersebut, maka sangat diperlukan untuk untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut yang sudah selayaknya menjadi kewajiban para generasi penerus bangsa. Adapun kesenian dan kebudayaan yang ada di desa Pasiraman salah satunya ialah kesenian karawitan yang merupakan sebuah kesenian yang dimainkan oleh beberapa orang anggota dari pemain kesenian. Dimana anggota dari pemain karawitan tersebut banyak yang sudah berkeluarga. Mereka memainkan berbagai macam alat karawitan meliputi gong, saron, bonang, ketipung dan lain-lain. Dalam memainkan alat-alat musik tersebut tidak serta merta dipukul begitu saja akan tetapi ada rumus berupa angka-angka yang digunakan dalam memukul alat musik tersebut agar bunyinya lebih indah didengarkan. Adapun rutinan karawitan ini dilaksanakan setiap minggu malam pukul 21.00 bertempat di aula balai desa Pasiraman. Karawitan merupakan salah satu kesenian yang dimiliki oleh desa tersebut. Adanya kesenian tersebut, merupakan salah satu karakteristik dari desa Pasiraman yang sudah

sebaliknya kita lestarikan dan perjuangkan untuk diwariskan ke generasi berikutnya. Sehingga, dapat diwariskan ke anak cucu kita sebagai identitas jati diri suatu desa yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan dan kesenian yang membuat daya tarik tersendiri.

Keadaan air desa Pasiraman cukup untuk memenuhi kebutuhan kami selama melaksanakan kegiatan pengabdian. Desa Pasiraman memiliki tanah yang lentur, bertekstur lembut atau sering disebut *lemah lempung* atau tanah liat. Adapun dari segi sosial masyarakat desa Pasiraman mayoritas bermata pencaharian sebagai pekebun. Karena sebagian besar lahan yang ada di desa tersebut berupa ladang. Adapun keberadaan sawah sangat sedikit. Selain pekebun dan petani, sebagian penduduk juga bekerja sebagai usahawan seperti usaha barang bekas, warung makan, toserba, dll. ketika sedang mengamati desa terkait keadaan alam, mata pencaharian suatu masyarakat desa, kami mengunjungi salah satu warga desa Pasiraman yang berada di dusun Kempul bernama Surati, seorang wanita berusia 96 tahun yang masih bekerja sebagai penjual tape. Dimana usaha tersebut telah beliau mulai sejak usia muda dan berjalan hingga saat ini.

Desa Pasiraman juga memiliki tempat pemandian umum. Sebuah tempat pemandian umum dikenal masyarakat dengan sebutan *mbelik* yang kami temukan terletak di

dusun kempul desa Pasiraman memiliki bentuk bangunan kotak persegi berwarna cat putih kecoklatan dan hijau berlumut. Tembok berwarna demikian dikarenakan telah cukup lama bangunan tersebut didirikan. Tempat tersebut biasa digunakan warga untuk keperluan mandi dan mencuci pakaian. Pemandian tersebut memiliki sumber air yang sangat jernih yang diambil dari pengeboran tanah di bagian kolah air. Pada tempat tersebut, keberadaan sumur terpisah cukup jauh dari tempat pemandian, dimana jarak antara keduanya sekitar lima meter dari tempat pemandian. Tempat pemandian tersebut cukup dekat dengan kediaman bapak kepala dusun Kempul yang bernama Pak Rokani.

Selanjutnya, setelah menguraikan tentang tempat pemandian umum, desa Pasiraman cukup dekat dengan daerah perkotaan yakni Kademangan. Dimana fasilitas yang ada di desa Pasiraman cukup lengkap dibandingkan di desa wilayah kecamatan Wonotirto yang lain. Di Pasiraman, kebutuhan cukup banyak tersedia disana.

Oleh: Asmaul Husna



Pelestarian Budaya dan Pengembangan Nilai Agama Masyarakat Desa Pasiraman

Oleh: Assyifa Dhillia Cahaya Pituloka

Dari Kuliah Kerja Nyata ini kami belajar bagaimana peran mahasiswa dalam membantu kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal ini juga berkaitan mahasiswa sebagai *agen of change* atau pembawa perubahan. Perubahan yang kami lakukan semaksimal mungkin bisa menyejahterakan masyarakat sekitar dan bisa bermanfaat kedepannya. Perjalanan pertama yang saya lewati menjadikan simbol bagaimana tantangan harus dihadapi dengan baik. Jalannya begitu menanjak dengan aspal yang mulai rusak dan sulit dilalui. Ya, berada di pegunungan yakni di Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Letaknya cukup jauh dengan perkotaan. Bisa menempuh waktu yang cukup lama. Di Desa Pasiraman ini terdiri dari empat dusun yaitu Pulorejo, Puringan, Krajan dan Kempul. Di sini masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani. Saat kami berada disana banyak petani memanen jagung. Kami sekelompok berangkat bersama pada tanggal 19 Januari 2023. Total dari kelompok kami ada 40 mahasiswa. Di Desa Pasiraman ini terdiri dari

2 kelompok. Masing-masing berjumlah 40 mahasiswa. Kelompok yang saya ikuti masuk dalam kelompok 1 yang bertepatan di Dusun Kempul dan Pulorejo.

Kami bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar lima hari. Di hari kedua pada tanggal 20 Januari 2023 kami melakukan pengajian yasinan yang diikuti oleh semua kelompok Pasiraman berada di halaman balai desa. Karena saya dari divisi sosial, budaya dan keagamaan yaitu salah satu kegiatannya pengajian istighosah bersama ibu-ibu Muslimat NU dan Fatayat NU. Tepatnya pada tanggal 25 Januari 2023. Dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap Ahad Pon pukul 13.00 WIB. Pada saat itu bertempat di Masjid al-Huda yang berada di Dusun Pulorejo. Undangan meliputi semua dusun. Banyak sekali ibu-ibu yang antusias datang dalam kegiatan tersebut. Setelah istighosah selesai, terdapat sambutan dari Kepala Desa Pasiraman. Beliau memberikan petunjuk dan rutinan mengenai pengajian tersebut. Selain itu juga terdapat sambutan dari ketua takmir masjid. Kami perwakilan memberikan sambutan sedikit untuk perkenalan diri sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami memohon bimbingan dan keikhlasan untuk berperan dalam kegiatan masyarakat tanpa ada beban dengan adanya kami di Desa Pasiraman.

Selain dari segi keagamaan seperti hal diatas, kami juga mengajar serta membantu untuk mengaji Al-Qur'an di TPQ Dusun Kempul. Kami melakukan bimbingan kepada adik-adik selama 3 minggu yakni mulai 30 Januari sampai kami selesai melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman. Disini kami mengajarkan dan membantu 14 anak yang masih duduk jenjang Sekolah Dasar. Mereka sangat bersemangat meskipun jalan masih petang dan hanya ada sedikit lampu di jalanan. Dari segi budaya proker yang kami buat mengenai pembentukan atau penghidupan kembali budaya yang sudah lama hilang yakni mengenai karawitan. Hal ini bermaksud agar kebudayaan dan potensi desa tetap ada serta dilestarikan bahkan hingga nanti generasi penerus bangsa masih mencintai kebudayaannya. Saya sangat senang dengan adanya kebudayaan karawitan ini, kami bisa tahu berbagai macam alat musik dan cara memainkannya. Sayangnya karawitan yang terdapat di Desa Pasiraman hanya ada bapak dan ibu yang sudah tua. Hal ini menjadikan kesedihan tersendiri bagi mereka karena tidak ada sama sekali yang ikut dalam pelestarian budaya ini. Mereka melakukan rutinan juga mengajak para generasi untuk ikut serta dalam pengembangan budaya karawitan. Rutinan ini dilakukan setiap malam Senin. Saya mengikuti karawitan 4 kali pertemuan.

Bapak dan ibu karawitan sangat berharap jangan sampai kebudayaan dari nenek moyang ini ditinggalkan.

"Eman mbak kalau budaya ditinggal, masio wes tuo-tuo panggah kudu semangat ben iso marai anak putu". Kata salah satu bapak yang memainkan kendang. Kami dari divisi sosial budaya dan agama mengamati dan mencoba lagu-lagu gendhing jawa yang sangat merdu didengar. Lagu serta alat musik begitu berirama, selaras dan serasi. Banyak sekali manfaat kebudayaan karawitan. Tidak hanya sebagai suatu warisan tetapi juga ada manfaat mengenai nilai didalamnya. Yaitu melatih kekompakan, gotong royong dan kebersamaan sesama pengrawit. Pada tanggal 5 Februari 2023 kami sekelompok Pasiraman 1 melakukan program kerja salah satunya dari divisi sosial, budaya dan keagamaan yaitu mengenai kerja bakti sumber mata air di Dusun Kempul. Airnya sangat jernih tapi sayangnya warga sekitar membuang sampah sembarangan. Kami sepakat untuk bekerja sama dan dibantu oleh Kepala Dusun Kempul membersihkan area sumber mata air ini. Proker yang dibuat oleh divisi kami kali ini yaitu pembuatan plang, menjadi tujuan penting. "Ada sebenarnya yg bisa dibantu. Mengenai petunjuk arah makam mas mbak". Ucap bapak Kepala Dusun Kempul. Hal ini membuat kami panjang lebar bercerita dengan beliau mengapa harus ditambahkan dalam proker kami. "Di sana itu banyak orang yang salah jalan selalu jalurnya lewat situ. Apalagi yang membawa mobil kasian jikalau sampai putar balik dan jalannya sempit"

Dari segi sosial kami membuat program kerja dengan pembuatan plang. Bermaksud untuk penunjuk arah yang menjadi permasalahan desa karena arah yang tidak begitu jelas. Hal ini mengakibatkan warga selain Desa Pasiraman tersesat karena buntu. Terdapat 3 titik lokasi yang kami beri plang. Kami memberi nama plang dengan nama makam dan identitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dibantu dengan divisi lain pembuatan plang. Kami melakukan program ini dengan waktu yang berbeda karena harus beberapa pesanan yang dikerjakan. Terakhir kami melakukan program kerja pada tanggal 15 Februari 2023. Seperti biasa kami juga dibantu divisi lain untuk membuat plang. Penutupan Kuliah Kerja Nyata kami membuat acara dengan Pasiraman 2 mengenai pengajian dan peringatan Isra' Mi'raj yang bertepatan pada tanggal 17 Februari 2023. Kami membuat acara ini dengan tujuan menyambung tali silaturahmi dengan warga sekitar dan mencapai kedamaian.

Hari berikutnya yaitu tanggal 18 Februari 2023 kami resmikan untuk menutup acara Kuliah Kerja Nyata dengan sambutan dari kepala desa dan dosen pembimbing lapangan serta perwakilan teman Kuliah Kerja Nyata. Saya mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar yang mau menerima dan menyambut saya dengan hangat hingga akhir acara Kuliah Kerja Nyata di desa ini. Begitulah pengalaman dan cerita mengenai Kuliah Kerja Nyata di Desa

Oleh: Assyifa Dhillah Cahaya Pitaloka

Pasiraman. Saya sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merasa sangat bangga dengan pencapaian yang saya peroleh. Mulai dari adaptasi dengan lingkungan, bagaimana cara menghormati dan menghargai, peduli sesama dan mencintai dengan apa yang ada di sekitar kami. Hal ini saya belajar banyak dan dengan harapan lebih tahu dan dapat memecahkan permasalahan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.



Perjalanan dan Histori Selama 30 Hari di Desa Pasiraman

Oleh: Chusna Fajrin

Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman yang lebih tepatnya di Kab. Blitar Kec. Wonotirto di wilayah pesisir selatan bagian Blitar kurang lebih 20 menit dari pantai selatan yaitu pantai Tambak Rejo. Pasiraman adalah desa yang berada di daerah Wonotirto Kabupaten Blitar Jawa Timur menggunakan titik koordinat Lat -8.245462° Long 122.125885° ini mempunyai empat dusun, yaitu; Puringan, Krajan, Pulorejo, serta Kempul. Penduduknya bermukim pada sepanjang jalur primer yang menuju ke JLS (Jalur Lintas Selatan) dan pula menuju Pantai Tambak. Pernah juga Bupati Blitar yang tak lupa memberikan motivasi dan dukungan kepada Desa untuk lebih mendorong potensi Desa utamanya UMKM, seraya menghimbau kepada masyarakat Desa yang memiliki usaha dan kesulitan dalam mengurus perizinan maupun ingin mengembangkan usaha, agar dapat berkoordinasi dengan Dinas terkait. Desa tersebut menyimpan banyak history dan kekayaan alam yang sangat banyak begitupun juga warga sering tiap bulan didatangi tim KKN dari berbagai kampus lain. Sebelum KKN

berlangsung teman-teman mensurvei langsung desa Pasiraman tersebut. Dari kelompok kami berangkat bersama dari Tulungagung, akan tetapi saya berdomisili Blitar sendiri berangkat dengan teman-teman juga berdomisili Blitar. Saya berangkat keesokan harinya pada tanggal 19 Januari mulai pembukaan KKN bersama-sama dengan 2 posko yaitu posko 1 dan 2 yang di hadiri para perangkat desa, sambutan tersebut di sambut dengan baik dan ramah dengan perangkat desa dan tokoh agama masyarakat desa Pasiraman sampai acara selesai di hari pertama kemudian teman teman membagi tugas masing-masing perdivisi kelompok, semua kelompok kumpul membagi tugasnya, di hari kedua dan ketiga semua perdivisi silaturrahi ke tempat warga sekitar untuk menjalin silaturrahi. Saya dan para kelompok silaturrahi ke tempat Ibu Asri, beliau tersebut adalah pembuat produk UMKM yaitu pembuat kripik. Dan kami para kelompok yang terdiri dari 7 orang divisi ekonomi pun berkunjung ke rumah beliau untuk silaturrahi dan mengobservasi pembuatan prodak keripik seperti keripik pisang dan keripik sukun. Kami dari divisi ekonomi sedang menawarkan sertifikasi halal dari program dari kampus setelah menawarkan program tersebut sambil berbincang sambil bersilaturrahi dan kami para divisi pun pulang ke posko.

Hari berikutnya kelompok kami bersilaturrahi ke rumah perangkat desa yaitu Bapak Rokani selaku kepala

dusun Kempul. Selain silataruahmi, kami juga bertanya-tanya kepada rumah pembuat produk UMKM sekitar desa Pasiraman tersebut. Bapak Rokani menunjuk ke rumah pembuat beras kencur yaitu tetapi hari sudah larut siang kami para kelompok divisi pun pulang dilanjutkan besok. Setelah hari berikutnya datang lagi ke tempat ibunya tersebut untuk mengobservasi prodak UMKM tersebut untuk dimintai keterangan seperti dimintai fotokopi KTP dan KK dari divisi kami untuk didaftarkan sertifikasi halal dari proker kelompok divisi ekonomi, setelah dimintai keterangan kami dari kelompok kami pun pulang karna waktu sudah dzuhur untuk istirahat dan setelah itu pun sampai sore, kegiatan sore pun diisi volly dengan remaja sekitar desa Pasiraman ujar kata remaja tersebut rutin tiap sore agenda olahraga volly sampai magrib pun selesai, lalu lanjut bersilaturahmi ke rumah pak kepala desa Pasiraman tersebut yaitu ke rumah bapak Sujud untuk bertanya tentang desa dan koordinasi meminta izin tentang acara-acara di wilayah desa Pasiraman.

Pada keesokan paginya teman-teman satu divisi berkunjung ke tempat pembuatan keripik pisang yang berlokasi tidak jauh dari posko. Divisi ekonomi menawarkan proker kami ke ibu tersebut., Ibu tersebut menyambut kami dengan baik dan mau menerima penawaran tersebut, kami pun kembali ke posko untuk kumpulan dari divisi kami untuk membicarakan tentang proker. Setelah

kemudian hari diberitahu ibu si pembuat keripik tersebut ke tempat pembuatan tempe bu Surati untuk dimintai keterangan lagi lalu pembuat tempe tersebut mau untuk di daftarkan sertifikasi halal, beliau menawarkan untuk melihat proses proses pembuatan tempe pada keesokan harinya. Tibalah waktu untuk melihat proses pembuatan tempe ibu Surati. Saya dan teman-teman membantu menggiling kedelai untuk proses pembuatan tempe setelah selesai kami pulang ke posko lagi, sampe sore tepat malam Jumat kami satu posko ditawarkan untuk melakukan rutinan yasinan dari desa Pasiraman tersebut. Besoknya kami kembali menjalankan tugas yaitu dengan mendatangi kembali usaha pembuatan kerupuk, disitu kelompok kami juga menawarkan proker sertifikasi halal ke tempat tersebut belia pun mau dan dari divisi kami melihat proses pembuatan krupuk tersebut.

Tradisi yang masih lestari hingga sekarang adalah Tradisi Baritan yaitu tradisi yang dilakukan bernyanyi masyarakat Pasiraman saat *mongso ketigo* atau bisa diartikan berupa permintaan hujan yang utamanya habis pada irigasi, minum ternak, dan pula kegiatan rakyat. Baritan sendiri di dalamnya terdapat tradisi lain, yaitu Terbang Jidor. Kedua tradisi tersebut dilakukan pada Pepunden Makam Serongan yang tidak lain yaitu cikal bakal berdirinya Desa Pasiraman ini.

Di Makam Serongan, ada makam yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat, yaitu makam Nyai Klenting kecil dan Makam Dono Wongso. Menurut penuturan Kasun Pulorejo, diantara ke dua makam tersebut yang memang benar-sahih makam yaitu Mbah Nyai Klenting mungil. Sedangkan Makam Mbah Dono Wongso itu hanyalah persinggahannya (petilasan) yang justru lebih ramai dikunjungi oleh rakyat dibandingkan Makam Nyai Klenting kecil. Kompleks pemakaman yang jauh dari pemukiman masyarakat menyebabkan kurang terawat. Sehingga sangat disayangkan pepunden desa yang tentunya menjadi cikal bakal berdirinya suatu desa ternyata kurang terawat. Seandainya terawat mungkin ramai dikunjungi oleh peziarah lokal maupun luar wilayah. Karena suasananya sangatlah nyaman serta rindang yang dikarenakan di lokasi punden ada pohon jati yang usianya lebih berasal satu abad. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa bulan selama mengabdikan di Desa Pasiraman banyak sekali, salah satunya dari segi keagamaan sosial dan budaya.

Oleh: Chusna Fajrin



Secarik Kisah Pengabdian di Desa Pasiraman

Oleh: Cindy Aulia Sari

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang letaknya berada di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Di Kecamatan Wonotirto terdapat delapan desa, yaitu Gununggede, Kaligrenjeng, Ngadipura, Ngeni, Pasiraman, Sumberboto, Tambakrejo, Wonotirto. Desa Pasiraman sendiri terbagi menjadi empat dusun yaitu Krajan, Puringan, Pulorejo, dan Kempul. Rukun tetangga (RT) di desa Pasiraman sejumlah dua puluh tujuh dan rukun warga (RW) sejumlah 6.

Desa Pasiraman tidak jauh dari tempat wisata, dimana desa tersebut dekat dengan beberapa pantai seperti pantai Tambak Rejo, pantai Serang, pantai Pangi, dan pantai Pasir Putih. Desa Pasiraman juga terdapat banyak perkebunan tebu yang membuat desa tersebut terlihat hijau dan sejuk. Akses jalan menuju desa Pasiraman sudah cukup bagus, yaitu sudah berupa aspal hanya sebagian saja berupa cor coran. Suasana disana juga cukup ramai dan dekat dengan tempat yang menyediakan kebutuhan sehari hari. Untuk

memasak sehari-hari masyarakat disana biasanya menunggu tukang sayur bersama-sama di depan rumah masing-masing.

Mayoritas penduduk desa Pasiraman beragama Islam dan mereka kebanyakan bekerja sebagai petani. Petani disana kebanyakan menanam tebu, jagung, rumput gajah karena disana kualitas tanahnya bercampur kapur yang kurang mendukung apabila menanam padi. Selama satu bulan disana kebanyakan masyarakat sedang memanen jagung yang kemudian jagung tersebut dipipil, dijemur, dan dijual. Proses memipil jagung disana masih menggunakan cara manual sehingga memakan waktu sedikit lama.

Masyarakat desa Pasiraman menyambut dengan baik atas datangnya tim KKN dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mereka tidak segan berbagi pengalaman dan juga seringkali mengundang tim KKN untuk bergabung di berbagai kegiatan yang ada disana. Kegiatan di desa tersebut diantaranya yasinan, membaca sholawat diba', istighosah, khataman, kerja bakti, vaksinasi hewan, senam lansia, posyandu balita, posyandu lansia, dan masih banyak lagi.

Kegiatan yasinan disana terdiri banyak kelompok baik dari kelompok yasinan pria maupun wanita, namun hal itu tidak membuat berkurangnya kekompakan masyarakat disana. Kegiatan istighosah dilakukan setiap Ahad pon bersama dengan organisasi Fatayat dan Muslimat. Kegiatan

posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali dan untuk kegiatan senam, biasanya dilakukan setiap satu minggu sebanyak dua kali setelah magrib bersama dengan ibu ibu lansia yang ada disana.

Tim KKN membagi menjadi beberapa bidang agar pelaksanaan kegiatan disana bisa berjalan dengan kondusif dan efektif. Terdapat 5 divisi pembagian yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi komunikasi dan publikasi. Dari masing masing divisi paling banyak terdapat tujuh anggota.

Pengabdian divisi pendidikan dan teknologi di desa Pasiraman yaitu dengan membantu tenaga kerja pada lembaga lembaga pendidikan formal yang ada disana. Lembaga tersebut diantaranya TK, PAUD, SD, MTs, maupun SMA. Tenaga kerja pendidikan disana masih sangat minim sekali sehingga terdapat penggabungan kelas di salah satu lembaga tersebut. Selain itu fasilitas yang ada juga kurang memadai sehingga kegiatan belajar dan mengajar kurang nyaman, dimana hal tersebut membuat kurangnya disiplin pada diri peserta didik.

Pengabdian divisi ekonomi di Desa Pasiramn yaitu dengan mendatangi masyarakat yang memiliki usaha. Masyarakat disana kebanyakan memiliki usaha dibidang kuliner atau makanan seperti kripik singkong, kripik pisang,

sale pisang, kripik sukun, krupuk bawang, peyek, pecel, tapai, dan masih banyak lagi. Di desa tersebut divisi ekonomi memiliki program sertifikasi halal untuk masyarakat disana. Kebanyakan dari masyarakat juga sangat antusias dengan adanya program yang diselenggarakan oleh Tim KKN.

Pengabdian divisi sosial, budaya, dan agama di Desa Pasiraman yaitu dengan membantu mengajar di TPQ, mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan, istighosah, shalawat diba', serta mengikuti kegiatan kerja bakti. Terdapat tiga TPQ yang diajar oleh tim salah satunya TPQ yang berada di dusun kempul. Santri di TPQ tersebut sangat bersemangat dan antusias untuk belajar mengaji. Mereka mudah memahami apa yang dijelaskan dan tidak malas bila ada tugas dari tim KKN, sehingga membuat tim KKN merasa bangga dengan mereka. Kegiatan yasinan dilakukan secara bergilir dan untuk kegiatan kerjabakti dilaksanakan secara bersama, dimana tim mengurus dan membersihkan sumber yang berada di dusun kempul serta memasang plang petunjuk arah untuk dusun pulorejo.

Pengabdian divisi kesehatan dan lingkungan hidup di Desa Pasiraman yaitu dengan mengikuti kegiatan posyandu, senam, dan vaksinasi hewan. Kegiatan posyandu terbagi menjadi dua yakni posyandu lansia dan balita, dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan sekali. Untuk

kegiatan senam biasa dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu dan dilaksanakan setelah magrib karena ketika pagi sampai sore masyarakat disana banyak yang bertani dan berkebun. Selain itu tim KKN juga mengadakan program menanam TOGA (tanaman obat keluarga) di dua tempat posyandu.

Pengabdian divisi komunikasi dan publikasi di Desa Pasiraman yaitu dengan mengikuti semua kegiatan dari semua divisi yang ada. Tugas dari divisi ini mendokumentasikan setiap momen yang terjadi dari awal sampai akhir di desa. Tidak hanya mendokumentasi setiap peristiwa, tetapi divisi ini juga bertugas untuk mempublik setiap dokumen di sosial media.

Ada beberapa kegiatan lain yang dilakukan tim KKN sebelum penutupan yakni mengadakan pelatihan desain grafis dan workshop manajemen pendidikan. Pelatihan desain grafis ditujukan untuk siswa siswi MTs dan juga SMA agar mereka mampu memanfaatkan media elektronik dengan baik untuk pembelajaran, sedangkan workshop manajemen pendidikan ditujukan untuk para pendidik yang ada dilembaga lembaga pendidikan formal di desa tersebut.

Oleh: Cindy Aulia Sari



Histori Desa Pasiraman

Oleh: Deviana Rizqi Isnanda Putri

Saya Deviana Rizqi Isnanda Putri Mahasiswa semester 6 Prodi Perbankan Syariah, Dalam kesempatan KKN ini saya memilih Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Saya berada dalam kelompok 1 di Desa Pasiraman, posko kelompok 1 bertempat di Balai Desa Pasiraman yang berada di dusun Krajan. Pasiraman adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur. Desa Pasiraman memiliki empat dusun, dusun yang pertama yaitu Puringan, Krajan, Pulorejo, dan Kempul. Akses jalan menuju desa Pasiraman sudah cukup bagus, yaitu sudah berupa aspal hanya sebagian saja berupa beton. Suasana disana juga cukup ramai dan dekat dengan tempat yang menyediakan kebutuhan sehari hari. Untuk memasak sehari hari masyarakat disana biasanya menunggu tukang sayur yang lewat. Penduduknya bermukim di sepanjang jalan menuju Pantai Tambak. Dari segi tradisi yang masih lestari hingga sekarang adalah Tradisi Baritan yang dilakukan oleh masyarakat Pasiraman ketika musim kemarau.

Dapat diartikan sebagai tradisi peminta hujan yang utamanya digunakan dalam irigasi, juga untuk kegiatan masyarakat desa. Di Desa Pasiraman juga terdapat Petilasan yang biasa disebut dengan Punden Makam Serongan, Pada Makam Serongan, terdapat dua makam yang dikeramatkan oleh warga Desa Pasiraman, yaitu makam Nyai Klenting Mungil dan makam Dono Wongso. Menurut penjelasan Bapak Kasun Pulorejo yaitu Bapak Imam, diantara kedua makam tersebut memang makam adalah Mbah Nyai Klenting Mungil. Sedangkan Makam Mbah Dono Wongso itu hanyalah persinggahannya (petilasan) yang justru lebih ramai dikunjungi oleh masyarakat dibandingkan Makam Nyai Klenting Mungil. Kompleks pemakaman yang jauh dari pemukiman warga, kurang lebih 3 km dari Balai Desa Pasiraman, akses jalan yang cukup menguras tenaga, akan tetapi dalam perjalanan akan disuguhkan pemandangan persawahan, ladang, dan juga sungai yang indah dipandang mata, yang membuat perjalanan semakin menyenangkan. Pada Makam Serongan tersebut terdapat pohon jati yang melingkari tempat petilasan Mbah Dono Wongso yang usia pohon jati tersebut sudah melebihi satu abad. Pada Makam Serongan tersebut juga digunakan untuk tradisi Baritan dan Terbang Jidor.

Tradisi Baritan dapat diartikan sebagai tradisi peminta hujan yang utamanya digunakan dalam irigasi, juga untuk kegiatan masyarakat desa. Di Desa Pasiraman juga

terdapat Petilasan yang biasa disebut dengan Punden Makam Serongan, Pada Makam Serongan, terdapat dua makam yang dikeramatkan oleh warga Desa Pasiraman, yaitu makam Nyai Klenting Mungil dan makam Dono Wongso. Di Desa Pasiraman Terdapat 8 lembaga pendidikan, yaitu; KB PKK Nusa Indah, TK Dharmawanita 1 dan TK Dharmawanita 2 Pasiraman, SDN Pasiraman 1, 2, dan 3, MTs YPLP Muslim Pancasila, serta SMA Muslim Pancasila. Mengingat banyaknya lembaga, maka divisi pendidikan dan teknologi membagi tugas untuk membantu para guru mengajar. Kebetulan sebagian anggota divisi pendidikan dan teknologi bertempat membantu mengajar di SDN Pasiraman 2 yang jumlah muridnya sangat miris, padahal fasilitas hampir semuanya sudah tersedia. Satu sekolah hanya dipenuhi oleh 35 siswa bahkan kelas 1 dan 2 diletakkan di satu kelas untuk memudahkan guru mengajar. Divisi pendidikan dan teknologi juga mengadakan bimbingan belajar untuk murid sekolah dasar yang ada di Desa Pasiraman, waktu bimbingan belajar dilaksanakan sehabis sholat maghrib sampai setelah isya', antusias anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar begitu luar biasa, mereka bersemangat dalam mengikuti bimbingan belajar, walaupun cuaca hujan mereka tetap berangkat untuk mengikuti bimbingan belajar bersama kakak-kakak KKN. Divisi sosial, budaya, dan agama juga ikut serta membantu mengajar di TPQ, mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan,

istighosah, sholawat diba', serta mengikuti kegiatan kerja bakti. Terdapat tiga TPQ yang di ajar oleh anggota divisi sosial, budaya, dan agama salah satunya TPQ yang berada di Dusun Kempul. Santri di TPQ tersebut sangat bersemangat dan antusias untuk belajar mengaji.

Mayoritas masyarakat Desa Pasiraman bekerja sebagai petani. Petani disana kebanyakan menanam tebu, jagung, rumput gajah, karena kondisi tanahnya bercampur kapur yang kurang mendukung apabila ditanami padi. Selama satu bulan disana masyarakat sedang memanen jagung yang kemudian jagung tersebut dipipil, dijemur, dan dijual. Dan untuk ternak rata-rata dari masyarakat Desa Pasiraman lebih memilih usaha ternak sapi, kambing dan ayam. Desa Pasiraman juga memiliki UMKM seperti keripik pisang, sale pisang, keripik sukun, keripik singkong, kerupuk bawang, rempeyek, pecel, tapai, dan masih banyak lagi. Di Desa Pasiraman terdapat kegiatan masyarakat yaitu karawitan, karawitan dilakukan setiap malam senin dan malam jumat, karawitan tersebut diikuti oleh masyarakat desa setempat yang umumnya orang tua, ada juga angklung yang diikuti oleh pemuda desa setempat. Masyarakat Desa Pasiraman juga terdapat rutinan setiap hari sabtu yaitu Tahlil dan Yasin di salah satu rumah warga secara bergantian, rangkaian dari kegiatannya yaitu membaca yasin dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh salah seorang ustadz dari Desa Pasiraman. Warga Desa

Oleh: Deviana Rizqi Isnanda Putri

Pasiraman hidup guyub rukun dan sangat ramah, membuat kami para mahasiswa KKN merasakan kenyamanan dalam kegiatan KKN ini. Banyak sekali kesan yang diberikan oleh Masyarakat Desa Pasiraman untuk kami mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Oleh: Deviana Rizqi Isnanda Putri



Ritual Adat kemasyarakatan Desa Pasiraman (kearifan Lokal)

Oleh: Dewi Sasmita Hijriyanti

Masyarakat saat ini seringkali tidak peduli dengan perlindungan lingkungan saat ini. Kebanyakan orang sering berpikir bahwa mereka pantas mendapatkan apa yang ada di depan mereka. Sehingga masyarakat enggan membuang sampah sembarangan, menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, dan tidak peduli terhadap bahan sumber daya alam yang berkelanjutan, pada akhirnya sumber daya alam, terutama sumber daya air, akan menjadi langka.

Masyarakat membutuhkan suatu daya tarik untuk membuat mereka menyadari konservasi lingkungan. Perlu adanya sesuatu yang “mengikat” dan “menghubungkan” antara lingkungan dan penduduk pribumi. Maka perwujudannya bisa dengan melalui mitos, tradisi, cara pandang, perilaku terhadap alam dan lain sebagainya. Kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat sangatlah penting dan memiliki keunikan serta kekhasan dalam merespon suatu permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, terlebih dalam problem kerusakan

lingkungan. Agama menjadi terintegrasi dalam hidup mereka dan dilaksanakan dengan berbagai upacara sebagai manifestasi kebudayaan. Masyarakat yang masih kuat mempertahankan tradisinya dan kepercayaan yang dianut menjadi sentral kegiatannya. Upacara-upacara yang dilakukan sesuai dengan tata kelakuan yang baku adalah perwujudan perilaku dari kepercayaan.

Interaksi manusia dengan lingkungan tidak selalu berdampak positif dan terkadang berdampak negatif, yaitu menimbulkan malapetaka, bencana dan kerugian lainnya. Dalam hal demikian, kearifan lokal yang dimiliki masyarakat dapat meminimalisir dampak negatif yang ada. Dengan kata lain, kearifan lokal merupakan respon kreatif terhadap kondisi geografi, sejarah, dan situasi lokal yang alami. Cara masyarakat Jawa menyelesaikan persoalan ini menarik, terutama di Desa Pasiraman yang masih menganut tradisi turun-temurun dan multiagama. Itulah yang dilakukan masyarakat Desa Pasirahman saat menghadapi masalah ini.

Masyarakat Dusun Pulorejo, Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirti, Kabupaten Blitar memiliki Tradisi Barikan yang pelaksanaannya adalah setiap hari jum'at legi yang menampilkan pertunjukan Jidor dengan tujuan meminta hujan. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Dusun Pulorejo khususnya dan pada umumnya di tempat yang dianggap sakral yaitu Makam Serongan dan Punden Mbah

Dono Wongso, Mbah Nyai Klenting Mungil yang berada di Dusun Pulorejo, Desa Pasiraman, Kabupaten Blitar. Latar belakang masyarakat melaksanakan Tradisi Barikan di setiap Jum'at legi merupakan sebagai media ngalap berkah kepada leluhur desa tersebut, karena mereka percaya apabila melaksanakan tradisi tersebut masyarakat akan terhindar dari bahaya dan diturunkan hujan.

Desa Pasiraman mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, sehingga kelestarian lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena itu Tradisi Barikan dengan tujuan meminta hujan memiliki beberapa aspek sebagai berikut: Mitos (Menolak Kekeringan), Ketuhanan (Sliaturrahim warga setempat), Etika Jawa (Penghormatan terhadap leluhur), Mistik Jawa (Menggunakan sesaji, dupa dan kemenyan). Menjaga Tradisi (Pagelaran Jidor dipinggir punden).

Tradisi ini diawali dengan berkumpulnya warga dusun pulorejo di makam sorongan dan punden dengan membawa ambeng (berkat) yang letaknya sekitar 3 km dari Dusun Krajan, alat-alat musik tradisional berupa terbang, jidor dll. Yang dimana alat-alat tersebut digantungkan di lilitan akar pinggir punden dan dibunyikan yang menandakan suka cita warga Desa Pasiraman yang akan melaksanakan ritual adat di Pepunden Serongan serta dilanjutkan yakni doa dan bersama di area punden.

Ritual adat barikan tidak hanya tentang hubungan personal satu komunitas dengan komunitas lainnya, tetapi ritual ini merupakan bentuk tradisi yang menggabungkan pengetahuan, kepercayaan dan pemahaman yang menuntut seluruh elemen masyarakat untuk memahami dan menghormati kehidupan sesama manusia, yang diwujudkan dalam ritual, masyarakat juga memanfaatkan ini sebagai kesempatan untuk melanjutkan silaturahmi dengan silaturahmi. Segala sesuatu tentang kebudayaan, atau budaya, perlu dikedepankan sedemikian rupa sehingga tidak hanya mengandung makna buah hati, tetapi juga makna pemeliharaan dan kemajuan.

Dalam melihat dan memahami budaya, kami harus mengacu pada beberapa ciri budaya. Hal-hal yang berkaitan dengan budaya tidak dilihat oleh orang-orang di luar komunitas yang bersangkutan. Karena masalah budaya lebih berpusat pada pemikiran, upaya untuk memecahkan masalah atau mengembangkan berdasarkan pemahaman makna budaya dari orang-orang yang terlibat akan memiliki makna yang lebih positif dalam kehidupan masyarakat.

Dalam percakapan saya dengan kaum humanis dapat disimpulkan bahwa keseimbangan harus ditemukan dalam semua aspek kehidupan. Dari segi agama, mayoritas masyarakat Desa Pasirahman beragama Islam dari berbagai aliran. Keunikan masyarakat desa Pasiraman

Oleh: Dewi Sasmita Hijriyanti

adalah terdapat banyak aliran Islam, namun dapat dikatakan tidak pernah terjadi konflik. Berbeda dengan fakta bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia terlalu fanatik terhadap sekolah yang diikutinya.

Oleh: Dewi Sasmita Hijriyanti



Pengabdian kepada Masyarakat Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Untuk Sebuah Pengorbanan Demi Masa Depan

Oleh: Disfia Puji Rahayu

Anggota Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 Reguler Multisektoral Gelombang 1 Posko 1 Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Pada hari kamis tepatnya tanggal 19 Januari 2023 yaitu dimana hari keberangkatan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melaksanakan kuliah kerja nyata gelombang satu, yaitu untuk memenuhi tugas dari kampus. Yang bertempat di Desa Pasiraman yang terletak di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Ada delapan Desa yang ada di dalam Kecamatan Wonotirto yaitu Desa Gunung Gede, Desa Kaligrenjeng, Desa Ngadipuro, Desa Ngeni, Desa Pasiraman, Desa Sumberboto, Desa Tambakrejo, dan yang terakhir Desa Wonotirto. Untuk desa Pasiraman sendiri terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Puringan Dusun Pulerejo dan yang terakhir Dusun Kempul. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan di Desa

Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar ini terdapat dua kelompok. Dari adanya kegiatan tersebut kita bisa mengetahui potensi apa saja yang dimiliki dari desa Pasiraman. Dan untuk pemberangkatannya jalan yang menuju ke desa Pasiraman cukuplah sulit medan yang ditempuh pun banyak jalan berlobang lobang yang sudah cukup rusak, tapi kalau dilihat dari sisi pemandangannya tuh bagus, banyak pegunungan yang masih asri pepohonannya hijau hijau dan juga banyak tebing tinggi tinggi di pinggiran jalan yang kita lewati. Nah awal dari kegiatan di desa tersebut hari pertama kami kelompok Pasiraman 1 yang berjumlah 40 siswa, kami semua melaksanakan silaturahmi ke warga terutamanya yang dekat dengan posko disana kami disambut dengan ramah. Dari adanya silaturahmi tersebut kami jadi mengetahui potensi yang dimiliki desa Pasiraman contohnya seperti dari budaya yaitu memiliki kesenian jaranan yang pemainnya pemuda dari Pasiraman. Bukan hanya kesenian jaranan yang ada di desa tersebut tapi juga ada kesenian karawitan kebanyakan yang mengikuti karawitan yaitu para bapak bapak yang sudah umur.

Dan untuk mayoritas pekerjaan penduduk di desa Pasiraman tersebut kebanyakan para petani, kebetulan pada saat itu banyaknya petani sedang memanen jagung yang hampir di setiap rumah yang ada di desa Pasiraman itu pasti ada panen jagung yang sedang di jemur di tepi jalan raya. Dan disana juga terdapat potensi alam yaitu air terjun

yang sangat cantik tapi sayang akses jalan menuju ke air tersebut sangatlah sulit. Setelah melakukan kegiatan silaturahmi tersebut kami kembali ke posko dan mengadakan rapat untuk melakukan program kerja kami , dari 40 siswa dibagi menjadi 5 divisi yaitu Pendidikan dan Teknologi, Ekonomi Sosial Budaya dan Agama, Komunikasi dan Publikasi dan yang terakhir adalah Kesehatan dan Lingkungan. Setelah selesai kegiatan tersebut hari selanjutnya kami semua dari kelompok Pasiraman 1 dan 2 mengadakan acara pembukaan yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2023. Setelah acara tersebut selesai kemudian kami dari divisi masing masing memulai program kerjanya yang difokuskan untuk membantu warga di desa Pasiraman. Sambutan dari warga sangatlah baik. Kami disana juga mengikuti kegiatan rutin an yasinan yang ada di desa Pasiraman tepatnya di dusun krajan. Para lansia pun juga aktif, kenapa kami bilang seperti itu soalnya di dusun tersebut untuk para lansianya itu selalu melakukan kegiatan rutin an juga yaitu senam lansia yang diadakan seminggu dua kali di hari senin dan kamis, antusias warga sangatlah besar, jadi kami mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman terkadang juga mengikuti kegiatan tersebut, agar kami bisa lebih dekat dan bisa berbaur dengan masyarakat di desa Pasiraman. Dan untuk kalangan pemuda yang ada di desa Pasiraman pun semua pada aktif setiap sore selalu mengadakan olahraga

volley yang dilaksanakan di depan balai desa Pasiraman tepatnya di depan posko kami, adanya kegiatan tersebut kami juga terkadang ikut kegiatan volley bersama sama. Selain kegiatan olah raga pemuda juga memiliki kegiatan rutin seminggu sekali di bidang musik tradisional juga seperti angklung, kami pun dari kelompok Pasiraman 1 juga ikut dan diajari oleh pemuda pemuda disana dalam memainkan alat musik angklung.

Kesimpulan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut yaitu adanya kendala dari kurang akan kesadaran pemerintah dan warga terhadap jalan di desa terutamanya Pasiraman itu banyak yang lumayan rusak. Dan disana sangat kesulitan untuk membeli sayur karena jarang ada toko sayur. Dan dari adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut kami lebih bisa berbaur ke penduduk desa dan juga bisa mengetahui potensi potensi yang dimiliki dari desa Pasiraman. Alhamdulillah kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami selama 1 bulan sudah selesai dan tidak lupa lagi untuk masyarakat dusun Krajan desa Pasiraman kecamatan Wonotirto sudah menerima kami selama 1 bulan ini kami dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengucapkan banyak banyak terimakasih kepada masyarakat Pasiraman terutamanya kepada bapak Kepala Desa Pasiraman. Semoga dari kegiatan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan tersebut.



Pasiraman; Bukan Desa yang Tertinggal

Oleh: Distanti Erna Cahyaningrum

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonotirto. Desa ini berada di wilayah Blitar Selatan, dimana merupakan salah satu desa yang merupakan akses menuju laut. Dan saya merupakan salah satu peserta KKN yang akan melaksanakan program di Desa tersebut. Pada pendaftaran sebelumnya, saya memilih untuk melaksanakan program KKN di Tambakrejo, Blitar. Namun, karena setiap pilihan wilayah memiliki kuota peserta KKN yang terbatas, maka pihak LP2M mengatur lebih lanjut terkait pemilihan wilayah program KKN. Sehingga di tanggal 9 Januari 2023, pengumuman akan pembagian peserta KKN dan wilayahnya, saya mendapatkan program KKN di Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirto, Blitar. Di Desa Pasiraman, jumlah total peserta KKN adalah sebanyak 80 Orang, yang kemudian terbagi menjadi 2 kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri atas 40 peserta. Kelompok tersebut yakni Kelompok 1 dan 2 Desa Pasiraman.

Saya dan ketiga puluh sembilan teman satu kelompok mempersiapkan diri untuk mengikuti program KKN, dimulai

dari pembentukan struktur organisasi, rapat persiapan, juga termasuk menghadiri pembekalan KKN satu hari sebelum pemberangkatan KKN. KKN Reguler Multi Sektoral yang akan kami jalankan dilaksanakan selama 1 bulan penuh. Terhitung dari tanggal 19 Januari sampai 19 Februari 2023. Tepat pada tanggal 19 Januari 2023, seluruh peserta KKN berangkat menuju tempat KKN masing-masing, termasuk saya dan teman-teman berangkat menuju posko KKN Desa Pasiraman yang bertempat di Balai Desa Pasiraman. Sekitar perjalanan selama satu jam setengah kami melakukan perjalanan menuju Desa Pasiraman. Sesampainya di posko, kami membersihkan area posko untuk bisa ditinggali dan melanjutkan kegiatan kunjungan silaturahmi di rumah-rumah masyarakat yang dekat dengan Balai Desa Pasiraman sebagai perkenalan dan pendekatan terhadap masyarakat setempat. Pembukaan KKN pun disambut baik oleh Bapak Sujud Harianto selaku kepala Desa Pasiraman. Setelah acara pembukaan dilaksanakan, kelompok 1 KKN Desa Pasiraman melakukan persiapan selama beberapa hari kedepan untuk membentuk divisi dan merancang program kerja yang akan diwujudkan di Desa Pasiraman.

Dalam mewujudkan program kerja KKN, Kelompok kami terdiri dari beberapa divisi, seperti Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dalam kelima divisi ini saya

bergabung di divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dimana divisi ini fokus terhadap bagaimana kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat serta mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup sendiri, kami membentuk program kerja seperti : Senam ibu hamil, senam lansia, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Cek kesehatan gratis dan Pengembangan Taman Toga.

Selama menjalani program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup, saya dan anggota divisi melaksanakan program kerja Senam Lansia dan Ibu Hamil di minggu kedua sampai seterusnya dengan berbaur bersama ibu-ibu PKK Desa Pasiraman. Kami sangat disambut baik dan mampu berinteraksi dengan baik selama menjalankan program divisi di Desa Pasiraman. Kemudian, untuk program kerja Posyandu Balita dan Lansia serta Cek kesehatan Gratis divisi kesehatan dan lingkungan hidup melaksanakan program kerja tersebut di minggu ketiga. Program kerja ini dibantu oleh bu Sri Utami, selaku Bidan Desa Pasiraman. Sedangkan Program kerja Pengembangan Taman Toga dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup menjadi program kerja unggulan dari kelompok kami, dimana program kerja ini fokus terhadap program kerja desa yang membangun Taman Toga. Kami melaksanakan program kerja ini di minggu keempat.

Tidak hanya menyelesaikan program kerja per divisi, kami anggota dari peserta KKN juga wajib untuk membantu divisi lain dalam melaksanakan program kerja divisi yang lain. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari program kerja KKN itu sendiri dapat tercapai dengan baik, efisien dan koordinatif.

Selama menjalani program kerja KKN di Desa Pasiraman, saya berkesimpulan bahwasannya Desa Pasiraman merupakan desa yang masih mudah untuk dijangkau, baik dari segi sektoral, pendidikan maupun ekonomi. Masyarakat Desa Pasiraman banyak menghasilkan produksi tempe, jagung, maupun kripik yang jika didukung lebih lanjut dapat memajukan kondisi perekonomian masyarakat Desa Pasiraman. Dari segi pendidikan, Desa Pasiraman memiliki beberapa sekolah Taman Kanak-Kanak dan juga Sekolah Dasar yang mampu menunjang pendidikan secara lebih lanjut. Dari segi kesehatan, terdapat Puskesmas Wonotirto yang tidak jauh dari Desa Pasiraman, serta terdapat ahli kesehatan seperti bu Sri Utami yang membantu menunjang kesehatan masyarakat Desa Pasiraman secara umum. Sehingga, Desa Pasiraman dapat dikatakan sebagai desa yang tidak tertinggal namun tetap perlu adanya pengawasan dan pengembangan dari masyarakat dan pemerintah.

Selama satu bulan peserta KKN Desa Pasiraman menyelesaikan tugasnya di Desa Pasiraman. Dengan membawa bekal teori dan beberapa pengalaman bersosialisasi kami akhirnya mampu untuk mewujudkan program kerja KKN Multi Sektoral hingga akhir penutupan di tanggal 19 Februari 2023 dengan lancar. Berbagai hal, rintangan dan masalah dapat terpecahkan dengan adanya koordinasi yang baik antar anggota. Tidak lupa, berkat koordinasi terjalin baik dengan bapak Kepala Desa serta aparat desa lainnya program KKN mampu terlaksana secara kondusif di Desa Pasiraman. Adanya program KKN banyak mengajarkan para peserta KKN untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Dengan menjalani kehidupan sehari - hari bersama dengan masyarakat, diharapkan bahwasannya mahasiswa dapat mengambil hikmah dan mampu untuk menyelesaikan suatu masalah sosial yang ada.

Oleh: Distami Erna Cahyaningrum



Pejuang Halal di Tanah Pasiraman

Oleh: Dwiana Putri

Blitar adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Ada 22 kecamatan yang tersebar di kota Blitar. Kecamatan Wonotirto adalah salah satu kecamatan yang berada di daerah selatan Kota Blitar. Kecamatan Wonotirto ini memiliki 8 Desa, ada Desa Gunung Gede, Desa Kaligrenjeng, Desa Ngadipuro, Desa Ngeni, Desa Pasiraman, Desa Sumberboto, Desa Tambakrejo, dan Desa Wonotirto.

Desa Pasiraman terletak di selatan Kecamatan Wonotirto. Jalan raya Pasiraman ini merupakan jalan utama menuju pantai-pantai yang ada di Kota Blitar. Ada Pantai Tambakrejo, Pantai Gondo Mayit, Pantai Serang, Pantai Pasir Putih dan pantai-pantai lainnya.

Dalam Kuliah Kerja Nyata Gelombang 1 ini, Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki program wajib bagi peserta Kuliah Kerja Nyata yaitu sertifikasi halal bagi UMKM yang berada di Desa.

Pada minggu pertama, difokuskan untuk mencari lokasi pelaku usaha. Hal pertama yang dilakukan saat berkunjung

ke tempat pelaku usaha yaitu bersilaturahmi dan menyampaikan tentang sertifikasi halal baik dari pengertian nya, tujuannya, dan manfaatnya. Setelah bersilaturahmi, kami mendapatkan 9 pelaku usaha. Usaha yang ada di Desa Pasiraman adalah usaha kripik dan rempeyek di Dusun Krajan, usaha tempe dan krecek di Dusun Pulorejo, Usaha sambal pecel, tape, kripik pedas, jamu, onde-onde di Dusun Kempul.

Pada Minggu kedua, devisi ekonomi membagi tugas untuk mempercepat pendataan UMKM di Desa Pasiraman. Devisi Ekonomi mendata secara detail mulai bahan yang digunakan, membantu proses produksi, pengemasan sampai pemasaran produk. Data yang diperoleh akan digunakan untuk pemberkasan di "Halalpusbis" program dari Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan "si halal" program dari Pemerintah.

Dalam pelaksanaan survey ke tempat pelaku usaha tidak selalu berjalan mulus, masih banyak pelaku usaha yang meragukan tentang sertifikasi halal. Banyak dari pelaku usaha yang tidak mau di data dengan alasan "usaha saya masih kecil", "usaha saya sudah pasti halal kok mbak, bahan dan prosesnya juga halal jadi gausah pake begituan", "iki di data-data ngeneki opo arep dikek i mesin to?". Dan masih banyak lagi pendapat-pendapat dari pelaku usaha yang

meragukan sertifikasi halal, walaupun sudah dijelaskan secara detail tentang sertifikasi halal.

Pada minggu ketiga tanggal 31 Januari 2023, dilaksanakan sosialisasi dari pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di Kecamatan Wonotirto. Sosialisasi ini ditujukan kepada perwakilan mahasiswa dan pelaku usaha. Pada acara ini Pasiraman 1 diwakili oleh saya Dwiana dan salah satu anggota divisi Ekonomi yaitu Isna. Dan pelaku usaha diwakili oleh Pak Tantowi krecek dan Ibu Riasih Kripik. Acara ini di pematerei oleh Bapak Abdurrahman Hakim selaku bagian Pusat Layanan Halal. Acara sosialisasi ini diisi dengan tata cara pembuatan NIB di akun OSS dan penginputan data di si halal.

Pada tanggal 3 Februari 2023, devisi ekonomi mulai menginput data di website yang telah disediakan oleh kampus, apabila dalam penginputan terjadi kurang lengkapnya informasi data, devisi ekonomi langsung kembali ke pelaku usaha untuk pelengkapan data-data. Pelaku usaha yang valid datanya ada 7 pelaku usaha. Saya bersama teman saya harus lembur membuat akun OSS untuk pendaftaran NIB. Kami lembur sampai jam 1 malam. Sertifikasi halal ini membutuhkan *efforts* yang sangat besar.

Setelah penginputan data selesai, saya sangat bangga dan mengapresiasi diri saya dan devisi ekonomi yang mampu

menuntaskan program kampus ini sampai selesai walau harus wira wiri ke tempat satu pelaku usaha ke tempat pelaku usaha yang lain.

Tidak terasa seluruh prosesi acara Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan telah selesai. Kami dari divisi Ekonomi berpamitan kepada pelaku usaha yang selama 1 bulan ini kami tanggung jawab. Kami mulai dari Dusun Kempul, di lanjutankan ke Dusun Pulorejo, dan yang terakhir di Dusun Krajan.

Ketika berpamitan, devisi ekonomi menyampaikan banyak terimakasih kepada pelaku usaha yang sudah memberikan membantu waktu dan ilmunya untuk didata selama 1 bulan, dan kami memohon maaf apabila selama membantu ada salah dalam bertutur kata maupun tindakan. Selain itu devisi ekonomi juga melakukan serah terima NIB yang telah kami *printout* untuk disimpan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Walaupun Kuliah kerja Nyata ini telah selesai, Kami dari Devisi Ekonomi selalu membantu pelaku usaha apabila sewaktu-waktu dibutuhkan dan kami akan tetap mendampingi pelaku usaha sampai sertifikat halal terbit. Ketika nanti sertifikat halal terbit, perwakilan devisi ekonomi akan kembali lagi ke Desa Pasiraman untuk melakukan serah terima sertifikat.

Selama 1 bulan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman ini, banyak pelajaran yang bisa saya ambil khususnya dibidang ekonomi. Dari survei saya selama 1 bulan di tempat pelaku usaha, masih banyak pelaku usaha yang peduli akan pengakuan kehalalan produk yang dimiliki dan masih ada juga pelaku usaha yang kurang peduli akan sertifikasi halal.

Oleh: Dwiana Putri



Pengabdian di Desa Pasiraman Demi Mewujudkan Desa Yang Berkelanjutan

Oleh: Fahmi Ghazi Hizbullah

Blitar adalah sebuah kota kecil di selatan Ibu Kota Jawa Timur Kabupaten Blitar terletak di Kecamatan Kanigoro setelah sebelumnya satu wilayah dengan Kota Blitar, kota ini biasa disebut dengan sebutan *Blitar Land Of Kings* yang artinya adalah daerah yang melahirkan banyak raja. Karena blitar adalah tempat banyak raja seperti Raja Singosari, Raja Majapahit, hingga sang proklamator Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Kabupaten Blitar kini terbagi menjadi 22 Kecamatan, 28 Kelurahan, dan 220 Desa. Kali ini saya mendapatkan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah KKN kali ini saya berada di desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, Desa Pasiraman adalah desa yang berada di daerah blitar selatan desa ini berada diatas sebuah gunung kapur yang ada di Kabupaten Blitar. Desa ini cukup jauh dari wilayah perkotaan, jarak dengan perkotaan sekitar Setengah jam dengan medan jalan yang lumayan mudah.

Oleh: Fahmi Ghozi Hizbullah

Saya melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman selama 30 harian. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman dilaksanakan bertujuan untuk membantu masyarakat di desa Pasiraman, masyarakat desa Pasiraman yang pekerjaannya mayoritas adalah petani dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya masyarakat desa Pasiraman mempunyai pekerjaan sampingan diantaranya adalah membuat krecek, membuat tempe dan berbagai jenis makanan lainnya disisi lain masyarakat juga kesulitan untuk mencari pekerjaan.

Pada tanggal 19 januari 2023 saya dan teman teman berangkat ke posko yang berada di kantor balai desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto setelah sampai di posko balai desa saya dan teman teman langsung membersihkan posko tersebut untuk dijadikan tempat tinggal selama 30 hari kedepan setelah melakukan pembersihan posko, saya dan teman-teman melakukan tahlil pembacaan yasin bersama sama agar selama KKN saya dan teman teman diberi kelancaran dan kemudahan, keesokan harinya saya dan teman teman melakukan rapat bersama sebagai bagian dari pembukaan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Alli Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 22 Januari 2023 telah terlaksana pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Alli Rahmatullah Tulungagung. Pembukaan kali ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa yang sedang melakukan KKN di Desa Pasiraman pembukaan kali

ini juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Pasiraman dan juga perangkat Desa Pasiraman, untuk acara pembukaan berjalan sangat baik dan lancar setelah terselenggara nya pembukaan KKN kami melakukan sesi foto bersama dengan para DPL dan perangkat desa yang hadir. Setelah acara pembukaan selesai kami melakukan rapat per Divisi guna menentukan program kerja apa yang dilakukan selama 30 hari kedepan kebetulan saya masuk di divisi ekonomi program kerja yang utama kami adalah sertifikasi halal, tujuan sertifikasi halal adalah melakukan sertifikasi halal kepada seluruh pelaku usaha UMKM di desa Pasiraman dan nantinya akan ada penghargaan dari Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai Desa peduli Halal maka dari itu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan sertifikasi halal.

Pada tanggal 23 Januari 2023 saya dan teman teman melakukan pendataan di pelaku usaha UMKM rumahan yaitu Bu Parti beliau sehari hari membuat produksi Tempe kedelai selama pembuatan tempe kedelai beliau dibantu tetangganya, produksi tempe kedelai yang dilakukan Bu Parti cukup rumit beliau membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari untuk memproduksi tempe kedelai dan ada beberapa kendala yang dialami Bu Parti salah satunya adalah harga bahan kedelai yang tinggi dan kurangnya tenaga pada saat proses pembuatan tempe kedelai tersebut, tempe Bu Parti ini di jual melalui beberapa pasar yang ada di desa

pasiaraman meskipun dengan penghasilan yang tidak menentu Bu Parti tetap membuat tempe kedelai guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dahulu sangat banyak pelaku UMKM tempe kedelai di Desa Pasiraman dengan berjalannya waktu kini pelaku usaha UMKM tempe semakin meredup. Selanjutnya pada tanggal 24 Januari 2023 saya dan teman teman berkunjung ke pelaku usaha UMKM lainnya kali ini saya dan teman teman melakukan kunjungan ke pelaku usaha UMKM krupuk bawang untuk di daftar kan melalui sertifikasi halal, beliau adalah pak Tantowi keseharian beliau membuat krupuk krecek bawang beliau memulai usaha nya kurang lebih sudah 10 tahunan pemasaran krupuk bawang beliau adalah antar kabupaten diantaranya kabupaten blitar, kabupaten tulungagung dan beberapa toko yang ada di Blitar raya. Dalam pembuatan krupuk krecek bawang beliau tidak menggunakan pengawet beliau hanya mengandalkan *freezer* agar krupuk bawang beliau awet dan tahan cukup lama beliau juga pernah membuang beberapa kwintal krupuk bawang dikarenakan cuaca yang hujan terus menerus. Dalam proses penjemuran krupuk bawang membutuhkan waktu kurang lebih 1 hari agar krupuk bawang tahan lama. Selanjutnya di minggu ke-2 kami melakukan takziah ke dusun pulerejo dan mengantar langsung ke pemakaman disaat mengantarkan ke pemakamaan ternyata makam sama petilasan jadi satu di petilasan tersebut warga juga biasa mengadakan sebuah

budaya yaitu jedoran jedoran berguna untuk meminta hujan pada saat musim kemarau karena pekerjaan harian masyarakat desa Pasiraman kebanyakan di ladang entah itu ladaang tebu maupun sawah.

Selanjutnya pada minggu ke 3 saya dan teman teman melakukan pendataan sertifikasi halal ke salah satu UMKM sambal pecel kami melakukan pendataan dengan mewawancarai terkait bahan apa saja yang digunakan dalam membuat produk sambal pecel dengan kedatangan kami ibu tersebut sangat ramah dalam menyambut kami, kami juga diajari dalam pembuatan produk sambel pecel kami juga disuguhi hidangan sambel pecel yang telah jadi. Pada minggu ke 4 kami dan teman teman melakukan pemasangan plang yangyang digunakan sebagi petunjuk ke makam serongan dengan adanya papan penunjuk jalan tersebut warga yang mau pergi ke pemakaman sedikit terbantu dengan adanya papan penunjuk jalan. Keesokan harinya kami melakukan rapat untuk persiapan acara seminar pelatihan desain grafis yang diadakan di MTs/SMA Muslim Pancasila Desa Pasiraman dengan mengundang dari Sebagian siswa siswi MTs/SMA Muslim Pancasila, siswa siswi Muslim Pancasila sangat antusias dengan acara yang diadakan oleh teman teman Kuliah Kerja Nyata UIN Sayiid Alli Rahamtullah Tulungagung. Dengan acara tersebut kami berharap seluruh siswa siswi MTs/SMA Muslim Pancasila lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan desain grafis. 2 hari setelah acara

desain grafis kami dari teman teman KKN melaksanakan acara dengan judul Workshop Manajemen Pendidikan dengan menghadirkan peserta Sebagian pengajar se desa Pasiraman. Setelah acara tersebut selesai kami dan teman teman mengadakan rapat untuk persiapan penutupan, penutupan yang rencananya akan dilaksanakan tanggal 17 Februari dan 18 Februari. Dalam rapat tersebut kami membicarakan tentang apa saja yang akan diselenggarakan dalam pra penutupan dan penutupan salah satunya adalah pengajian, lomba lomba, dan electoon. Dan teman teman akhirnya menyepakati pengisian pra acara penutupan adalah lomba lomba dan pengajian, lomba lomba diadakan hari Jum'at pagi dlam acara tersebut anak anak tampak antusias dengan adanya lomba lomba yang diselenggarakan dari teman teman KKN tibalah puncak acara penutupan KKN yang dinantikan teman teman mahasiswa dan acara penutupan pun berjalan dengan lancar, dari KKN ini saya dan teman teman mendapatkan hikmah pentingnya kekeluargaan dalam sebuah kelompok.



Pasiraman Sebagai Tempat Pengabdian dan Pengembangan Diri

Oleh: Firnanda Riva Tereşya

Pasiraman merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar dan letaknya pun jauh dari hiruk pikuk kota. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi dan dikelilingi oleh perkebunan tebu dan jagung yang sangat melimpah, sehingga tidak heran rata-rata masyarakat di desa Pasiraman ini menghabiskan aktivitas sehari-hari di ladang. Akses jalan yang ditempuh masih terbilang bagus walaupun ada beberapa jalan yang masih berupa cor dan berlubang-lubang, tetapi aman untuk melakukan perjalanan menuju desa ini. Desa Pasiraman memiliki 4 dusun yaitu Dusun Puringan, Dusun Krajan, Dusun Kempul, dan Dusun Pulorejo. Desa ini terletak dibagian selatan kota yang identik dengan adanya laut, oleh karena itu terdapat banyak tempat wisata yang lokasinya tidak jauh dari desa Pasiraman yaitu Pantai Tambakrejo, Pantai Serang, Pantai Pasir Putih, dan Pantai Pangi.

Saya mengabdikan diri dan belajar hidup secara kekeluargaan bersama masyarakat, melatih kemandirian

bahkan mental diri sendiri. Pasiraman, desa yang masih sangat melestarikan budaya Jawa hingga saat ini yaitu seni budaya Karawitan. Karawitan masih sering dimainkan oleh bapak dan ibu sehingga menjadi kegiatan rutin. Tidak hanya itu beberapa pemuda juga sering memainkan alat musik angklung yang cara memainkannya sudah dimodifikasi secara modern tetapi masih menjunjung tinggi cara yang lama. Karawitan dan angklung sering dilaksanakan di Kantor Desa Pasiraman pada malam hari, sehingga saya dan teman-teman sangat terhibur dan tidak segan untuk ikut belajar memainkannya.

Hidup berdampingan budaya, sosial, beragama bersama masyarakat desa yang menyambut kami dengan senang hati merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena dapat menerapkannya dengan lancar. Selama satu bulan mengabdikan, nantinya saya akan bertarung dengan 40 pola pikir dan memaklumi 40 karakteristik yang berbeda antar satu sama lain. Bukan hal yang mudah untuk menjalankannya tetapi saya semakin tertantang.

Adapun tempat tinggal yang telah disediakan berada di Kantor Desa Pasiraman yaitu di Polindes yang sudah lama tidak dipergunakan. Mengetahui hal ini, saya sempat mengalami *culture shock*, mulai dari tempat yang disediakan, para warga menampung dan menerima kami secara baik, anak-anak kecil yang masih bermain sehabis

magrib bahkan beberapa ada yang bisa mengendarai sepeda motor padahal baru menginjak sekolah dasar. Akan tetapi, saya berangsur-angsur memaklumi akan hal tersebut dan mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar

Sehari setelah pembukaan, diadakan kunjungan oleh mahasiswa ke rumah warga untuk menjalin tali silaturahmi dan mengenal satu sama lain, sekaligus berbincang mengenai hasil pertanian yang berhasil dikembangkan oleh masyarakat, dan produk rumahan apa yang sedang diproduksi saat ini. Hasil pertanian yang dihasilkan rata-rata berupa jagung dan ada beberapa yang memproduksi tempe. Mata pencaharian masyarakat di desa Pasiraman mayoritas sebagai petani dan pedagang. Selama melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga khususnya yang memiliki produksi UMKM, saya tidak segan untuk ikut membantu. Seperti di produksi tape, Ibu Surati menjelaskan cara membuat tape dari ketela yang sudah tua bahkan tergolong susah pengelolaannya, hanya beliau saja yang mampu membuat. Saya ikut mengupas ketela dan mencuci bersih ketela hingga air yang didapat sudah bening. Setelah melalui proses yang begitu panjang, tape dijual di Pasar Lorejo. Tidak hanya tape, saya juga berkunjung ke rumah pembuatan tempe sekaligus ikut memberikan ragi yang kemudian dimasukkan ke dalam karung agar matang sempurna. Masyarakat tidak segan memberikan ilmu

bermanfaat yang mungkin belum bahkan tidak saya dapatkan di dunia perkuliahan.

Dalam program Kuliah Kerja Nyata yang beranggotakan 40 mahasiswa pada tiap kelompoknya memiliki 5 divisi dan memiliki program kerja masing-masing. Lima divisi tersebut yaitu:

1. Divisi Pendidikan dan Teknologi
2. Divisi Ekonomi
3. Divisi Sosial, Budaya, dan Agama
4. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup
5. Divisi Komunikasi dan Publikasi

Saya memilih untuk masuk pada Divisi Pendidikan dan Teknologi karena sesuai dengan program studi yang sedang ditempuh yaitu pendidikan sekaligus ingin menambah pengalaman mengajar di dunia pendidikan. Tujuan dibentuknya divisi pendidikan ialah memberi kesempatan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan yang diperoleh maupun tidak selama kuliah pada pemangku yang terlibat dalam dunia pendidikan. Tidak hanya itu, mahasiswa akan berinteraksi secara langsung dengan para siswa yang hiperaktif dan pandai.

Terdapat 8 lembaga pendidikan di desa Pasiraman yaitu KB PKK Nusa Indah, TK Dharmawanita 1 dan 2 Pasiraman,

SDN Pasiraman 1, 2, dan 3, MTs serta SMA Muslim Pancasila. Mengingat banyaknya lembaga, maka kami membagi tugas untuk membantu para guru mengajar. Kebetulan saya dan rekan saya bertempat mengajar di SDN Pasiraman 2 yang jumlah muridnya sangat miris padahal fasilitas hampir semuanya sudah tersedia. Satu sekolah hanya dipenuhi oleh 35 siswa bahkan kelas 1 dan 2 diletakkan di satu kelas untuk memudahkan guru mengajar. Sebelumnya, Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa di sekolah tersebut kekurangan tenaga pendidik sehingga kehadiran kami disambut dengan senang hati. Beliau juga mengatakan apabila sekolah tersebut tidak ada siswa yang mendaftar maka cepat atau lambat akan segera ditutup, namun hal tersebut tidak membuat hati para guru goyah malah setiap ada perlombaan selalu ikut serta. Dapat dibuktikan dengan banyak piala yang didapat oleh siswa-siswa hebat dari SDN Pasiraman 2.

Saya mulai mengajar pada tanggal 25 Januari 2023, bertepatan pada tanggal tersebut terdapat lomba FLS2N yang diselenggarakan di Pantai Tambakrejo sehingga kami ditugaskan untuk mendampingi siswa yang mengikuti perlombaan. Kemudian, pada hari berikutnya penulis rutin mengajar mulai jam 6 hingga 12 siang karena di SDN Pasiraman 2 sangat mementingkan agama sehingga waktu pagi diharuskan untuk shalat dhuha kemudian mengaji dilanjutkan dengan hafalan surat pendek, yasin, dan

Oleh: Firnanda Riva Teresya

istigotsah. Sejak awal masuk, saya diberi kepercayaan untuk memegang siswa kelas 3 yang super hiperaktif walaupun jumlahnya hanya 4 siswa.

Divisi Pendidikan dan Teknologi mempunyai program kerja yang terlaksana yaitu:

1. Membantu guru dalam mengajar selama 3 minggu
2. Memberikan bimbingan belajar gratis bertempat di Balai Desa dan SDN Pasiraman 2. Kegiatan ini sangat antusias diikuti oleh anak-anak
3. Mengadakan lomba mewarnai untuk pendidikan TK, puisi dan menggambar untuk pendidikan SD
4. Mengadakan acara Workshop Manajemen Pendidikan

Saya juga ikut serta kegiatan dalam divisi kesehatan dan lingkungan dan divisi sosial budaya. Selama kegiatan kuliah kerja nyata, saya mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran hidup. Saya merasa bangga melewati rintangan selama 1 bulan penuh dan berhasil mengembangkan potensi *public speaking* dalam diri. Saya sangat senang dengan adanya KKN dan berterima kasih kepada masyarakat desa Pasiraman.



Seputar Pengabdian Untuk Bumi Kelapa Di Ujung Jalur Lintas Selatan

Oleh : Irma Ferdiana

Pasiraman, dimana nama sebuah desa yang terletak di Blitar selatan. Lebih tepatnya berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Dalam Desa Pasiraman sendiri terdapat empat dusun diantaranya, Dusun Kempul, Dusun Krajan, Dusun Puringan, dan Dusun Pulorejo. Yang mana dalam satu bulan saya melaksanakan pengabdian di desa yang begitu strategis, nyaman, dan aman.

Kuliah Kerja Nyata yang saya ketahui merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dimana pengabdian tersebut merupakan sesuatu wujud ilmu yang tertuang atau ada di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata di kehidupan sehari-hari didalam masyarakat, sehingga ilmu apa yang kita peroleh dapat digunakan atau dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani semua ini. Dimana pasti merasakan keresahan dalam diri kita sendiri. Mengapa demikian? Karena rasa takut akan hal teman yang tidak baik dan tidak sefrekuensi ataupun dari tempat yang tidak

diinginkan. Dengan menset pikiran yang menggambarkan bahwasanya hal tersebut bisa dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat mistis dan itu semua pasti menambah kegelisahan dalam pikiran kita.

Dalam melaksanakan semua kegiatan ini sebelumnya kita tentu saja merancang sebuah program kerja yang akan kita laksanakan di masyarakat desa Pasiraman. Dalam penentuan program kerja itu sendiri kita perlu berdiskusi dengan perangkat desa yang dimana akan membantu atau memberi tahu masalah apa saja yang terdapat dalam desa Pasiraman. Sehingga kita sebagai mahasiswa dapat membantu dan memberikan solusi kepada masyarakat. Selain itu kita juga perlu melakukan pendekatan pemuda atau karang taruna desa, yang mana nantinya akan membantu kita dalam melaksanakan program kerja sekaligus menjadi jembatan untuk mendekatkan diri kita dengan warga desa sekitar.

Dalam Pasiraman sendiri terdapat 2 kelompok dimana saya mendapatkan kelompok Pasiraman 1. Posko kami berada di polindes Pasiraman. Pada hari pertama saya bersama teman-teman mengunjungi dari satu rumah ke rumah lain dimana masyarakat tersebut menyambut kedatangan kami dengan ramah dan santun. Dan warga sekitar banyak yang berprofesi sebagai petani. Misalnya petani jagung, padi, tebu dan lain-lain. Dari perbincangan

dari satu warga dengan warga lain mereka semua banyak yang mengeluh yang disebabkan dengan mahal nya harga pupuk dan kurangnya air akibat pergantian musim ini. Petani disini bekerja berbagai macam tergantung musim. Dan untuk saat ini banyak yang memanen jagung dan tebu.

Kemudian di Minggu kedua berhubung saya dari divisi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Warga sini mengadakan senam dan pemberian protein kepada para ibu hamil. Bahkan dari salah satu ibu hamil tersebut ada yang sedang hamil diketahui kembar 3. Yah semoga aja persalinannya lancar dan sehat semua.

Semua kegiatan berjalan padat sampai minggu ke dua, setiap hari dari pagi sampai malam kami semua memiliki kegiatan dimana semua orang sangat antusias sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, mungkin hanya sebuah kesalahpahaman diantara kami dan sesama anggota, dengan adanya anggota yang tidak mau bekerja dalam melakukan program kerjanya, anggota yang tidak mau membaur dengan masyarakat sekitar. Tapi semua pasti memaklumi semua itu karena kita semua berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 40 kepribadian dan karakter sifat yang pasti berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego setiap orang.

Dalam minggu ke tiga program kerja tetap berjalan dengan lancar. Pada saat tepat hari Kamis malam jum'at

kami melakukan evaluasi. Berhubung cuaca yang lagi hujan dan biasanya kita melakukan evaluasi di lapangan basket, kini kita melakukan di aula balai desa Pasiraman. Dalam melakukan evaluasi di tengah-tengah ada 3 orang teman kami yang tidak ikut evaluasi dikarenakan sakit, mereka berlari dan berteriak sambil menangis. Ternyata didalam kamar teman kami yang satu lagi kakinya merasa tidak bisa digerakkan. Kita semua panik dan tidak bisa melanjutkan evaluasi kami. Semua panik sholat dan Do'a-do'a tidak berhenti terucap dari mulut kami. Para warga dan pemuda desa berdatangan dan menyembuhkan teman kami yang katanya sedang diikuti makhluk yang tak kasat mata. Tapi hal itu terjadi beruntun dengan teman kami yang sedang melihat kejadian itu langsung pingsan dan tak sadar diri, Saat semua sudah ricuh teman kami menangis dan berteriak. Tapi semua tidak diperbolehkan pikiran kita kosong dan terus menjaga teman kita sampai akhirnya semua tersadar dan keadaan mulai aman dan tentram.

Minggu ke tiga telah berlalu. Saat memasuki minggu keempat saya mulai menghitung mundur waktu kepulangan. Dalam minggu ke empat ini semua disibukkan dengan acara penutupan maupun laporan-laporan yang harus dikerjakan dan segera dikumpulkan. Dan mulai berpamitan kepada para warga maupun guru-guru dan perangkat desa lainnya. Dan hari kepulangan telah tiba. Dimana teman-teman berkumpul di aula balai desa Pasiraman untuk melakukan evaluasi dan

saling memaafkan. Disitu keadaan mulai menggalau semua menangis karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan itulah timbulnya sebuah kerinduan. Mungkin itu pengalam singkat saya. Mungkin belum semua saya tuliskan jika ingin mengetahui lebih banyak bisa datang kerumah saya. Ikan hiu makan durian, see you untuk kalian. Ke magetan beli udang cukup sekian dan pamit pulang.

Oleh : Irma Ferdiana



Berdedikasi dalam Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Semangat Anak-Anak Desa Pasiraman

Oleh: Ivana Tanti Larasari

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Desa Pasiraman ini menjadi akses utama menuju destinasi pariwisata di bagian Blitar Selatan. Meskipun menjadi akses utama namun dalam segi pendidikan masih mengalami beberapa hambatan. Untuk mendapatkan informasi yang akurat saya sebagai divisi pendidikan harus mengunjungi lembaga pendidikan di Desa Pasiraman. Setelah mengunjungi lembaga pendidikan saya akan dapat mengetahui berbagai hambatan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat program kerja. Program kerja ini nantinya akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang akan dinaungi oleh divisi pendidikan. Program kerja ini diupayakan akan terealisasikan selama kurun waktu 30 hari. Dalam KKN ini saya mendapatkan amanah untuk menjadi koordinator dari divisi pendidikan. Kemudian pada tanggal 24 Januari 2023 saya pun bersama

anggotaku berkunjung ke lembaga pendidikan yang ada di Desa Pasiraman yaitu SDN Pasiraman 02, SDN Pasiraman 03, TK Dharma Wanita 01 dan KB PKK Nusa Indah. Ketika datang ke lembaga pendidikan saya disambut hangat oleh kepala sekolah. Dengan kepala sekolah saya membicarakan tentang pembagian jadwal mengajar yang nantinya akan saya bagi bersama anggotaku. Saya dan anggota divisi pendidikan akhirnya sepakat untuk mengusung program kerja yaitu lomba mewarnai, lomba menggambar, lomba membaca puisi, bimbel, dan membantu kegiatan sekolah.

Divisi pendidikan adalah divisi yang memiliki jadwal paling padat karena menyesuaikan dengan jadwal mengajar di lembaga pendidikan. Kebetulan lembaga pendidikan yang saya pegang adalah sekolah dasar dan untuk anggotaku yang lain saya tugaskan untuk mengajar di TK dan Paud. Saya pun tidak sendiri waktu mengajar, saya ditemani dengan temanku yaitu Sabila, Putri dan Niko. Saya juga membagi jadwal mengajar untuk teman-teman supaya mereka dapat merasakan terjun langsung di lembaga pendidikan. Awalnya saya mengajar di SDN Pasiraman 03 yang terkesan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah ditambah dengan anak-anak SD yang sangat aktif yaitu kelas bawah seperti kelas 1 dan 3. Mereka sangat suka bila diajar dengan kakak-kakak KKN karena mereka sangat antusias menemui kami ketika pertama kali masuk gerbang sekolah. Di hari pertama saya mengajar kelas 1 yang saya temui

yaitu anak-anaknya sangat aktif sehingga menjadikan suasana kelas sulit untuk dikondisikan. Namun saya telah menemukan trik untuk membuat kelas menjadi tenang dengan mengajak mereka untuk bernyanyi dan menceritakan materi dengan gerak tubuh. Saya juga mendekatkan diri dengan mereka dengan penuh kasih sayang dan memposisikan diri sebagai kakak.

Akhirnya mereka pun mulai nyaman dengan saya karena saya dapat menjadi seorang kakak untuk mereka. Rata-rata dari mereka suka berbagi makanan dan tidak segan mereka memelukku. Tetapi berbanding terbalik dengan kelas atas yaitu kelas 4 dan 6 mereka lebih ramai di kelas dan sulit untuk dikondisikan. Sedangkan ketika aku mengajar di SDN Pasiraman 02 anak-anak dapat dengan mudah didekati contohnya saat saya masuk di kelas 6 yang jumlahnya 10 anak mereka dapat dengan mudah menerimaku. Saya juga sangat kagum dengan semangat belajar mereka meskipun memiliki keterbatasan dengan fasilitas mereka tetap fokus untuk belajar. Selanjutnya untuk program kerja bimbil kami mempromosikan lewat anak-anak desa. Mereka sangat antusias baik bimbil di Balai desa ataupun di SDN Pasiraman 02. Saya masih ingat betul waktu itu hujan sangat deras tetapi mereka tetap datang untuk mengikuti bimbil. Bimbil ini dilakukan oleh anggotaku dan dibantu dengan teman-teman yang berkenan untuk mengajari anak-anak. Tapi terkadang kesadaran dari setiap anggota divisi

tidak sama ada yang *on time* dan ada juga yang datang terlambat. Terkadang untuk mengingatkan mereka aku menggandakan rapat divisi dan membahas kekurangan setiap anggota agar mereka dapat berubah.

Program Bimbel ini dapat berjalan dengan lancar meskipun di hari terakhir untuk jadwal di Dusun Kempul tidak dapat kami hadiri karena kondisi waktu itu memang hujan sangat deras. Dari divisi pendidikan memiliki tenaga kerja yang sangat terbatas apalagi kami dari fakultas keguruan harus dapat menyesuaikan dengan mata pelajaran anak-anak SD yang membuat kami kesulitan. Teman-teman divisi lain juga sangat sulit untuk diminta bantuan akhirnya waktu itu saya meminta bantuan kepada temanku Bima, Farhan, Syifa, Sasmita dan Mil untuk mengajar mengaji di SDN Pasiraman 02. Sedangkan untuk di SDN Pasiraman 03 saya meminta bantuan Deviana, Anggun, Fadila, Rifa dan Arbi. Mereka sangat baik karena telah membantu divisi pendidikan. Akhirnya divisi pendidikan merasa terbantu karena dari pagi sampai sore kami harus membantu mengajar dan bimbel.

Hari pun berlalu begitu cepat untuk mengisi penutupan dan anggaran, saya pun mengadakan program kerja lomba baik untuk SD dan TK. Sebelum itu kami divisi pendidikan membuat konsep lomba dengan lomba SD berbasis *take home*. Sedangkan untuk anak TK kami melakukan lomba

mewarnai di Balai Desa. Waktu kami melakukan persiapan sangat terbatas dan sehari sebelum lomba saya dan anggotaku belanja kebutuhan untuk lomba. Untuk belanja kami harus turun ke daerah Kademangan, sempat terjadi perbedaan pendapat mengenai hadiah yang diberikan namun perbedaan tersebut dapat diselesaikan. Untuk lomba-lomba yang diadakan dari divisi pendidikan semua dapat berjalan dengan lancar dan antusias dari anak-anak sangat tinggi baik tingkat TK ataupun SD. Kemudian ada hal yang sangat berkesan yaitu ketika saya berpamitan dengan SDN Pasiraman 02 anak-anak memberi kejutan dengan mengucapkan terima kasih. Saya juga sebelumnya sudah pamitan dengan SDN Pasiraman 03 akan tetapi waktu itu bapak sekolah sedang bertugas diluar sekolah akhirnya saya berpamitan dengan bapak dan ibu guru. Untuk TK dan Paud saya juga berpamitan dengan anak-anak mereka pun merasa sedih karena sudah nyaman dengan keberadaan kami. Divisi pendidikan dapat menjalankan semua proker yang diusung di lembaga pendidikan. Meskipun terkadang ada hambatan yang menerjang namun saya dan teman-teman divisi dapat melalui bersama.

Dengan menjadi seorang koordinator divisi pendidikan saya dapat mengambil banyak pengalaman dan mampu beradaptasi dengan teman-teman. Mengenal sifat dan karakter setiap orang tidaklah mudah karena pasti setiap orang memiliki sudut pandangan yang berbeda. Mengabdikan

lembaga pendidikan adalah hal yang sangat mulia karena dengan mengabdikan saya mendapatkan banyak pengalaman. Di lembaga pendidikan saya dapat belajar tentang karakter peserta didik, cara belajar peserta didik, motivasi belajar peserta didik dan cara berperilaku dengan lembaga pendidikan. Menanamkan pendidikan karakter untuk anak usia dini sangat penting. Di lembaga pendidikan pun telah banyak menanamkan pendidikan karakter seperti menanamkan sopan santun dan menanamkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama banyak diterapkan di lembaga pendidikan di Desa Pasiraman yaitu contohnya di TK setiap paginya dilakukan sholat dhuha bersama, SDN Pasiraman 02 setiap pagi dilakukan kegiatan mengaji, dan SDN Pasiraman 03 selalu diadakan doa bersama istighosah setiap hari jum'at. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik agar dapat membentuk sikap dan interaksi dalam pertumbuhan perkembangannya. Untuk lembaga sekolah diharapkan kedepannya dapat melengkapi fasilitas belajar agar dapat menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah.



Warna Warni Desa Pasiraman

Oleh : Kharista Bunga fela

Pasiraman adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Desa ini mempunyai 4 dusun yang bernama Dusun Kempul, Dusun Pulorejo, Dusun Krajan, dan Dusun Puringan. Desa Pasiraman dipimpin oleh Bapak Sujud Harianto sebagai Kepala Desa. Mayoritas masyarakat desa ini bekerja sebagai petani yang hasil taninya berupa jagung dan tebu. Tapi ada juga yang hasil taninya berupa bawang merah. KKN di Desa Pasiraman dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Pasiraman 1 yang merupakan kelompok saya sendiri bertempat di balai desa dan mengurus Dusun Kempul dan Dusun Pulorejo, Sedangkan Pasiraman 2 bertempat di salah satu rumah warga yang berada di Dusun Puringan sekalian mengurus Dusun Krajan. KKN Pasiraman 1 berjumlah 40 orang yang terdiri dari 31 perempuan dan 9 laki-laki dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Ratna Kumala Dewi M.Pd

Saya merupakan wakil ketua kelompok Pasiraman 1 dan juga merangkap di divisi media dan publikasi agar sesuai dengan hobi saya di dunia perteknologian dan sedikit berbagi cara memotret yang benar dan jelas tidak blur

(buram). Pada tanggal 18 Januari 2023, tepatnya pada malam hari sebelum Pemberangkatan KKN, saya merasa gelisah dan berpikir terus menerus saat mendengar kata KKN. Karena saya gelisah tentang rumah yang akan saya tempati, tetapi bagaimana dan seberapa kuat mental yang telah saya miliki sebagai Mahasiswa peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023 ini, tentang apa dan bagaimana hal-hal apa saja yang akan saya lakukan disana. Pada tanggal 19 Januari 2023 saya berangkat KKN dari Tulungagung pukul 13.00 WIB. Ketika itu saya sangat tergesa gesa karena ada barang yang belum saya kemas ditambah lagi saya sudah di telpon terus-terusan sama teman saya. Saat itu teman-teman sudah berkumpul di salah satu rumah rayon (kontrakan organisasi) di belakang pom bensin. Kemudian saya menjemput teman saya, kemudian langsung berangkat ke kontrakan. Sesampainya di sana ternyata teman-teman hanya menunggu saya dan teman saya. Maklum rumah saya ada di kaki gunung jadi jauh sedikit. Waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB saya dan teman-teman langsung berangkat menuju posko. Akhirnya sampai sudah di posko sore hari. Besok paginya kami langsung bergegas untuk berkunjung dan bersilaturahmi kepada warga sekitar di dekat balai desa Pasiraman. Sorenya kami santai santai dulu kemudian malamnya makan bersama Lalu mempersiapkan pembukaan KKN besok. Saya bertugas sebagai sie acara dan ditugaskan

untuk mengatur acara dari pra hingga acara dimulai. Kami bersama sama mempersiapkan tempat duduk untuk tamu undangan. Oh iya pembukaan KKN ini kolaborasi dengan kelompok Pasiraman 2.

Keesokan harinya yaitu hari pertama KKN di Desa Pasiraman Wonotirto Blitar. Saya membagi tugas kepada anggota saya sie acara kemudian sekitar jam 4 pagi saya dan satu teman saya menjemput Ibu DPL (saya biasa memanggil beliau dengan Bu Nana) dari posko saya ke kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Walaupun jaraknya sangat jauh tapi demi Ibu DPL kami tidak apa apa. Sampailah Ibu Nana di acara pembukaan, beliau ternyata masih muda. Pembukaan KKN di Balai Desa diikuti oleh kelompok Pasiraman 1 dan 2, Ibu DPL masing-masing, Bapak Kepala Desa beserta jajarannya dan RT setempat. Gong dipukul sebagai tanda bahwa KKN Desa Pasiraman resmi dibuka. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar walaupun dari kelompok Pasiraman 2 sedikit membantu padahal namanya kolaborasi kan harus bersama sama tapi ini tidak. Sorenya di posko kami mengadakan rapat untuk membahas tentang bagaimana kegiatan KKN dari awal pemberangkatan sampai saat ini, kami juga membahas rencana proker setiap divisi.

Keesokan harinya saya mengikuti divisi ekonomi yang ditugaskan dari kampus untuk pendataan NIB dan

Oleh : Kharista Bunga fela

Sertifikasi Halal gratis bagi pelaku usaha UMKM. Saya bersama teman-teman mengunjungi tempat produksi tempe, yang sudah menjalankan usahanya 10 tahun dan sudah memiliki NIB, NPWP dan Sertifikasi Halal. Saya juga ikut mengajar di TK Pasiraman 1. Ketika kesabaran setipis tisu dihadapkan dengan keriwuhan bocil. Namun semangat belajar mereka sangat tinggi, disini saya disuruh mengajak anak-anak TK jalan-jalan sambil belajar mengenal pekerjaan seorang petani. Disana juga terdapat kesenian yaitu karawitan, setiap malam rabu ada latihan rutin untuk belajar karawitan. Namun pemain dari karawitan tersebut kebanyakan yang sudah berumur. Tapi ada juga beberapa anak muda yang mengikuti karawitan tersebut. Saya dan beberapa teman di ajarkan bagaimana cara memukul gong, memukul kenong dan alat gamelan lainnya. Ini suatu hal baru yang saya lakukan dan pelajari, ternyata bermain gamelan itu sangat asik. Alhamdulillah kesenian karawitan ini masih di lestarikan walaupun peminatnya masih sedikit.

Pada malamnya ada para pemuda Pasiraman yang sedang memainkan alat tradisional berupa angklung. Ternyata disini masih di lestarikan alat tradisional yang sudah hampir punah. Mereka selalu memainkan angklung itu dengan variasi dan inovasi baru. Sudah banyak lagu yang mereka cover dan mainkan. Kami sangat senang mendengarkan suara angklung tersebut dan tidak lupa untuk meminta mereka mengajarkan kepada saya. Suara angklungnya

sangat merdu sekali sampai-sampai kami lupa waktu kalau sudah jam malam.

Setelah itu pada malam harinya setiap kami tidur selalu di ganggu oleh suara suara hewan yang entah dimana mereka berada, ada suara burung gagak, suara monyet, dan juga yang sangat bikin merinding itu ada suara orang menyeret sesuatu yang sangatlah berat. Terdengar bunyi "srekk...sreekk" begitu. Kemudian di malam selanjutnya di dalam kamar saat itu lampu dimatikan. Teman saya melihat ada sosok perempuan yang sedang menggendong bayi. Dan setelah kejadian itu selang beberapa hari waktu malam jumat Kliwon teman saya ada yang kesurupan. Setelah semua kejadian itu kami semua langsung mengadakan yasinan dan tahlilan lagi. Dan tidak lupa untuk meminta izin bahwa kami disana tidak mengganggu dan hanya menjalankan tugas sementara saja. Besoknya saya juga mengikuti senam bersama lansia dan juga Ibu PKK. Hari selanjutnya mengikuti posyandu, begitu baiknya warga disini setelah acara selesai kami langsung di ajak makan bersama. Tidak lupa kami satu posko di undang juga untuk menghadiri acara Isra' Mi'raj. Dari situ saya belajar bahwa bertemu dengan orang baru dan pengalaman baru sangat terkesan dihati. Seiring berjalannya waktu, atas konsultasi dan izin dari Ibu Nana program kerja divisi media dan publikasi mengadakan acara Seminar tentang Manajemen Pendidikan di lingkup sekolah. Sebelumnya, divisi media dan

Oleh : Kharista Bunga fela

publikasi juga mengadakan acara Pelatihan Desain Grafis di SMA Muslim Pancasila. Seminar Manajemen Pendidikan dilaksanakan pada Selasa, 14 Februari 2023 di Balai Desa dan di datangi oleh Bapak Kepala Desa beserta Perangkat, guru se Desa Pasiraman. Kami sebagai mahasiswa KKN berharap dengan diadakannya Seminar ini dapat menambah relasi, memberi motivasi dan inovasi baru kepada para guru di Desa Pasiraman.

Banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Suka duka bersama teman seposko dan perlunya untuk melestarikan kesenian yang ada dan tetap memainkan alat tradisional tidak lupa juga mengajarkan dan mengingatkan kepada sesama orang lain bahwasannya berbudaya itu perlu karena itulah ciri khas kami juga supaya tidak punah. Saya berharap mahasiswa KKN selanjutnya yang akan melakukan KKN di Desa Pasiraman dapat menyusun program khusus sesuai dengan kebutuhannya dan dapat melakukan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya. Dan jangan lupa setiap dimanapun anda berada anda harus tetap jaga kesopanan, santun, dan jangan lupa membaca doa sebelum memasuki tempat supaya kami di lindungi dari kejahatan dan gangguan-gangguan yang negative . Yang pasti sholat lima waktu harus dijaga selalu karena cuma Allah SWT yang bisa menjaga kami dari segala marabahaya.



Budaya Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Pasiraman

Oleh: Kholifatul Mar'atus Sholihah

Budaya berasal dari kata buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (akal). Diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi pekerti manusia. Budaya merupakan sesuatu yang melekat pada peradaban manusia. Seperti Bung Hatta bilang, kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa. Identitas suatu bangsa, bisa terlihat dari budayanya. Seperti contoh bagaimana kita mengenali orang timur dengan keramahan nya yang khas dan mengenali karakter orang barat yang tegas. Seperti yang sudah kita ketahui Bersama, Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Menurut sensus BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010, terdapat 1.340 suku yang ada di Indonesia yang tersebar dari kota Sabang hingga kota Merauke. Dengan beragam nya suku yang ada, menyebabkan dinamika sosial yang beragam pula. Tidak jarang muncul konflik di tengah-tengah masyarakat yang majemuk ini. Dari mulai konflik kecil hingga konflik besar pun tak dapat terelakkan. Dari riset sayadi internet dan beberapa teman saya yang memberikan pendapat,

permasalahan yang timbul dalam masyarakat majemuk di Indonesia biasanya dipicu oleh dua hal. Pertama, berbedanya cara pandang. Setiap individu atau kelompok pasti memiliki perbedaan dalam memandang suatu perkara. Ini merupakan hal yang mendasar ketika terjadi konflik. Kedua, loyalitas terhadap golongannya. Mencintai budaya sendiri akan membentuk sikap loyal yang tinggi, sehingga terkadang ada individu yang mengutamakan kepentingan golongannya dibanding kepentingan bersama.

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan harta yang tak ternilai harganya. Keanekaragaman budaya yang ada adalah kekayaan dan keindahan bangsa, sedangkan perbedaan itu adalah sebuah rahmat, kekuatan serta karunia yang diwujudkan melalui sikap saling menghormati. Dengan kita menumbuhkan sikap saling menghormati antar keanekaragaman budaya yang ada, maka akan menumbuhkan sikap toleran. Karena budaya adalah hasil karya manusia yang tercipta dari sejarah yang pernah ada di masa silam sebagai panduan potensial dalam perilaku manusia. Sebagai contoh sikap toleransi dalam keanekaragaman budaya adalah menghargai hasil kebudayaan dari suku lain dan menghormati setiap kelompok ataupun suku yang sedang melaksanakan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya. Adapun kejadian yang kerap terjadi dalam toleransi di masyarakat antar budaya ialah jika salah satu warga sedang mengadakan

acara menggunakan adat istiadat budayanya sendiri maka warga dalam satu desa tersebut akan saling mendukung, bahu membahu dan gotong royong meskipun mereka berbeda budaya. Pada kesempatan kali ini saya akan menarasikan budaya toleransi apa saja yang ada di desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, mulai dari segi tradisi, kegiatan-kegiatan yang ada di desa tersebut.

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Desa Pasiraman berbatasan langsung dengan kecamatan Bakung di sebelah Timur. Masyarakat desa Pasiraman menganut berbagai Aliran agama atau sekarang biasa disebut Organisasi Masyarakat (ORMAS), diantaranya Nadlhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Masyarakat desa memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi. Tidak heran jika desa Pasiraman bisa dikatakan sebagai representasi atau cerminan dari Nusantara. Meskipun berbeda-beda baik dari Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan latar belakangnya, mereka tetap bisa hidup rukun berdampingan tanpa memandang rendah satu sama lain. Di salah satu dusun yakni dusun Krajan yang mayoritas Organisasinya yang saya ketahui yaitu mayoritas NU dan ada juga LDII, sedangkan Muhammadiyah menjadi minoritas. Akan tetapi, NU tetap menjadi mayoritas yang dianut oleh masyarakat di dusun-dusun lain. Salah satu

contoh bentuk toleransi beragama di desa Pasiraman dapat kita lihat pada setiap kegiatan desa. Salah satu kegiatan tahunan di desa ini adalah kegiatan bersih desa. Kegiatan bersih desa merupakan kegiatan yang dilakukan setiap akhir tahun di desa Pasiraman. Rangkaian acara dalam kegiatan ini adalah ziarah ke makam-makam para leluhur desa dan doa bersama. Salah satu makam-makam leluhur yang didatangi oleh masyarakat desa Pasiraman adalah makam lurah pendahulu Pasiraman. Setelah kegiatan ziarah dilakukan, maka selanjutnya diadakan kegiatan doa bersama yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa Pasiraman guna untuk meminta keselamatan dan kemakmuran desa Pasiraman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada kegiatan ini, seluruh masyarakat mengikuti walaupun mereka memiliki perbedaan organisasi masyarakat dan perbedaan cara dalam berdoa dengan rukun. Hal ini merupakan cerminan betapa indahnya toleransi kehidupan di desa Pasiraman.

Adapun tradisi-tradisi yang dianut oleh organisasi islam di desa tersebut yang pertama tradisi Nadlhatul Ulama (NU) yaitu seperti Tahlilan setiap malam jum'at, Yasinan Ibu-ibu atau Bapak-bapak pada hari tertentu, Isra' Mi'raj, Rojaban. Sedangkan tradisi yang dianut LDII yaitu mengadakan kelompok-kelompok pengajian, ataupun pengajian bulanan. Dan tradisi Muhammadiyah sendiri yaitu egalitarianisme (dalam muhammadiyah tidak mengenal darah biru) semua orang dalam persyarikatan itu dipandang

setara. Yang membedakan ketiga Ormas tersebut adalah Ormas NU menggunakan doa Qunut ketika sholat subuh sedangkan Muhammadiyah dan LDII tidak menggunakan doa Qunut ketika sholat subuh. Jadi, toleransi-toleransi yang ada di desa Pasiraman bukanlah suatu konflik yang cukup besar melainkan masyarakat tersebut menghargai tradisi-tradisi dari kegiatan apapun dan selalu kompak dalam tujuan tertentu.

Oleh: Kholifatul Mar'atus Sholihah



Potensi Tersembunyi Desa Pasiraman

Oleh : Khonti Isnani

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang terletak di daerah Blitar Selatan yang lebih tepatnya berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Pada desa tersebut saya dan teman-teman menjalankan Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disingkat dengan nama KKN. Pemberangkatan KKN dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022 yang dimana para peserta berangkat secara beringin-iringan. KKN pada gelombang satu ini mengambil tema "Reguler Multisektoral". Tema tersebut memiliki tujuan untuk menggali serta mengembangkan potensi pada suatu desa sehingga bisa memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat desa setempat. Dalam KKN gelombang satu ini, satu desa diisi oleh dua kelompok KKN. Desa Pasiraman sendiri memiliki empat dusun antara lain ada dusun kempul, pulorejo, krajan, dan puringan. Yang dimana berarti setiap kelompok KNN terbagi atas dua dusun. Kelompok saya masuk ke dalam kelompok Pasiraman satu sehingga berkesempatan untuk menjalankan tugas di dusun kempul dan pulorejo.

Pada saat kelompok dari KKN kami sampai di desa Pasiraman, kami langsung menuju balai desa yang dimana itu menjadi tempat tinggal selama berada disana. Keesokannya di pagi hari kami melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi serta memperkenalkan diri. Mereka sangat antusias dan menerima baik atas kehadiran kelompok kami di desanya dan dengan senang hati menawarkan bantuan jika kami mengalami kesulitan. Selama satu bulan disana, kami diberikan tempat tinggal yang terbilang cukup nyaman. Untuk para perempuan bertempat tinggal di polindes yang ada di sebelah kantor desa sedangkan untuk para lelaki bertempat tinggal di salah satu ruangan kantor desa yang tidak terpakai.

Setiap organisasi atau kegiatan pasti tidak jauh-jauh dari yang namanya program kerja, begitupun dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program kerja ini memiliki dua macam, yaitu program kerja unggulan dan program kerja yang terbagi dalam lima divisi. Kelima divisi tersebut antara lain berupa divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial agama dan budaya, kesehatan dan lingkungan, dan yang terakhir ada divisi komunikasi dan publikasi. Banyak orang yang mengira jika orang-orang daerah dataran tinggi hanya memiliki lapangan pekerja di ladang saja. Namun tidak demikian, di sana justru banyak sekali potensi-potensi usaha yang bisa dikembangkan agar semakin maju. Mulai dari usaha makanan ringan, kue-kue, minuman tradisional,

dan masih banyak lagi. Tidak hanya dalam bidang ekonomi potensi yang ada pada Desa Pasiraman. Ternyata terdapat pula kesenian karawitan yang masih aktif dijalankan sampai sekarang. Selama disana setiap malam senin kami selalu menyaksikan para bapak-bapak memainkan gamelannya dan alat musik tradisional lainnya sehingga menghasilkan perpaduan nada yang sangat indah.

Setelah beberapa lama tinggal serta melakukan berbagai kegiatan bersama warga desa, kami mendapatkan banyak pengalaman dan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu Desa Pasiraman adalah salah satu desa penghasil tebu dan jagung yang cukup banyak. Ada juga para peternak sapi, kambing, dan ayam yang menjadi salah satu dari jenis hewan lainnya yang paling banyak diminati. Selain itu ada juga berbagai usaha rumahan yang dijalankan oleh masyarakat sekitar yang di mana biasanya sangat jarang kita temukan di daerah-daerah dataran tinggi. Namun dengan banyaknya pelaku usaha di Desa Pasiraman, juga banyak dari mereka yang belum memiliki label sertifikat halal. Saya yang masuk dalam divisi ekonomi bersama tujuh teman saya mendapatkan tugas dari kampus untuk mendata sekaligus mendaftarkan produk-produk yang belum terdaftar atau belum memiliki sertifikat halal. Ada tujuh pelaku usaha yang kami bantu dalam proses pendataannya, diantaranya yaitu pelaku usaha tempe, tape, sambel pecel, rempeyek,

kue basah, kerupuk mentah, dan kerupuk pedas. Dalam proses pendataan tersebut divisi kami mendatangi setiap pelaku usaha untuk melihat bagaimana proses-proses pembuatan produknya agar sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh pihak penguji.

Selain menjalankan tugas dari program kerja setiap divisi, kami juga memiliki program kerja unggulan yang dikerjakan oleh semua anggota kelompok. Adapun program unggulan tersebut terdiri dari pelatihan desain grafis yang diadakan di sekolah tingkat SMP dan SMA, lalu ada juga workshop manajemen pendidikan yang dimana acara tersebut dihadiri oleh para tenaga pendidik serta yang terakhir ada pembuatan taman toga. Dalam pembuatan taman toga semua anggota kelompok melakukan kerja bakti dengan sangat antusias. Ada banyak tanaman toga yang kita tanam, antara lain ada pandan, tanaman sebagai bahan dasar minyak urut, rempah-rempah, dan masih banyak lagi. Kami juga melakukan kerja bakti pembersihan sumber mata air yang ada di dusun kempul. Kerja bakti tersebut didampingi langsung oleh kepala dusun kempul. Ketika melakukan kerja bakti tersebut membuat kami mengetahui jika di desa Pasiraman memiliki banyak sumber mata air yang bisa digunakan setiap mengalami kesulitan air.

Banyak sekali keseruan dan pengalaman yang kami dapatkan selama satu bulan di Desa Pasiraman. Hingga tidak

terasa waktu berlalu dengan sangat. Tepat tanggal 17 dan 18 Februari merupakan acara penutupan untuk KKN kami. Acara tersebut diisi dengan berbagai lomba yang diikuti oleh anak-anak hingga remaja dan malamnya diisi oleh acara pengajian umum. Pada puncak acara, kami mahasiswa KKN menyampaikan ucapan terima kasih kepada para perangkat desa dan warga desa Pasiraman, tidak lupa kami juga memberikan kenang-kenangan yang nantinya bisa berguna serta sebagai pengingat bahwa kami pernah menjadi bagian dari mereka. Ada begitu banyak hal yang dilalui bersama dalam kegiatan KKN yang kami jalankan ini, baik itu berupa suka maupun duka. Terdapat banyak kenangan yang tidak bisa kami lupakan begitu saja dengan Desa Pasiraman, mulai dari para warganya yang ramah dan mengayomi serta potensi-potensi yang ada disana.

Oleh : Khonti Isnani



Secuil Kisah Mengabdikan kepada Masyarakat Desa Pasiraman

Oleh: Kurnia Hana

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Terdapat 4 dusun di desa ini, yaitu Dusun Puringan, Dusun Krajan, Dusun Pulorejo dan Dusun Kempul. Menurut apa yang disampaikan Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Sujud Harianto pada pembukaan Kuliah Kerja Nyata Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 di Desa Pasiraman, terdapat 3700 jiwa dan 27 Rukun Tetangga serta 6 Rukun Warga di Desa Pasiraman. Desa ini memiliki banyak lembaga pendidikan, yaitu SDN Pasiraman 01, SDN Pasiraman 02, SDN Pasiraman 03, TK Dharma Wanita Pasiraman 01, KB PKK Nusa Indah, TK Dharma Wanita Pasiraman 02, KB Flamboyan, TK dan PAUD PKK Desa Pasiraman.

Peserta Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Pasiraman 1 dan Pasiraman 2 yang setiap kelompoknya terdiri dari 40 orang. Dari 40 orang tersebut dibagi menjadi Badan Pengurus Harian dan 5 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi,

divisi sosial, budaya dan keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi komunikasi dan publikasi.

Posko Kelompok 1 berada di Polindes tidak terpakai samping Balai Desa, yang terletak Dusun Krajan. Sedangkan untuk posko kelompok 2 berada di rumah warga yang terletak di Dusun Puringan. Jarak antara posko kelompok 1 dan kelompok 2 lumayan jauh, sekitar kurang lebih 2 kilometer dari Balai Desa Pasiraman dan memerlukan kendaraan untuk menuju kesana.

Satu hari setelah datang di Desa Pasiraman ini, saya dan teman-teman satu posko melaksanakan silaturahmi ke rumah warga-warga dan sedikit berbincang mengenai bagaimana kondisi desa ini dan apa saja yang berada di desa ini. Seperti apa saja produk yang diproduksi di desa ini, bagaimana pendidikan di desa ini, bagaimana SDM di desa ini, dan berbincang tentang sektor pertanian di desa ini. Dari informasi tersebut saya dan peserta lainnya mulai menyusun program kerja (proker) agar bisa berkontribusi dan terkoordinir dengan baik.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 di Desa Pasiraman dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2023 di Balai Desa Pasiraman yang beralamat di Dusun Krajan, Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Pada acara pembukaan ini saya berkontribusi menjadi panitia

sebagai Sie Humas atau Hubungan Masyarakat yang bertugas mengantar surat undangan dan menyampaikan segala informasi penting mengenai acara pembukaan ini.

Disela saya mengantar surat undangan ke rumah tamu undangan Bapak Kepala Dusun Kempul, yaitu Bapak Rokani, kami berbincang tentang bagaimana pendidikan di sekolah terdekat dari rumah beliau yaitu SDN Pasiraman 02, karena memang kebetulan saya berada di Divisi Pendidikan dan Teknologi. Ternyata pengajar di lembaga pendidikan yang sedang kami bicarakan memang terbilang masih kurang. Untuk itu, mereka sangat membutuhkan bantuan dari semua peserta Kuliah Kerja Nyata divisi pendidikan untuk mengajar sekolah itu.

Tapi di sisi lain, kami divisi pendidikan hanya 8 orang, harus dibagi untuk mengajar lembaga pendidikan lainnya. Jadi hanya beberapa peserta dari divisi pendidikan yang membantu mengajar di lembaga pendidikan itu dibantu peserta dari divisi lain.

Saya ditugaskan untuk membantu mengajar di TK Dharma Wanita Pasiraman 01, bersama teman saya yang bernama Vinola. Tapi untuk hari Senin sampai Kamis dia mengajar KB PKK Nusa Indah. Jadwal saya mengajar di TK dalam satu minggu itu penuh mulai dari hari Senin hingga hari Sabtu, dibantu teman saya bernama Riska, untuk mengajar ekstrakurikuler Bahasa Inggris setiap hari

Jum'at. Setiap hari Jum'at anak-anak TK ada ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kami memperkenalkan sedikit demi sedikit kedua bahasa tersebut dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Anak-anak TK sangat antusias ketika saya dan teman saya mengajar, mereka selalu memanggil dengan sebutan "Kakaen (KKN)" walaupun sebenarnya mereka tahu nama kami. Itu berlangsung sangat lama hingga satu minggu sebelum perpisahan mereka mulai memanggil nama kami, bukan "Kakaen" lagi. Setiap pagi mereka menyambut kedatangan kami di TK ketika hendak mengajar, mereka tampak bersemangat untuk belajar bersama kami peserta KKN divisi pendidikan yang bertugas di TK dan Paud.

Kami sebagai divisi pendidikan selalu bangun subuh untuk antri mandi dan bersiap-siap berangkat ke sekolah untuk mengajar. Karena kamar mandi di posko perempuan hanya ada 1, untuk 31 orang. Terkadang ada juga yang numpang mandi di kamar mandi rumah warga terdekat. Walaupun air di posko kami sangat lancar, tapi sangat disayangkan hanya ada 1 kamar mandi.

Di pagi hari hingga siang divisi pendidikan membantu mengajar di lembaga pendidikan, untuk malam harinya setelah maghrib kami mengajar bimbel (Bimbingan Belajar) bersama siswa SD yang rumahnya dekat dengan posko kami,

dibantu oleh divisi lain, seperti divisi ekonomi dan divisi sosial, budaya dan keagamaan. Cukup banyak siswa Sekolah Dasar yang mengikuti bimbel di posko kami, kurang lebih sekitar 20 hingga 25 siswa.

Terdapat 3 program kerja unggulan dari kelompok Pasiraman 1, yaitu penanaman tanaman toga, seminar desain grafis, dan *workshop* manajemen pendidikan. Dengan adanya ketiga program kerja unggulan tersebut, kami kelompok Pasiraman 1 bekerja sama untuk menyukkseskannya. Untuk penanaman tanaman toga dilaksanakan di posyandu setiap dusun di Desa Pasiraman. Sementara untuk seminar desain grafis diselenggarakan di aula MTs/SMA YPLP Muslim Pancasila, dengan sasaran siswa-siswa MTs dan SMA YPLP Muslim Pancasila. Sedangkan *workshop* manajemen pendidikan diselenggarakan di Balai Desa Pasiraman yang sasarannya adalah pendidik setiap lembaga pendidikan.

Setelah semua program kerja terlaksana, tiba saatnya perpisahan kami dengan warga, lembaga pendidikan, Kepala Desa, Ibu Bidan, dan lain-lain. Kami berpamitan dan mengucapkan terima kasih kepada mereka semua karena mereka sudah mengizinkan kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa ini dan selalu membantu kami ketika kesusahan. Kami semua juga meminta maaf kepada mereka atas kesalahan yang kami perbuat selama melaksanakan

Oleh: Kurnia Hana

kegiatan ini. Dan acara penutupan Kuliah Kerja Nyata Multisektoral 2023 Desa Pasiraman dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023 di Balai Desa Pasiraman.

Banyak hal baru yang saya dapat di Desa Pasiraman ini, karena saya berbaur langsung dengan masyarakat di desa tersebut yang setiaparganya memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Dan saya juga terjun langsung ke lembaga pendidikan karena saya merupakan anggota divisi pendidikan dan teknologi, berbaur langsung dengan peserta didik dan juga gurunya. Saya pribadi sebagai mahasiswa beserta teman Kuliah Kerja Nyata lainnya berharap meninggalkan kesan dan hal yang baik untuk warga Desa Pasiraman melalui program kerja dan kontribusi yang kami berikan. Agar kami dapat dikenang dengan baik oleh warga setempat, serta mereka dapat memandang baik juga kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



Desa Pasiraman dan Tradisinya

Oleh: Lazuardi Bimantara Putra

Pasiraman merupakan desa yang berada di wilayah Wonotirto Kabupaten Blitar Jawa Timur dengan titik koordinat Lat -8.245462° Long 122.125885° ini memiliki empat dusun, yaitu; Puringan, Krajan, Pulorejo, dan Kempul. Penduduknya bermukim di sepanjang jalur utama yang menuju ke JLS (Jalur Lintas Selatan) dan juga menuju Pantai Tambak.

Dari segi tradisi yang masih lestari hingga sekarang adalah Tradisi Baritan yang dilakukan oleh masyarakat Pasiraman ketika "mongso ketigo". Dapat diartikan sebagai tradisi peminta hujan yang utamanya digunakan dalam irigasi, minum ternak, dan juga kegiatan masyarakat. Baritan sendiri didalam juga terdapat tradisi lain, yaitu Terbang Jidor. Kedua tradisi tersebut dilakukan di Pepunden Makam Serongan yang tidak lain adalah cikal bakal berdirinya Desa Pasiraman ini.

Pada Makam Serongan, terdapat dua makam yang dikeramatkan oleh warga setempat, yaitu makam Nyai Klenting Mungil dan makam Dono Wongso. Menurut

penuturan Kasun Pulorejo, diantara kedua makam tersebut yang memang benar-benar makam adalah Mbah Nyai Klenting Mungil. Sedangkan Makam Mbah Dono Wongso itu hanyalah persinggahannya (petilasan) yang justru lebih ramai dikunjungi oleh masyarakat dibandingkan Makam Nyai Klenting Mungil.

Kompleks pemakaman yang jauh dari pemukiman warga, menjadikan kurang terawat. Yang menurut saya menyayangkan adalah pepunden désa yang tentunya menjadi cikal bakal berdirinya suatu desa ternyata kurang terawat. Andai kata terawat mungkin ramai dikunjungi baik dari peziarah lokal maupun luar daerah. Karena suasananya sangatlah nyaman dan rindang yang dikarenakan pada lokasi punden terdapat pohon jati yang usianya lebih dari satu abad.

"Niki naté digraji lho riyen, tapi mboten pedot, yho mbalek pulih maleh. Tunggak niku maune ambruk lho mas. Niku seng nyoto-nyoto tunggak niku ambruk, ngadek maleh niku".

Konon "pohon jati ini dahulunya pernah ditebang, namun tidak roboh yang akhirnya tetap tumbuh seperti sedia kala. Yang nyata tetap tumbuh seperti sedia kala yha itu mas". Ungkap Kasun Pulorejo, Imam Syafi'i.

Berdasarkan penuturan Kasun Pulorejo, di atas, dapat kita tarik benang merah bahwasanya usia pohon jati yang

berada di sekitar punden ini lebih dari satu abad dan menurut pengamatan saya pribadi terkait usia, tentunya bisa jadi 3-4 abad. Didukung oleh akar napas yang mengelilinginya bahkan oleh warga setempat dironce sedemikian rupa seakan-akan menjadi pagar keliling.

Pada sisi kiri dari petilasan Mbah Dono Wongso terdapat salah satu pohon jati yang juga usianya sangat tua. Disitulah tradisi Baritan ini dilakukan. Terkait sejarah masuknya tradisi ini saya belum mendapatkan informasi yang spesifik. Hanya saja, Kasun membeberkan informasi yang hanya selintas sepengetahuan saja.

"Kalau Baritan mas, kalau sepengetahuan saya yha turun temurun dari nenek moyang yang generasi peneruse. Sejak kapan, kurang begitu tahu. Cuma adat memang setiap tahun ada. Toh kalau memang itu musimnya kemarau panjang ngalap berkah ke punden Mbah Dono Wongso, Nyai Klenting Mungil itu intinya minta keselamatan warga masyarakat, yang kedua meminta hujan itu. Yang jelas hajate warga masyarakat toh itu juga sebagian masyarakat yang masih menggunakan adat, Adat Jawa Kuno

...Cuma memang tradisi kita mengadakan itu didukung dengan Jidor, Kesenian Jidor. Katane mbah-mbah dulu memang punden sini itu kesenangannya adalah Jidor

...Cuma bulan-bulannya tidak tentu. Lihat hari Jum'at Legi itu bertepatan bulan 10 eee mungkin akhir bulan. Kalau

bulan 10 ndak ada Jum'at Legi, berarti pasti di bulan 11 pasti ada Jum'at Legi. Toh nanti kalau kemaraunya masih panjang, Jum'at Legi itu bulan 11 tidak ada, pasti awal bulan 12 pasti ada Jum'at Legi nya". Ujar Kasun, Imam Syafi'i.

Pada komplek pemakaman dan *pundhen* ini, mempunyai keunikan yang mungkin tidak dimiliki oleh *pundhen* lain. Tidak heran ketika ada suatu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat, kemudian dijadikan tempat untuk bertapa atau *semedi* dengan tujuan tertentu dengan harapan hajat yang diinginkan dapat terkabulkan. Mayoritas tujuan dari mereka adalah mencari nomor yang kemudian ditaruhkan di meja judi. Namun, tidak semua yang melakukan *lelaku* tersebut hajatnya itu. Ada juga yang meminta keselamatan, kesehatan, rejeki yang melimpah, dan lain sebagainya.

Banyak peziarah yang berasal dari luar daerah yang *bersemedi* mempunyai tujuan mencari *pesugihan* berhasil. Justru warga sekitar ketika mempunyai tujuan tersebut tidak dikabulkan.

...lek mbahe niki, ciri khas e mbah-mbah temurun niki seng pon dicritakne Ten kulo. Mbahe niki nek warga kulo, wargane lingkungan kulo Pulorejo, njalok sugih ndak iso mas. Cuma lek wong adoh kabare niku nate kelakon.

Ndak iso, nek pengen sugih yo nyambuto gae seng sregep ngoten lo. Niku tok. nek mbahe niku namung ngayomi

lek critane mbah-mbah riyen niku. Mbahe i ndak gelem nek dijaluki pesugihan.

Niki jaman togel, jaman LJLB baiyuhhh niku nek malem nopo ngoten niku tiyang nepi ten mriki wes luar biasa, riyen. Ngoten niku lho, saking uwong yho wes pie lo, pengen mulyo gah soro lho. Ujar Kasun Pulorejo, Bapak Imam Syafi'i.

Kalau *simbahnya* sini, mempunyai ciri khas yang diceritakan secara turun-temurun ke saya. *Simbahnya* sini itu kalau terhadap warga saya, warga Pulorejo, meminta pesugihan itu tidak bisa mas. Berbeda kalau pendatang yang kabarnya hajatnya berupa *pesugihan* yang dilakukan di *pundhen* ini berhasil. Tidak bisa kalau ingin kaya dengan cara meminta *pesugihan* di *pundhen* ini. Kalau memang ingin kaya, ya bekerja dengan tekun, begitu. *Simbah* hanya mengayomi, dan menurut cerita, *simbah* itu tidak mau ketika masyarakat sekitar meminta pesugihan. Pada saat ramainya togel, LJLB, setiap malam disini ada orang yang menepi dan jumlahnya sangat banyak. Ya begitulah, namanya manusia yang ingin kaya tapi tidak ingin bekerja.

Dari penggalan cerita tersebut, seakan-akan memberikan isyarat berupa perintah dari leluhur Pasiraman khususnya yang memerintahkan seluruh masyarakatnya supaya semangat bekerja dengan tekun dan jangan pernah malas jika punya keinginan. Disisi lain, saya yang notabenenya sebagai koordinator bidang sosial, budaya,

dan keagamaan ini mencanangkan program unggulan berupa pemasangan plang penunjuk arah makam. Hal ini tentunya mengingat peziarah yang datang tidak sedikit yang berasal dari luar daerah Pasiraman khususnya. Program ini tidak serta-merta kami realisasikan, melainkan berdasarkan pertimbangan dari Kepala Dusun Pulorejo, Ibu Ratna, dan tentunya seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata. Pertimbangan tersebut akhirnya mendapatkan respon positif dan tentunya kami realisasikan.

Baritan merupakan tradisi yang hingga kini masih dilakukan oleh masyarakat Pasiraman yang bertujuan untuk meminta hujan melalui perantara Punden Mbah Dono Wongso dan Nyai Klenting Mungil. Dalam Baritan, terdapat juga tradisi lain sebagai pengiring sekaligus pendukung, yaitu Terbang Jidor. Baritan sendiri pada umumnya memiliki dua tujuan utama, yaitu meminta keselamatan dan juga meminta hujan ketika kemarau panjang yang tentunya supaya ternak dan tanaman yang ada tidak mati.



Mengenal Seluk Beluk Desa Pasiraman

Oleh: Lutfia Rahma

Berbicara tentang terjun di masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata merupakan hal yang pasti dialami oleh seorang mahasiswa. Saya bagian dari mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Pasiraman. Saya melaksanakan kuliah kerja nyata ini selama 30 hari, namun 30 hari merupakan waktu yang singkat bagi saya untuk berkontribusi membangun dan memajukan Desa Pasiraman melalui pelajaran yang telah saya dapat selama berada di bangku perkuliahan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama 30 hari ini merupakan program dari kampus kami UIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung. Terbagi menjadi dua gelombang, saya terpilih untuk mengikuti gelombang pertama. Gelombang pertama ini di setiap desanya berjumlah 80 anak terbagi menjadi 2 kelompok. Saya bagian dari kelompok Pasiraman 01 dengan jumlah 40 siswa (9 laki laki dan 31 perempuan).

Ketua kelompok membagi 40 anak tersebut terbagi menjadi beberapa divisi diantaranya: divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan, divisi

ekonomi, dan divisi media dan publikasi, serta pengurus-pengurus besar lainnya. Dalam kepengurusan tersebut saya masuk dalam divisi media dan publikasi yang tugasnya meliputi berbagai kegiatan dari divisi-divisi lain. Program kerja dari divisi publikasi ini tidak hanya pada tugas meliputi kegiatan saja tetapi bagian dari divisi publikasi ikut menjadi relawan misalnya mengajar layaknya divisi pendidikan, atau mendatangi yasinan dan kegiatan-kegiatan desa layaknya divisi sosial budaya dan agama, serta belajar sedikit budaya-budaya yang ada di Desa Pasiraman misalnya karawitan. Sebelum kegiatan ini berlangsung, kami 40 orang menyiapkan persiapan yang diperlukan sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata langsung di Desa Pasiraman tersebut. Persiapan kami berupa rapat dan survei posko yang akan kami tempati. Pada rapat ini dipilihlah struktur kepanitiaan dan pengelolaan makan untuk 30 hari ke depan.

Saya berkontribusi di masyarakat dengan waktu yang cukup singkat,, namun saya sedikit belajar dan mengambil pengalaman. Sedikit kontribusi saya di sana dari mulai ikut mengajar di SD Pasiraman 2 dengan jumlah murid yang sedikit semuanya hanya sekitar 30-an dengan dewan guru 5 orang dan itu sangat tidak seimbang dengan SD Pasiraman 3 yang jumlah muridnya lebih banyak. Saat ditelusuri kembali ketidakseimbangan tersebut dikarenakan fasilitas yang kurang, kecakapan guru yang dimiliki juga kurang.

Ketika saya silaturahmi di hari pertama saya langsung mendatangi di rumah Pak Wo dan di sana berbincang-bincang mengenai perihal ketidakseimbangan jumlah siswa di SD Pasiraman 2 dan SD Pasiraman 3. Pak Kamituwo sendiri, beliau sudah mengusulkan agar dibuat sistem zonasi sehingga yang rumahnya jauh itu tetap sekolah di Pasiraman 2. Sayangnya sampai sekarang belum terealisasi. Hal ini sangat penting untuk disampaikan ke pemerintah. Kontribusi kami dari mulai divisi pendidikan seperti tadi yang telah saya sampaikan yaitu membantu mengajar SD Pasiraman 2, SD Pasiraman 3, TK dan PAUD Dharmawanita 01, dari sisi kesehatan mengadakan seminar kesehatan berupa pentingnya menjaga kesehatan untuk ibu hamil dan lansia, kegiatan rutin senam lansia di rumah Ibu Fatati selaku mantan lurah, dari divisi sosial budaya dan agama mereka membuat plang untuk daerah pesarean dan pepunden dari tiga tokoh besar masyarakat pendiri desa Pasiraman. Dan saya sendiri yang dari divisi media media dan publikasi mengadakan seminar desain grafis di SMK Muslim Pancasila satu-satunya SMK di Desa Pasiraman serta meliput berbagai kegiatan kegiatan yang diikuti teman-teman dari masing-masing divisi dan menyebarkan berita-berita mengenai potensi yang ada, kegiatan yang, dan program kerja yang akan kami lakukan di Desa Pasiraman. Demikianlah upaya pengabdian kepada masyarakat yang saya lakukan dengan program

Oleh: Lutfia Rahma

kerja utama penyebaran tanaman toga yang belum ada di Desa Pasiraman tersebut.

Hidup di masyarakat membuat kami lebih mengenal dekat dengan masyarakat sekitar. Saya yang pernah membantu mengajar di TK Dharma Wanita mengenalkan saya pada sesosok kepala sekolah TK Dharma Wanita Ibu Arik, beliau adalah seorang yang sangat penyayang. Juga ketika saya ikut meliput divisi kesehatan di rumah posyandu dan pos PAUD di rumah ibu mantan lurah, beliau juga menyambut dengan baik bahkan beliau dengan sukarela menyiapkan dan mempersilahkan kami untuk tidur dan mandi di rumah beliau. Saat ada yasinan tidak hanya dari divisi sosial budaya saja, saya selaku media publikasi juga ikut meramaikan yasinan yang ada di Desa Pasiraman juga ketika ada tetangga yang meninggal saya juga ikut ta'ziah. Kegiatan-kegiatan demikian menyebabkan saya sering berinteraksi dengan masyarakat sekamar dengan begitu saya bisa belajar hidup di masyarakat mengambil pengalaman bisa mengetahui potensi-potensi desa melatih untuk disiplin belajar bersabar saat mengajar dan lain sebagainya.

Mungkin ada sedikit tambahan cerita dari saya karena saya tinggal di balai desa yang notabenenya jarang ditinggali ada sedikit cerita mistis di dalamnya ketika malam hari sering terdengar gamelan dan gagak yang selalu

berbunyi saat kami akan tidur dan teman saya juga pernah melihat hal mistis lainnya.

Banyak hal yang menarik di Desa Pasiraman ini, dari Balai Desa Pasiraman khususnya polindes yang kami tempati. Warga sekitar yang menyambut kami dengan sukacita, kunjungan kami ke rumah-rumah warga di mana kami dapat memabaur jadi satu dengan mereka, yang bahkan untuk memasak kami disumbang berbagai makanan, mengenal Bapak Sujud Harianto selalu lurah Desa Pasiraman beserta istrinya, dan yang paling berpengaruh sosok Ibu Fatatik selalu mantan lurah Desa Pasiraman 01 yang sangat antusias dengan kedatangan kami. Serta kunjungan kami ke berbagai rumah-rumah usaha Desa Pasiraman sehingga kami mengenal potensi desa yang ada di Pasiraman ini, diantaranya: Pembuatan tempe di rumah Bu Parti, pembuatan tape di rumah Ibu Surati, serta potensi tanaman jagung, tebu yang akan banyak kami jumpai di Desa tersebut.

Inti dari semua perjalanan selama Kuliah Kerja Nyata ini adalah bagaimana cara kami hidup di masyarakat, Bagaimana cara kami menggali potensi di masyarakat dan berkontribusi untuk kemajuan negara melalui program kerja yang terus dan harus dikembangkan. Di sana kami membangun kekeluargaan yang baik kepada orang-orang baru. Di akhir kami saling berjabat tangan kembali kepada

tetangga-tetangga untuk pamit pulang. Tangis haru dari kami yang akan berpisah serta tetangga-tetangga yang selama ini sering berinteraksi dengan kami. Hal itu akan selalu menjadi kenangan yang tak bisa terlupakan. Ketika berada langsung di lapangan sangat jauh berbeda dibanding dengan perkuliahan. Pelajaran yang didapat merupakan hidup bermasyarakat sosial ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Desa Pasiraman.

Saran saya kepada seluruh elemen yang terlibat: rasa kebersamaan dan tanggung jawab dari kami harus lebih ditingkatkan, kepekaan seluruh anggota kelompok serta ketegasan ketua juga harus ditingkatkan lagi meskipun tanpa bimbingan atau arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan, dalam mengkoordinasi peserta Kuliah Kerja Nyata perangkat Desa Pasiraman seharusnya lebih maksimal agar program kegiatan kerja bisa berjalan dengan lancar serta dalam mengadakan acara-acara diharapkan ada kesiapan yang matang terlebih dahulu.



UMKM Desa Pasiraman

Oleh: Muhammad Farhan Nur Fuadi

Pada tanggal 19 Januari 2023 saya bersama teman teman berangkat ke posko yang berada di kantor balai desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto, setelah kami sudah sampai di posko balai desa saya bersama teman-teman bekerja bakti untuk membersihkan posko tersebut untuk dijadikan tempat tinggal selama 30 hari kedepan. Setelah melakukan pembersihan posko, saya dan teman-teman melakukan tahlil pembacaan yasin Bersama-sama agar ketika selama KKN berlangsung saya dan teman teman diberi kelancaran dan kemudahan, pada keesokan harinya saya dan teman teman melakukan rapat Bersama untuk membahas pembukaan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada tanggal 22 Januari 2023 telah terlaksana pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung, Pembukaan kali ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa yang sedang melakukan KKN di Desa Pasiraman, pembukaan kali ini juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Pasiraman dan juga para perangkat Desa Pasiraman, untuk acara

pembukaan berjalan dengan baik dan lancar, setelah terselenggaranya pembukaan KKN kami melakukan sesi foto bersama dengan para DPL dan perangkat desa yang hadir. Setelah acara pembukaan selesai kami melakukan rapat per Divisi guna untuk menentukan program kerja apa yang akan dilakukan selama 30 hari kedepan, kebetulan saya masuk di divisi ekonomi, prioritas program kerja kami adalah sertifikasi halal, tujuan sertifikasi halal adalah melakukan sertifikasi halal kepada seluruh pelaku usaha UMKM di Desa Pasiraman dan nantinya akan ada penghargaan dari Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai desa peduli Halal maka dari itu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan program kerja sertifikasi halal.

Melalui kegiatan ini saya niatkan untuk bisa meningkatkan potensi diri dari berbagai aspek, disisi lain juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga antara mahasiswa dan masyarakat bisa saling memberi keuntungan dari diselenggarakannya Kuliah Kerja Nyata itu sendiri. Karena, pada dasarnya mahasiswa dan masyarakat bisa saling berkontribusi. Mahasiswa membutuhkan miniatur kehidupan untuk mempraktekkan ilmunya yang telah didapat dari bangku perkuliahan dan masyarakat pun juga membutuhkan mahasiswa untuk mendongkrak kualitasnya dalam pengetahuan dan teknologi karena perkembangan zaman yang sangat pesat ini memaksa

masyarakat untuk bisa lebih maju dalam berfikir dan penggunaan teknologi, contoh nya sudah banyak keperluan-keperluan masyarakat yang berbentuk daring ataupun virtual.

Pada penugasan ini saya ditempatkan di Kabupaten Blitar, tepatnya di Dusun Krajan, Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Alhamdulillah saya sendiri merasa sangat bersyukur telah ditempatkan di desa ini karena disini saya dipertemukan dengan orang-orang baik dan berpengalaman sehingga saya bisa belajar darinya. Mulai dari teman satu posko, masyarakat, sekitar sampai perangkat desa. Dengan kehadiran mereka semua saya dapat belajar banyak hal dari sikap, cara berbicara, adab, dan masih banyak lagi pelajaran dari kehidupan sosial.

Desa Pasiraman merupakan desa yang berada di tingkat tengah-tengah bukan desa terpencil tapi bukan juga desa maju. Perkembangan ekonomi di desa ini beberapa kali menghadapi masalah, seperti rendahnya tingkat pendapatan, terbatasnya akses ke sumber daya, dan kurangnya kesempatan kerja. Hal ini menyebabkan pembangunan ekonomi rendah dan kurangnya mobilitas sosial bagi penduduk desa. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini dan mendorong pembangunan perekonomian desa. Melalui berbagai program, pemerintah dapat meningkatkan akses terhadap

sumber daya, dan kesempatan kerja, serta meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat desa. Namun pelaksanaan program tersebut seringkali menemui kendala seperti kurangnya dukungan masyarakat atau masalah teknis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di desa meliputi infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih dan transportasi merupakan isu penting yang mempengaruhi perkembangan perekonomian desa. Tanpa infrastruktur yang baik, sulit bagi desa-desa untuk mengembangkan usaha komersial dan ekonomi. Sumber daya manusia (SDM), yang kualitas mempengaruhi tingkat pembangunan ekonomi. Masyarakat yang terdidik dan berkualitas memiliki potensi untuk membuka usaha dan memperkuat perekonomian desa. Investasi pemerintah dan swasta sangat penting bagi pembangunan ekonomi desa. Investasi dapat digunakan untuk membangun infrastruktur, memperkuat sektor manufaktur, dan menciptakan lapangan kerja.

Setelah menyediakan berbagai fasilitas dan bantuan pemerintah juga perlu untuk membantu mengembangkan ekonomi lokal, contohnya melalui program pengembangan usaha mikro dan memfasilitasi kerjasama usaha lokal dengan perusahaan besar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing desa terpencil dan menciptakan lapangan kerja bagi warganya, selain itu juga dapat

membuka peluang pasar bagi produk-produk unggulan dari desa dan membantu mereka dalam memperluas jaringan bisnis mereka.

Melalui program kerja yang diberikan oleh pihak kampus, yaitu para mahasiswa yang tergabung dalam divisi ekonomi diharuskan melakukan survey dan pendataan terkait perkembangan ekonomi yang ada di desa ini. Saya bersama teman-teman selama 2 minggu berinteraksi langsung dengan warga dan menemukan fakta lapangan, yaitu perkembangan ekonomi yang masih stagnan. Desa Pasiraman, merupakan tempat dengan jumlah UMKM yang tergolong sedikit. Selain itu, Desa Pasiraman komoditas utamanya adalah jagung dan tebu. Namun hanya disetor kepada pengepul yang memberikan harga murah.

Pada tanggal 24 Januari, kami melakukan observasi pada produsen krupuk bawang. Disana kami melihat secara langsung proses pembuatan krupuk bawang yang dilakukan dengan alat yang sederhana. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Muhammad Tantowi, sudah sekitar 10 tahun menekuni usaha ini dibantu oleh istrinya sendiri. Ketika kami melakukan observasi ke tempat usaha lainnya. Kami menemukan fakta bahwa banyak masyarakat disini masih kurang menyadari banyaknya peluang usaha yang ada. Banyak dari mereka yang lebih memilih negara tetangga sebagai ladang pekerjaan mereka. Masalah lainnya yaitu

kondisi pelaku UMKM yang kurang memahami mengenai pentingnya branding, labeling, packaging, dan marketing produknya, serta pentingnya nomor usahanya, maka dari itu salah satu proker kami adalah memberi label produk pada pelaku usaha tersebut. Banyak pelaku usaha yang hanya berfikir setiap usaha hanya produksi, produk terjual, dan mendapatkan mendapatkan keuntungan.

Mungkin masih banyak pengalaman yang saya dapatkan, namun cukuplah sampai disini saja dan diakhir kata ini saya ucapkan terima kasih kepada seluruh teman satu posko, masyarakat Desa Pasiraman dan para perangkat yang telah membimbing dan mengawal perjalanan kehidupan ini.



Menilik UMKM di Desa Pasiraman 1

Oleh: Mazidatul Husna

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang letaknya berada di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa Pasiraman ini terbagi menjadi empat dusun yaitu Krajan, Puringan, Pulorejo, dan Kempul. Dari perjalanan Kota Blitar menuju Desa Pasiraman Kabupaten Blitar bisa ditempuh melewati beberapa desa di Kabupaten Blitar dimana yang kebanyakan jalan pegunungan. Sebelum sampai desa Pasiraman saya melihat banyak bukit yang sangat hijau dan ditumbuhi banyak sekali tumbuhan tumbuhan liar ada juga tebing yang sangat tinggi. Namun ada yang mengganggu pemandangan yaitu banyak nya sampah yang berserakan di sekitar tebing.

Hal itu terjadi karena kurang nya kesadaran masyarakat sekitar tebing. Akses jalan menuju desa Pasiraman menjadi jalan utama menuju pantai Tambakrejo, Pasir Putih dan Pantai Serang. Jalan menuju Pantai Tambakrejo bisa ditempuh kurang lebih memerlukan waktu sekitar 20 menit. Kesan pertama saya tiba di desa Pasiraman, saya disuguhkan dengan pemandangan ladang

dan pegunungan yang menyambut dengan semilir angin khas pedesaan.

Setelah sampai di desa Pasiraman saya istirahat sejenak kemudian saya dan teman-teman bekerjasama menata dan membersihkan posko. Hawa sejuk setiap pagi menumbuhkan semangat untuk melakukan setiap kegiatan kuliah kerja nyata. Diiringi hiruk pikuk warga Pasiraman melakukan kegiatan sehari-hari baik pergi ke ladang, maupun ke pasar dengan keramah tamahannya. Tidak lupa kami melakukan silaturahmi ke rumah warga setempat, mereka sangat menjamu sekali kedatangan kami, mereka juga menceritakan keseharian warga setempat.

Tepat pada tanggal 21 Januari 2023 Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral resmi dibuka dengan dihadiri oleh beberapa tokoh penting desa dan perangkat desa Pasiraman serta tak lupa Dosen pembimbing lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Di desa ini banyak potensi yang belum optimal dalam pengelolaannya, contoh nya yaitu pengelolaan air. Pengelolaan air di desa Pasiraman kurang merata sehingga menyebabkan masih banyak warga yang mengeluh tentang adanya air. Air disini sudah kering jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari biasanya warga harus pergi turun ke *mbelik* terdekat guna mencuci, mandi, masak dan lain-lain. Potensi yang ada selain itu air terjun yang letaknya di

daerah selatan Pasiraman. Disana masih sulit akses untuk melihat air terjun.

Waktu terus berjalan hari-hari saya dan teman-teman mulai akrab, kami mulai mengerjakan program kerja sesuai divisi masing-masing yang sudah disusun dari awal. Setiap hari kegiatan kami selaku dari divisi Ekonomi melakukan silaturahmi ke tempat pelaku usaha yang ada di Desa Pasiraman. Hari pertama kami melakukan kunjungan ke tempat pembuatan aneka keripik, sambal pecel. Kami melihat dan membantu proses pembuatannya.

Hari kedua kami melakukan kunjungan ke tempat pembuatan tempe dan tape, kami semua terjun langsung dalam proses pembuatannya. Hari ketiga kami melakukan kunjungan ke tempat pembuatan jamu dan aneka jajanan pasar, kami juga membantu proses pembua, tentunya para pelaku usaha sangat ramah dan menjamu sekali kedatangan kami disana.

Selain itu kami melakukan kegiatan program kerja, kita aktif dalam kegiatan seperti mengikuti kegiatan yasinan yang digelar pada malam Jumat untuk bapak-bapak dan Sabtu malam untuk ibu-ibu, ada juga Istighosah dan khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Minggu. Selain itu juga ada kegiatan kerja bakti desa untuk membersihkan area sekitar sumber mata air.

Kami juga sangat akrab dengan para pemuda pemudi setempat, setiap sore hari mereka semua bermain voly di lapangan desa, dan pada malam harinya mereka sering berkumpul untuk begadang di balai desa.

Tak terasa hari cepat berlalu, kami dari divisi Ekonomi akan berpamitan kepada pelaku usaha yang sudah membantu menyelesaikan tugas kami dan memberikan ilmunya kepada kami. Mereka semua bilang tidak boleh sungkan dan selalu mengharapkan kita tetap berkunjung kesana meskipun sudah tidak melaksanakan kuliah kerja nyata disini, dan tidak lupa beliau mendoakan kita agar kelak bisa seperti beliau yang bisa menjadi pengusaha makanan yang sukses.

Sebelum penutupan kuliah kerja nyata dilaksanakan kami mengadakan berbagai rangkaian acara yang berupa lomba cerdas cermat islami, bisik tetangga, mewarnai dan tarik tambang yang diikuti oleh siswa siswi mulai dari TK sampai SD. Mereka sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Tidak hanya itu saja malam puncak penutupan kami mengadakan pengajian yang bertepatan dengan Isra' Mi'raj, malam itu dihadiri oleh warga sekitar desa Pasiraman, peserta kkn anak-anak dan beberapa perangkat desa.

Tepat pada tanggal 19 Februari 2023 Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral ditutup. Hari itu dihadiri oleh

semua peserta KKN, perangkat desa dan Dosen pembimbing lapangan. Rangkaian acara tersebut diantaranya memberikan kenang-kenangan untuk lembaga pendidikan dan Desa Pasiraman.

Dari pengalaman kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami mendapatkan banyak teman yang baik, yang mengajarkan sebuah makna kebersamaan, kerjasama dan saling peduli, tidak hanya itu saja akan tetapi kita juga bisa dapat ilmu dari pelaku usaha makanan dan minuman.

Oleh: Mazidatul Husna



Telisik Pena Di Bumi Pasiraman

Oleh: Mil Atu A'yunin Nadlifah

Menelisik fenomena yang ada di Pasiraman merupakan hal yang baru. Kegiatan menelisik ini bertujuan untuk mengupas tentang apa saja yang ada di Pasiraman, mulai dari sejarah, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Setiap sejarah memiliki versi yang berbeda-beda. Saya pernah mendengar cerita bagaimana adanya desa Pasiraman ini. Sebuah desa yang sebelumnya hanyalah hutan yang rimbun dan kini mulai padat penduduk. Terdapat salah satu tempat yang sampai sekarang ini masih di jaga oleh masyarakat sekitar, dimana tempat ini bernama *pundhen*. Konon katanya, *pundhen* ini merupakan salah satu tempat peristirahatan salah satu pendiri desa Pasiraman yaitu Mbah Donowongso. Kemudian di susul oleh Mbah Pokriyo yang juga mendiami Desa Pasiraman bagian Selatan, dan lambat laun daerah ini menjadi ramai atau banyaknya penduduk yang mulai berdatangan. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, Mbah Donowongso menemukan sumber air di bawah pohon jambe, yang kemudian menjadi Dusun Jamean yang merupakan bagian dari Desa Banjarsari. Dimana, sekarang ini sumber air ini berada di

Desa Kempul, Kecamatan Wonotirto. Itulah sejarah singkat yang terdapat di Bumi Pasiraman, yang sekarang ini menjadi desa yang padat penduduknya.

Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, menelisik ini bukan suatu hal yang mudah, perlu adanya perizinan dari berbagai perangkat. Sejauh mata memandang, dalam hal perekonomian yang terdapat di Desa Pasiraman, banyak sekali warga atau masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan sebagai wirausaha. Tanah yang terdapat di Desa Pasiraman ini cocok dengan tumbuhan palawija. Sehingga tidak salah jika mayoritas penduduk di Pasiraman ini berprofesi sebagai petani.

Program kerja yang kami canangkan di Desa Pasiraman ini memiliki banyak pertimbangan. Dengan kurangnya informasi kami mencoba tetap menggali dari rumah ke rumah warga. Bisa kami telisik dari sosial yang terdapat di Desa Pasiraman, dengan adanya kunjungan dari rumah ke rumah ini karakter, sikap maupun sifat dari seseorang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan ini kami harus mampu memposisikan seperti apa kami berperilaku. Mayoritas masyarakat yang ada memang sudah menunggu kedatangan kami, akan seperti apakah agenda yang akan diadakan Kuliah Kerja Nyata di tahun 2023.

Selain di sudut pandang sosial, kami dapat menelisik dari segi pendidikan yang ada. Pendidikan yang kian

berkembang, disebabkan dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas. Diantara instansi yang diampu oleh kelompok Pasiraman 1, terdapat salah satu instansi yang kurang akan sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas baik tenaga pendidik dan kurikulum yang ada, perlu dilakukan. Hal ini akan berpengaruh akan akreditasi dari instansi tersebut.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata

Malam Minggu, sebelum pelaksanaan pembukaan Kuliah Kerja Nyata saya dan seluruh peserta saling bekerja sama menyiapkan prosesi acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata, ada yang menata kursi, meja, berlatih menjadi MC, dirigen, dan menyiapkan berkas administrasi untuk para tamu undangan.

Minggu, 22 Januari 2023 pukul 08.00 tibalah waktu dimana pembukaan Kuliah Kerja Nyata. Acara awal yang pastinya di nanti-nanti berlangsung dengan lancar meskipun sedikit kendala dari MC di awalan yang masih grogi. Di acara ini kami mendapatkan banyak *wejangan* baik dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Pasiraman 1 dan 2, Bapak Kepala Desa, serta Bapak Polres. Selesai sambutan-sambutan dari tamu undangan, dan tidak lupa pemukulan gong oleh Bapak Sujud selaku Kepala Desa sebagai simbolis pembukaan sekaligus penyerahan peserta Kuliah Kerja

Nyata di Desa Pasiraman. Berakhirlah acara pembukaan ini dengan pantun dan foto bersama jajaran di Desa Pasiraman.

Adaptasi Bersama Warga

Kuliah Kerja Nyata dengan jangka waktu 1 bulan menurut saya waktu yang singkat untuk kami bisa beradaptasi dengan warga 4 dusun, mulai Dusun; Pulorejo, Kempul, Krajan dan Puringan. Tetapi, 4 dusun ini di bagi 2 kelompok. Jadi, masing-masing kelompok mendapatkan bagian 2 dusun. Dimana, kelompok Pasiraman 1 mendapatkan Dusun Kempul dan Pulorejo, sedangkan kelompok Pasiraman 2 mendapatkan Dusun Krajan dan Puringan.

Beradaptasi dengan warga tidak semudah yang dibayangkan. Mahasiswa harus mengerti bagaimana karakter setiap orang atau warga ketika ingin *serawung*. Alhamdulillahnya, kami peserta Kuliah Kerja Nyata Pasiraman 1 dengan para warga bisa akrab, dapat komunikasi dengan baik mulai dari anak kecil, para remaja, dan orang tua. Sampai saya sendiri pun mendapatkan ibu yang seperti ibu kandungku sendiri. Beliau begitu pengertian. Meskipun sudah sepuh, beliau ini tetap semangat dalam bekerja. Warga yang lain pun juga berantusias dengan kedatangan kami para Kuliah Kerja Nyata. Karena setiap tahun di desa ini selalu di datangi para peserta Kuliah Kerja Nyata, jadi para warga juga menunggu kedatangan kami.

Pernah ungkap seorang anak kecil, bahwa dia suka sekali dengan kedatangan kami, jadi mereka ada teman untuk bermain di balai desa. Selain ada teman bermain, mereka juga ada teman untuk belajar bersama di balai desa. Sampai-sampai mereka ini jarang pulang. Setelah pulang sekolah, di siang bolong mereka datang dengan membawa berbagai alat main, mulai bola sepak, raket bulu tangkis, dan sampai mainan yang sedang trend saat ini yaitu lato-lato. Pernah seorang anak kecil yang libur sekolah, mulai dari pagi sampai siang hari tidak pulang dan sampai di cari ibunya. Meskipun anak itu pulang, selisih 3 jam kemudian, dia datang lagi dan bermain dengan anak-anak yang lain di balai desa dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata. Selain bersama anak kecil, kami khususnya aku juga melakukan silaturahmi bersama warga. Dengan adanya silaturahmi ini memudahkan kami peserta Kuliah Kerja Nyata Pasiraman 1 untuk mengakrabkan diri dengan warga. Dari sini kami dapat menyimpulkan bagaimana adaptasi antara warga dengan peserta Kuliah Kerja Nyata yang luar biasa dampak positifnya.

Duduk Sama Rata Berdiri Sama Tinggi

Hari-hari bersama teman-teman dan warga dengan berbagai kegiatan harus dilakukan dengan waktu yang begitu singkat. Meskipun saya sebagai sekretaris dalam kelompok, bukan berarti saya tidak mendapatkan bagian apapun. Saya tetap mendapatkan tugas dan saya juga

termasuk dalam divisi komunikasi dan publikasi. Selain itu, saya juga mendapatkan tugas-tugas yang telah di jadwal oleh divisi lain. Pertama kali saya di Desa Pasiraman ini mendapatkan tugas dari divisi pendidikan dan teknologi. Sudah dapat di tebak apa yang harus saya lakukan. Meskipun saya bukan dari program studi keguruan, saya tetap mendapatkan giliran untuk mengajar di KB PKK Nusa Indah atau PAUD. Memahami setiap karakter anak, menarik simpati anak kecil untuk mau belajar, dan yang paling penting menambah rasa kesabaran pada diri sendiri. Selain mengajar di KB PKK Nusa Indah, saya juga mendapatkan giliran untuk mengajar di SD Pasiraman 02 dan SD Pasiraman 03.

Selain agenda dengan divisi pendidikan dan teknologi serta divisi sosial, budaya dan keagamaan, divisi komunikasi publikasi juga memiliki agenda unggulan yaitu seminar dan pelatihan desain grafis. Dengan sasaran siswa-siswi yang ada di yayasan tersebut acara ini semakin di dukung oleh yayasan yang ada di Desa Pasiraman yaitu MTs dan SMA YPLP Muslim Pancasila. Adanya seminar dan pelatihan ini bertujuan meningkatkan kualitas *softskill* pelajar di bidang editing. Selain mendapatkan materi di dalam kelas, pelajar juga dapat melatih *skill* secara langsung melalui pelatihan yang ada.

Untuk melatih *skill* perlunya pembelajaran juga dilakukan secara praktik. Dimana pembelajaran secara praktik ini mampu memahamkan pelajar dalam memahami sebuah materi. Selain itu, dalam menjaga sejarah dari Desa Pasiraman sendiri perlunya sejarah ini dibukukan dan nantinya kan menjadi cerita yang nantinya tidak punah atau hilang begitu saja.

Oleh: Mil Atu A'yunin Nadlifah



Sesingkat Kisah Berharga dan Sesejuk Desa Pasiraman

Oleh: Mita Rossati

Desa Pasiraman memiliki budaya yaitu baritan adalah adat istiadat yang telah turun temurun dan budaya ini dilakukan sesuai dengan kondisi alam jika kemarau nya terlalu panjang, istilahnya meminta keselamatan warga dan meminta hujan. Baritan ini dilakukan pada hari Jumat Legi (Hari Jawa). Selain budaya baritan juga ada budaya nyadran yang mana masyarakat desa Pasiraman melakukan pada waktu Jumat Legi (malam Kamis Kliwon). Desa Pasiraman juga terdapat kayu besar yang sudah beratus-ratus tahun berupa kayu jati yang mana akarnya itu buatan warga dan telah di lilitkan. Selain itu juga ada warga yang meninggal dan dimakamkan di dekat pohon besar karena permintaan nya sendiri sebelum meninggal.

Desa Pasiraman adalah desa yang cukup begitu luas dengan berbagai potensi alam yang tersedia .Pemandangan di desa Pasiraman sangatlah indah banyak pepohonan, ada hutan tanaman serba hijau dan cuacanya sejuk. Warga masyarakat Desa Pasiraman banyak yang bekerja di sektor pertanian, bekerja di ladang. Desa Pasiraman saat ini banyak menghasilkan jagung dan tebu. Desa Pasiraman Juga desa yang sangat peduli terhadap warga desa nya dapat

dibuktikan dengan adanya mushola, sekolah, TK dan adanya lembaga pendidikan. Ada banyak kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga Desa Pasiraman seperti halnya yang dilakukan oleh divisi kesehatan untuk warga desa Pasiraman yaitu sosialisasi kesehatan yang bertempat di posyandu lansia berkaitan dengan senam lansia, pengecekan asam urat dan diabetes serta kolestrol. Acara senam lansia rutin ini dilaksanakan sekitar Ba'da Maghrib sampai sekitar pukul 21.00. Divisi kesehatan dan ibu bidan turut membantu agenda paling dekat pada tanggal 25 Januari 2023. Agendanya adalah bertepatan pada Hari Gizi Nasional ke-63 yang bertema "Cegah Stunting dengan Protein Hewani" (Isi Piringku kini kaya dengan protein Hewani).

Kami dari divisi kesehatan memberikan bantuan yaitu berupa stik kadar gula 1, dan stik asam urat. Kedua alat tersebut digunakan untuk ibu-ibu hamil. Kami dari divisi kesehatan juga memberikan sedikit ilmu berupa senam ibu hamil yang mana senam ini di ikuti gerakannya oleh ibu-ibu hamil. Tanggal 8 Februari 2023 kami menjalankan program kerja yaitu berupa posyandu balita dilaksanakan di posyandu di Desa Pasiraman. Posyandu ini dilakukan pada pagi hari. Ibu-ibu sangat antusias untuk membawa anak nya untuk melakukan posyandu serta pemberian vitamin A. Tanggal 9 Februari 2023 KKN divisi kesehatan dibantu divisi lain nya sedang melakukan penanaman toga di rumah mantan Ibu Lurah. Kami dibantu juga oleh warga sekitar

dan alhamdulillah acara ini berjalan baik .proker unggulan tidak hanya dari divisi kesehatan yang mengerjakannya tetapi juga dibantu dari divisi lainnya. Proker yang kami kerjakan adalah membuat pagar yang mana pagar bambu ini sangat memakan banyak waktu. Selain itu juga kami di sana membersihkan taman yang masih berantakan dan juga kami menanam kembali bunga-bunga dan tanaman toga dan menyusun sedemikian rupa agar terlihat indah dan cantik karena Taman toga ini terletak di dekat jalan raya. Alhamdulillah proker unggulan ini berjalan dengan sangat baik dan memuaskan untuk hasilnya.

Desa Pasiraman kecamatan Wonotirto terkadang mengalami kekeringan serta hujan yang terkadang tidak menentu, serta sumber air sangat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat desa Pasiraman. Selain itu sumber mata air dimanfaatkan untuk sektor pertanian dan juga peternakan serta untuk kebutuhan sehari - hari seperti mandi mencuci baju, memasak dan lain-lain.

Desa Pasiraman juga peduli terhadap pendidikan adapun tugas dari divisi pendidikan dan teknologi adalah mengajar di PAUD, SD dan juga mengadakan bimbel yang bertempat di Balai Desa mengadakan lomba mewarnai bagi adik-adik TK. Untuk program unggulannya adalah Workshop Manajemen Pendidikan yang mana dihadiri oleh tamu undangan yaitu guru dari berbagai sekolah. Pemateri acara

Workshop Pendidikan ini adalah Ibu Arista Dwi Saputri, M. Pd I. Didampingi oleh moderator bernama Asmaul Husna. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023. Workshop kali ini mengambil tema "Menumbuh Kembangkan Strategi Pembelajaran Dalam Integritas Pendidikan". Anak - anak diharapkan sebagai penerus generasi yang memiliki karakter sopan dan baik .

Divisi ekonomi Desa Pasiraman kali ini ada agenda yang harus dikerjakan berupa kunjungan ke UMKM nasi pecel, UMKM pembuatan tape dan juga UMKM pembuatan tempe. Pada tanggal 2 Februari 2023 divisi ekonomi melakukan kunjungan ke salah satu warga Pulorejo Desa Pasiraman. Warga tersebut bernama bapak Muhammad Tantowi beliau adalah pembuat krupuk bawang selama 10 tahun menjalankan usaha nya ada sedikit kendala seperti cuaca yang tidak menentu membuat kualitas krupuk bawang sedikit berbeda. Divisi sosial, budaya dan keagamaan melakukan rutinitas yaitu mengajar TPQ di Desa Pasiraman, Desa Kempul dll. Nah TPQ ini dilakukan pada sore hari yaitu sekitar jam empat sore sampai jam lima sore. Kegiatan ini dilakukan di masjid kegiatan ini bermanfaat untuk menguatkan nilai agama untuk anak-anak sejak dini agar mereka tumbuh dengan nilai keagamaan dan juga menjadi kebanggaan Indonesia .Selain itu juga ada acara tahlilan, yasinan, acara IPNU & IPPNU serta acara Isra' Mi'raj.

Penutupan dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023. Akan menjadi kenangan yang mengikat kerinduan di masa depan ,pengalaman hebat ,keeratan serta kekeluargaan .Selama di desa Pasiraman kami mendapatkan banyak pelajaran hidup yang mana mulai dari kami harus bisa menghargai air bagaikan emas tidak boros saat menggunakannya menghargai air berarti menghargai kehidupan ,belajar mandiri, Selalu Silaturahmi dengan warga, belajar mengikuti kegiatan warga sekitar, dan yang paling penting di mana di sini ada arti sebuah hubungan persahabatan, pertemanan bahkan percintaan yang mana satu bulan yang cukup singkat ini kami bisa menjadi keluarga tidak hanya saat kami mengabdikan di desa Pasiraman tapi juga untuk selamanya. Semoga kedepannya desa Pasiraman menjadi desa yang lebih makmur sejahtera, warganya yang selalu aktif dalam beberapa kegiatan dan saling hidup gotong royong, rukun, dan sentosa. Terimakasih banyak untuk masyarakat desa Pasiraman yang telah banyak membantu tugas kami saat kami mengabdikan di desa Pasiraman, kenangan singkat dan berharga ini tidak akan pernah kami lupakan dari situ kami bisa belajar arti kehidupan yang sesungguhnya, bagaimana kita harus keluar dari zona nyaman dan menghadapi realitas di masyarakat .mengukir kenangan indah di lingkungan desa Pasiraman merupakan hal yang berharga untuk kita kedepannya.

Oleh: Mita Rossati



Ragam Budaya di Era Gempuran Kemajuan Zaman

Oleh: Moh Arbi Fadilah

Indonesia dikenal dengan banyaknya ragam budaya dan kesenian yang menghiasinya, begitu pula dengan daerah Pasiraman ini yang masih kental akan budaya serta kepercayaan nenek moyang yang menyertainya, di era gempuran kemajuan zaman seperti sekarang menjaga tradisi bukan persoalan yang gampang, karena pengaruh luar yang begitu banyak dapat melunturkan budaya yang seharusnya menjadi kebanggaan kita semua, namun pengaruh luar bukan sepenuhnya berdampak buruk bagi kebudayaan kita bisa juga berdampak positif tergantung bagaimana kita menyikapinya apakah kita bisa mengendalikan atau bahkan kita yang akan dikendalikan karena semua itu pilihan yang harus kita ambil.

Di daerah Pasiraman ini tempat kami Kuliah Kerja Nyata kami dibagi menjadi beberapa divisi, disini saya kebagian divisi sosial budaya dan keagamaan. Di minggu pertama kedatangan kami mengadakan silaturahmi ke kediaman masyarakat sekitar serta pemerintah desa menjadi fokus kami terlebih dahulu untuk meminta

bimbingan serta arahan, sekaligus konsultasi mengenai program kerja yang akan kami lakukan kedepannya, serta menanyakan tentang tradisi serta kebudayaan desa Pasiraman bagaimanapun juga kami adalah pendatang yang harus menghormati kebudayaan yang ada.

Di minggu kedua kami mula berfokus mengejakan tentang proker yang akan kami jalankan yaitu seperti mengajar mengaji dimana kami mebegi menjadi tiga kelompok kelompok pertama berfokus di dusun krejan yang ke dua dan ketiga berfokus di kempul, dimana kegiatan ini kami lakukan setiap hari, kami juga mlakuan rutinan lain seperti yasinan laki- laki serta permpuan, khotmil quran. Kami juga berkolaborasi dengan devisi pendidikan dengan mengajar keagaman di sekolah sekolah dasar setiap paginya. Karena pada dasarnya desa Pasiraman ini memiliki tradisi yang masih sangat kental sehingga dalam mengajar tentang keagaman di tuntut untuk sabar dan tanpa paksaan.

Dibidang kebudayaan kami juga berkolaborasi dengan merayakan dalam mengenalkan serta menjaga kesenian di daerah Pasiraman tersebut, yang menjadi fokus kami adalah kesenian jidor serta karawitan yang dimana kami rutin untuk ikut serta belajar kesenian tersebut, diama kesenian jidor ini merupakan kesenian yang skaral diman kesenian ini di tujukan untuk meminta hujan yang di lakukan di makam serongan setiap terjadi kemarau yang sangat

panjang. Di desa Pasiraman ini sangatlah kental dengan unsur kebudayaan nya dimana didesa ini pula terdapat petilasan sekaligus makam yang menjadi cikal bakal terbentuk nya desa Pasiraman, dimana kami juga berkesempatan untuk mendatangi petilasan tersebut di temani bapak imam selaku kasun dusun tempat petilasan tersebut, dari penjelasan yang di berikan pak imam dulu petilasan tersebut adalah tempat peristirahatatan dari pelarian dari orang majapahit yaitu mbah kelenting mungil Daerah itu pula menjadi pemukiman awal mayarakat Pasiraman sebulum pemerintahan pak Suharto, dimana setelah itu pindah di daerah seperti sekarang . Dan dimana pada tahun 1965 tempat itu pula menjadi tempat persembunyian para penduduk dari pemberontakan PKI yang konon daerah tesebut dijaga oleh nenek moyang mereka sehinga para tentara PKI tidak dapat menemukan persembuyan tersebut. Petilasan ini pula banyak didatangi oleh banyak masyarakat luar Pasiraman dimana mereka ada yang berniat untuk sekedar ziarah juga ada pula yang memminta peseugihan. Sehingga dengan adanya hal tersebut kami dengan persetujuan kasum membuat plang penunjuk arah ke makam tersebut dikarenakan makam tersebut jauh dari jalan raya dengan akses yang lumayan terjal.

Di bidang sosial kami juga sering berinteraksi, juga menjalankan kerja bakti di daerah dusun kempul untuk

membersihkan sumber mata air, dibantu oleh teman teman serta bapak kasun, selain itu kami serta dibantu divisi kesehatan serta pemuda pemuda di desa krajan disana kami saling bergotong royong mengadakan taman toga yang dimana kami membuat taman obat-obat herbal dan juga membuat taman didepan polindes tepatnya di depan rumah bapak kepala desa krajan ,kegiatan pertama kami memotong bambu yang untuk dipergunakan untuk membuat pagar dan sebagian ada yang bersih bersih di daerah polindes yang dibuat untuk taman toga tersebut, setelah kegiatan tersebut selesai bambu bambu yang sudah di potong di bawa ke polindes lalu di buat pagar untuk tim perempuan membersihkan taman dan juga menanam tumbuhan herbal dan ada juga yang menanam bunga. Dimana kami sangatlah terbantu dengan adanya pemuda disana yang sangat ramah kami dapat menyelesaikan pagar yang kami buat selama empat hari yang kami kerjakan pagi siang sampai malam di karenakan adanya kunjungan dari dinas kecamatan.

Dengan menjadi seorang koordinator divisi sosial budaya dan agama saya dapat mengambil banyak pengalaman dan mampu beradaptasi dengan masyarakat. Mengenal sifat dan karakter setiap orang tidaklah mudah karena pasti setiap orang memiliki pandangan yang berbeda sehingga kita dapat mengetahui watak setiap masing masing individu serta bagaimana cara penempatan yang baik di

masyarakat dan tahu bagaimana cara mensosialisasikan budaya yang baik tanpa mengganggu keberlangsungan budaya yang ada ,Namun hal diatas juga harus disertai dengan pengembangan kedepannya mulai dari pelestarian budaya dari para generasi muda kare generasi muda menjadi tonggak awal dalam kelestarian budaya, serta menjaga lingkungan desa agar tetap lestari, tidak lupa penambahan fasilitas sehingga desa Pasiraman lebih dikenal banyak khalayak serta menambah pemasukan desa serta masyarakat kedepannya.

Oleh: Moh Arbi Fadilah



Beragam Cerita di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Oleh : Muhamad Niko Dardini Pratama

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata hanya dilaksanakan 30 hari di desa Pasiraman kecamatan Wonotirto adalah suatu hal yang sangat menyenangkan bagi saya, tetapi 30 hari ini waktu yang sangatlah singkat bagi saya untuk berkontribusi dan mengabdikan di desa Pasiraman ini. Masyarakat di desa Pasiraman berkehidupan sehari-hari tergambar dalam pekerjaan fisik seperti ke ladang dan ke hutan. Namun di desa tersebut secara ekonomis serta terbelakang dari masyarakat kota tetapi desa ini mempunyai beragam kearifan lokal yang selalu dilestarikan sejak nenek moyang mereka.

Dua hari sebelum tanggal keberangkatan KKN tahun ini, saya mulai mempersiapkan segala kebutuhan mulai dari kebutuhan pribadi sampai kebutuhan yang akan digunakan untuk KKN. Selain mempersiapkan kebutuhan umum saya juga harus mempersiapkan mental, karena akan terjun langsung ke lapangan bertemu dengan masyarakat dan harus bisa menyelesaikan program kerja yang sudah

dirancang. Rasa cemas pasti ada mulai dari cemas akan air, cuaca, adaptasi dengan teman baru, dan harus berkumpul satu rumah dengan 39 anak dalam waktu kurang lebih 30 hari. Kekhawatiran tersebut berimbas pada kurangnya nafsu makan, susah buang air, dan hal-hal aneh yang tidak biasa terjadi pada saya.

Kamis 19 Januari 2023 akhirnya hari dimana yang ditunggu-tunggu lebih tepatnya hari pemberangkatan KKN telah tiba. Pagi itu saya sebelum berangkat ke posko ada beberapa anak untuk perwakilan proses upacara pelepasan peserta yang akan diberangkatkan untuk KKN, proses upacara dilaksanakan di lapangan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Kemudian setelah upacara selesai seluruh peserta langsung diberangkatkan menuju lokasi yang telah dipilih oleh masing-masing peserta. Setelah sampai di posko saya dan teman-teman segera membagi tugas membersihkan posko. Karena kebetulan posko yang akan kami tinggali adalah di kantor desa Pasiraman yang harus tetap bersih. Karena posko kita di kantor desa kita memutuskan untuk hari pertama diisi dengan kegiatan bersih-bersih. Karena posko yang kita tempati di hari pertama tampak kotor seperti dapur yang berserakan, debu di teras banyak, membersihkan toilet yang banyak tertumbuhan. Jadi kami memutuskan untuk membagi kegiatan bersih-bersih tersebut, ada yang bagian bersih-bersih rumah, ada yang bagian menata dan membersihkan

dapur, ada yang bagian membersihkan kamar mandi, ada yang bagian membersihkan teras halaman kantor desa, ada juga yang memasak untuk makan bersama setelah kerja bakti membersihkan posko. Saya kebagian untuk membersihkan halaman posko dari mulai menyapu, mencangkuli rumput-rumput yang ada di daerah posko. Setelah semuanya beres kita disuruh berkumpul di ruang baldes untuk pembagian tugas selanjutnya.

Tidak terasa hari semakin sore dan kami semua bergegas untuk antri mandi dan wudhu untuk melaksanakan sholat ashar. Tapi tidak segampang yang di bayangkan permasalahan selalu ada berhubung kamar mandi di posko kami cuma ada dua jadi antri yang sangat lama yang membuat kita semua kurang mood, badan sudah capek, kotor dan antri kamar mandi yang tidak kunjung selesai-selesai membuat emosi kita memuncak. Akhirnya saya bersama temanku memutuskan untuk mandi di masjid terdekat yang ada di sekitar posko, karena sudah tidak memungkinkan untuk mandi di posko antrinya masih lama.

Setelah muter-muter mencari masjid terdekat akhirnya saya menemukan salah satu mushola yang airnya ada dan tidak antri untuk mandi tetapi pancuran air di mushola sangatlah kecil dan minim, saya bersama temanku bergegas untuk mandi dan kembali ke posko karena takut dan masih malu-malu sama orang sekitar .

Tiga hari sudah saya menempati posko ini. Pagi ini tanggal 22 Januari 2023 kami ada acaranya yaitu pembukaan peserta KKN di desa Pasiraman. Kenapa baru hari ini tidak tanggal 19 Januari waktu pemberangkatan itu, karena ada satu dan lain hal yang mengakibatkan pembukaan kita di tunda sampai pada hari Minggu 22 Januari 2023 . Pagi hari itu saya bergegas mandi dan bersiap untuk acara pembukaan.

Waktu terus berjalan hari-hari saya dan teman-teman mulai akrab, mulai dari menyusun proker yang akan dikerjakan selama KKN sampai anjongsana ke rumah pak RT dan warga terdekat sekitar posko. Kebanyakan anjongsana dilakukan pada pagi hari sampai siang hari.

Selain silaturahmi saya juga latihan mengajar di TK, SD. Karena kebetulan saya mengambil divisi pendidikan pada KKN ini. Devisi yang bertugas untuk terjun langsung ke sekolah-sekolah untuk membantu program pendidikan yang ada di sekolah tersebut .Saya biasanya kebagian mengajar di SD pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu, dan mengajar di TK pas hari kosong tidak ada jam mengajar di SD. Emang ga setiap hari saya mengajar di sekolah- sekolah tersebut, karena di jadwal dengan teman-teman satu devisi denganku. Agar tidak terlalu kecapekan ataupun jatuh sakit, karena kalau sakit bisa menghambat aktivitas atau

kegiatan yang ada selama KKN. Selain itu juga kasihan kalau merepotkan teman satu posko.

Hari demi hari telah dilalui tepat pada penghujung kegiatan suka dan duka telah dilalui, mulai dari tertawa bareng sampai sedih pun bareng. Berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan yaitu saya harus banyak bersyukur dalam hal apapun termasuk air, ataupun rumah yang sudah berada di kota. Saya jadi tahu betapa susahnyanya hidup di pegunungan. Karena hidup di desa mengajar arti kesabaran dan kesederhanaan.

Oleh : Muhamad Niko Dardiri Pratama



Sosial Budaya dan Keagamaan Desa Pasiraman

Oleh: Muhammad Da'i Muhtar

Secara global kata sosial budaya dan agama sudah tidak asing lagi bagi kami dan sudah menjadi kewajiban kami untuk bersosial, berbudaya dan beragama selama hidup kami. Dalam suatu artikel di jelaskan bahwa sosial dan agama adalah satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Menjadi suatu hal yang lucu ketika kami beragama tanpa bersosial, pun sebaliknya. Namun saat ini banyak golongan yang berusaha membenturkan antara agama dan tradisi yang mana tradisi sendiri merupakan bagian dari sosial.

Ada satu hal yang menarik dari cara menyikapi isu-isu tersebut di masyarakat Jawa terlebih di desa Pasiraman yang identik masih memegang teguh tradisi turun-temurun dan multi agama. Terkadang hanya butuh suatu hal yang sepele untuk menyatukan dua hal tersebut, yaitu kebijaksanaan dan kesadaran. Kesadaran bahwa kami hidup di masyarakat yang kaya akan budaya dan kebijaksanaan dalam menghadapi kekayaan budaya yang kami punya. Hal inilah yang di lakukan masyarakat desa Pasiraman dalam menghadapi isu ini.

Sebenarnya isu mengenai pembenturan antara sosial dan agama sudah terjadi di zaman dulu yang di usung kembali di era sekarang, tentunya dengan tujuan tertentu. Dalam agama pun sudah di jelaskan bagaimana menghadapi sekat antar keduanya yaitu dengan toleransi. Konsep toleransi sendiri sebetulnya bukan antar agama saja tapi antara sosial budaya dan agama juga harus di terapkan terlebih kami hidup di negeri yang kaya akan budaya maupun agama.

Hal ini sudah di contohkan oleh wali songo dengan konsep akulturasi sosial budaya dan agama yang mereka cetuskan. Secara umum akulturasi dapat diartikan sebagai cara meng kolaborasi antara sosial budaya dan agama tanpa melewati Batas-batas agama maupun sebaliknya. Dan juga sudah tercantum pada Pancasila yang menjadi pedoman bagi kami semua. Salah satu contoh yang di lakukan masyarakat desa Pasiraman yang mencerminkan nilai-nilai di atas adalah ketika akan ada pembangunan rumah misalkan, mereka membuat sesaji dan setelah itu di lakukan kenduri yang di dalamnya terdapat pembacaan tahlil.

Dari hal tersebut sudah tergambar bagaimana mereka menghargai adanya budaya tapi juga tidak meninggalkan nilai keagamaan, dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya. Berbicara tentang budaya dan agama saya teringat ucapan guru saya yang pada intinya semua perbedaan dapat

di satukan dengan keterbukaan berfikir dan kebijaksanaan dalam ber tindak, yang mana saya menemukan pengaplikasian kalimat tersebut di desa Pasiraman. Banyak sekali pelajaran yang dapat dari pengabdian saya dan teman-teman di desa yang tidak di ajarkan di bangku kuliah.

Terutama tentang bagaimana bermasyarakat yang kaya akan budaya dan agama. Suatu momen saya pernah berbincang-bincang dengan budayawan sekaligus agamawan desa Pasiraman yang mana beliau banyak menjelaskan tentang budaya, dan beliau juga sedikit membahas tentang sosial budaya dan agama. Beliau mengatakan "*mas agama iku penting budaya iku yo penting, dadi lek beragama ojo lali budaya ne lan lek berbudaya ojo lali agomone*".

Dari percakapan saya dengan budayawan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa keseimbangan dalam segala lini kehidupan adalah hal yang harus di temukan. Dalam hal agama masyarakat desa Pasiraman mayoritas sudah beragama Islam dengan berbagai aliran. Yang unik dari masyarakat desa Pasiraman yaitu dengan banyaknya aliran dalam agama Islam tetapi mereka bisa di katakan tidak pernah bentrok. Sangat bertolak belakang dengan sebagian besar masyarakat Indonesia yang terlalu fanatik dengan satu aliran yang mereka ikuti.

Inilah yang saya maksud kesadaran dan kebijaksanaan. Mereka bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya,

sehingga ketika mereka bertemu dalam forum masyarakat mereka tidak membawa nama aliran mereka, tapi mereka hanya mengatasnamakan satu yaitu masyarakat Indonesia. Jika di korelasikan ke dalam nilai-nilai pancasila mereka sudah menerapkan nilai-nilai pancasila pada sila ke 2, yaitu *kemanusiaan yang adil dan beradab*.

Dampak dari perilaku masyarakat yang saling menghargai dalam beragama maupun berbudaya adalah terciptanya masyarakat yang utuh dalam hal ini tertera dalam sila ke 3 yaitu *persatuan Indonesia*. Dari pengalaman saya melaksanakan pengabdian di desa Pasiraman saya dapat menyimpulkan beberapa hal. *Pertama*, kami mengetahui bagaimana implementasi dari berbudaya yang beragama. *Kedua*, bagaimana bermasyarakat tanpa melibatkan aliran agama. Dan yang *ketiga*, bagaimana kami menanggapi perkembangan dan isu-isu yang terus bermunculan.

Terdapat satu hal yang menurut saya harus kami renungkan. Jika di bandingkan kami yang identic mengenyam pendidikan tinggi dengan masyarakat desa Pasiraman yang dari segi sumber daya manusia belum sepenuhnya berkembang, ternyata kami masih sangat minim dalam berkehidupan dan bermasyarakat. Hal ini dapat di lihat dari bagaimana mereka survive dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam bernegara pun saya kira kami

terlalu banyak berdiskusi tanpa tau cara mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Mengapa saya berbicara demikian? Karena fakta di lapangan kami terkadang masih tidak bisa mengambil sikap dalam menghadapi perbedaan yang ada di lingkup kampus. Dari tulisan ini akan terus saya kenang dan saya terapkan ilmu-ilmu yang sangat berharga dari 30 hari saya dan teman-teman mengabdikan di desa Pasiraman. Maka pengalaman kami selama satu bulan ini saya namakan "*berguru pada rakyat*".

Oleh: Muhammad Da'i Muhtar



Keberagaman dan Kebersamaan yang Ada di Ujung Blitar Selatan

Oleh: Nur Asri Fadhilah Yahya

Minggu pertama di posko kami melakukan kegiatan silaturahmi di rumah warga sekitar balai desa, silaturahmi merupakan kegiatan yang telah ditugaskan dari kampus untuk mengenal lebih dalam dengan warga, serta melakukan sosialisasi kampus dan memperkenalkan diri. Hari kedua saya dan teman-teman melakukan kegiatan silaturahmi di rumah Pak Sapari, seorang masyarakat yang kegiatan beliau sehari-hari menjadi seorang petani, kami juga banyak bertanya mengenai potensi apa yang dimiliki oleh desa. Potensi yang dimiliki Desa Pasiraman sungguh beragam, mulai dari kebudayaan seperti kegiatan rutin karawitan yang dilaksanakan setiap malam senin, kegiatan jaranan yang sekarang sudah mulai tidak berjalan, ada juga kebudayaan telisik jidor. Ada juga UMKM yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pasiraman, diantaranya penjualan kripik tempe, tape, sambel pecel, krecek, kripik pedas, rempeyek, onde-onde, kripik pisang, sale, kue basah, jamu dan jenang.

Di desa Pasiraman sendiri terbagi menjadi dua kelompok, yakni Pasiraman 1 yang bertugas di dusun Pulorejo dan dusun Kempul. Sedangkan Pasiraman 2

bertugas di dusun Krajan dan dusun Puringan. Saya sendiri masuk di kelompok Pasiraman 1, dan di kuliah kerja nyata reguler multisektoral ini terdapat lima divisi yakni divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi serta divisi komunikasi dan publikasi dimana setiap divisi menjalankan tugasnya masing-masing. Saya masuk ke dalam divisi sosial budaya dan agama dimana program kerjanya antara lain pembuatan plang menuju arah makam di beberapa titik lokasi, melakukan kegiatan sosial berupa pembersihan sumber air di dusun Kempul, mengikuti kegiatan rutin karawitan, melakukan kegiatan budaya jidor, terjun langsung di beberapa tpq serta mengikuti kegiatan rutin pengajian.

Hari kedua saya mengikuti kegiatan rutin pengajian yasin tahlil bersama enam orang teman saya, pengajian ini dilaksanakan di rumah salah seorang warga yang tak jauh dari posko, di akhir acara kami memberi sambutan serta salam perkenalan kepada ibu-ibu jamaah yasinan. Disana kami juga berusaha untuk menggali informasi mengenai kegiatan pengajian yasin tahlil ini dilakukan setiap hari apa dan jam berapa. Pada hari Ahad pon bertepatan dengan tanggal 22 Januari 2023, kami diundang untuk datang ke acara pengajian rutin bersama ibu-ibu muslimat dan fatayat NU se-Desa Pasiraman. Kami disambut dengan hangat dan baik, serta diharapkan dapat mengikuti

kegiatan pengajian rutin ini selanjutnya. Selain mengikuti kegiatan rutin yasin tahlil dan pengajian, saya dan teman-teman juga terjun ke TPQ untuk mengajar ngaji anak-anak disana. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu tiga kali yakni pada hari Senin, Rabu dan Sabtu.

Selain mengikuti kegiatan program kerja divisi sosial budaya dan agama, saya seringkali mengikuti kegiatan dari divisi-divisi lain. Di minggu kedua, pada hari Rabu pagi saya membantu divisi pendidikan untuk mendampingi adik-adik SD Pasiraman 1, 2, dan 3 mengikuti kegiatan lomba FLS2N yang dilaksanakan di pantai tambakrejo dan SD Tambakrejo 1. Kegiatan FLS2N ini berlangsung dari jam tujuh pagi hingga jam lima sore, beruntungnya menjadi mahasiswa kuliah kerja nyata disana yakni jika ingin masuk ke pantai tambakrejo tidak dipungut biaya. Setelah acara selesai kami bergegas pulang kembali ke posko. Pada hari Kamis malam jum'at saya bersama teman-teman mengikuti kegiatan rutin senam bersama ibu-ibu lansia yang bertepatan di rumah ibu mantan lurah. Setelah kurang lebih satu jam senam, kami berbincang-bincang sembari menikmati hidangan yang disuguhkan lalu kami berpamitan untuk kembali ke posko. Kegiatan rutin senam oleh ibu-ibu lansia ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis, tetapi terkadang juga dilaksanakan pada hari jum'at tergantung situasi dan kondisi. Dikarenakan, banyak ibu-ibu yang mengikuti rutinan pengajian yasin tahlil.

Pada minggu ketiga, saya membantu divisi pendidikan untuk mengajar di salah satu TK dan PAUD di sana. Saya berjumpa dengan anak-anak kecil yang memiliki beragam karakter, ada yang hanya duduk diam dan juga ada yang berlari-larian tidak mau diam. TK dan PAUD masuk mulai jam 8 pagi, sebelum masuk kelas anak-anak rutin untuk melakukan senam pagi, setelah senam pagi mereka masuk kelas dan mengikuti pembelajaran. Disini saya mengajarkan mereka untuk mengetahui tentang jenis-jenis profesi, setelah satu jam pembelajaran mereka beristirahat dan makan pagi bersama, lalu mereka baru diperbolehkan untuk main dengan teman-temannya. Setelah istirahat, pembelajaran berikutnya adalah mewarnai. Selama melaksanakan pengajaran di TK saya mendapat pembelajaran bahwasannya menjadi guru itu tidak mudah, harus selalu sabar dan telaten menghadapi anak-anak usia dini, harus kreatif dan inovatif untuk membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan.

Saya juga berkesempatan untuk mengajar di salah satu SD yang ada di Pasiraman, SDN 03 namanya. Disini saya disambut dengan hangat oleh anak-anak, sebelum melakukan pembelajaran dan berhubung saya mengajar pada hari Sabtu, anak-anak dianjurkan untuk mengikuti senam bersama mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Kegiatan di hari Sabtu cenderung lebih santai karena mereka hanya mendapatkan materi mengenai kepramukaan,

disini saya bertugas untuk mengajar di kelas tiga, setelah memberi materi mengenai kepramukaan, anak-anak istirahat selama kurang lebih satu jam. Lalu, mereka kembali masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya yakni membuat sebuah kerajinan tangan berupa sapu lidi yang dililit dengan benang wol warna-warni. Setelah selesai mengerjakan kerajinan tangan saatnya untuk kembali pulang kerumah masing-masing.

Di hari Minggu pada minggu ketiga kami sekelompok melakukan kegiatan sosial berupa pembersihan sumber air yang berada di dusun Kempul, kami disini di dampingi oleh bapak kepala dusun. Pembersihan sumber air dilaksanakan pagi hari setelah hujan reda, sesampainya di lokasi kami bergegas membagi tugas untuk melakukan pembersihan sumber air. Teman laki-laki bertugas untuk membersihkan sumber air, dan teman perempuan membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar sumber air. Konon katanya sumber air ini digunakan hanya pada saat benar-benar tidak ada air, saat pelaksanaan pembersihan sumber air hujan turun, sehingga kami bergegas kembali ke rumah bapak kepala dusun dan berpamitan untuk kembali ke posko.

Di minggu terakhir, saya berkesempatan untuk mengikuti kegiatan rutin karawitan bersama masyarakat sini. Rutinan karawitan dimulai pada jam 8 sampai jam 12 malam, ternyata untuk memainkan alat musik karawitan

tidaklah mudah, harus banyak-banyak berlatih dan menghafal note lagu yang akan dimainkan. Pada awalnya karawitan sendiri mempunyai fungsi yang berkisar hanya pada upacara-upacara yang ada di Keraton, tetapi semenjak jaman Mataram fungsi Karawitan berubah menjadi sarana hiburan yang kini dapat dilihat serta dinikmati oleh masyarakat luas. Di minggu terakhir ini, kelompok kami juga sangat sibuk untuk menyiapkan tiga program kerja unggulan, yakni *workshop* manajemen pendidikan yang dilakukan di balai desa, seminar pelatihan desain grafis yang dilakukan di MTs dan SMA YPLP Pasiraman serta membuat taman toga di posyandu.

Sesudah semua kegiatan kuliah kerja nyata selesai, kami berpamitan kepada masyarakat Desa Pasiraman, perangkat desa dan juga lembaga-lembaga yang telah kami bantu selama satu bulan. Selama kuliah kerja nyata saya mendapat pelajaran bahwa menghargai perbedaan sangatlah penting, harus pandai bersosialisasi dengan orang-orang baru, melatih kesabaran dalam melakukan hal apapun, serta mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak dapat dilupakan. Sangat berterima kasih kepada kampus tercinta sehingga dipertemukan dengan orang-orang baik, serta pengalaman hidup yang menyenangkan.



Menelidik Potensi Desa Sebagai Penyatu dalam Kehidupan Bermasyarakat di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto

Oleh: Putri Wilujeng Lestari

Indonesia mempunyai berbagai macam suku dan budaya yang tersebar dari mulai sabang sampai merauke. Masing-masing dari keragaman suku dan budaya tersebut memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Beberapa keragaman dari setiap daerah seperti kelompok suku bangsa, ras, keagamaan, kepercayaan, kesenian, golongan, ekonomi, potensi desa, keadaan sumber daya alam maupun keadaan sumber daya manusia. Meskipun memiliki keberagaman kelompok suku bangsa, Ras, keagamaan, kepercayaan, kesenian, golongan, ekonomi, potensi desa, keadaan sumber daya alam maupun keadaan sumber daya manusia. Indonesia dapat disatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetap satu jua. Semboyan tersebut mengartikan bahwa sejatinya keragaman yang ada di Indonesia merupakan kekayaan dan anugerah tuhan yang tidak dimiliki negara lain dan harus dilestarikan. Oleh

karena itu pemerintah akan terus mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional demi mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Keberagaman tersebut melahirkan keanekaragaman seperti rumah adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, senjata tradisional, juga makanan khas asal daerah.

Berbicara mengenai etnografi suatu suku, Etnografi dapat diartikan dari kata *ethnos* yang berarti suku bangsa dan *graphein/graphic* yang berarti gambaran atau lukisan. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa etnografi adalah gambaran tentang suatu suku bangsa atau masyarakat. Seperti yang kami ketahui setiap daerah memiliki berbagai macam keragaman kelompok suku bangsa, ras, keagamaan, kepercayaan, kesenian, golongan, ekonomi, potensi desa, keadaan sumber daya alam maupun keadaan sumber daya manusia. Sama halnya dengan daerah yang ditempati oleh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. KKN yang diselenggarakan di Desa Pasiraman ini dibagi menjadi dua kelompok yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Pulorejo dan Kempul untuk kelompok 1, serta Puringan dan Krajan untuk kelompok 2. Namun ada beberapa desa terdiri dari suatu sampai tiga kelompok. Di desa Pasiraman setiap kelompok terdiri dari 40 anggota untuk kelompok

Pasiraman 1, dan Pasiraman 2 terdiri dari 41 anggota. KKN Kuliah Kerja Nyata) Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada gelombang 1 ini bertemakan "Pengembangan Potensi Desa dan Lingkungan Hidup". Dengan tema tersebut diharapkan mahasiswa mampu menggali potensi desa yang ada di masyarakat desa tersebut serta dapat melestarikan lingkungan hidup.

Pada Masyarakat Desa Pasiraman banyak sekali potensi desa dalam berbagai bidang yang sudah berjalan maupun sedang dikembangkan. Seperti pada bidang ekonomi banyak sekali masyarakat yang memiliki usaha seperti usaha pembuatan onde-onde, pengolahan tempe, produksi jamu herbal, produksi sambal pecel, pembuatan tape, produksi krecek, dan produksi kripik sale. Kemudian dalam bidang peternakan ada peternak sapi, peternak kambing, dan peternak ayam. Sedangkan dalam bidang pertanian ada petani jagung. Di desa Pasiraman juga banyak yang menanam tumbuhan kelapa yang biasa dijual pada pemborong. Dalam bidang pendidikan, Desa Pasiraman memiliki 9 lembaga pendidikan yaitu TK Dharma Wanita 1 yang berada di dusun Krajan, TK Dharma Wanita 2 yang berada di dusun Kempul, TK PKK yang berada di dusun Puringan, SDN Pasiraman 1 yang berada di dusun Krajan, SDN Pasiraman 2 yang berada di dusun Kempul, SDN Pasiraman 3 yang berada di dusun Pulorejo, dan MTs/YPLP Muslim Pancasila yang berada di dusun Kempul.

Dalam bidang Kesenian ada Seni karawitan yang dilaksanakan pada Selasa malam Rabu. Beberapa anggota KKN ikut serta dalam memainkan alat musik yang terdapat di ruangan diantaranya Kendhang. Kendang merupakan salah satu alat musik karawitan yang bahan dasarnya dari kayu, berbentuk bulat dan berlubang di tengah, kendang mempunyai ujung besar dan kecil berlapis membran yang terbuat dari kulit kerbau maupun sapi. Kemudian alat musik lainnya adalah boning. Bonang terbagi menjadi 2 jenis yaitu boning Barung (Besar) dan Bonang penerus (Bonang Kecil). Boning memiliki 2 instrumen yang disebut dengan Demung dan saron. Demung yang merupakan jenis instrumen yang terbuat dari perunggu yang berbentuk persegi panjang yang diletakkan berderet sedangkan saron merupakan jenis instrumen yang terbuat dari perunggu berbentuk bilah persegi panjang yang diletakkan berderet dengan ukuran dan nada yang lebih kecil dari instrumen demung. Kemudian peking yang merupakan jenis instrumen gamelan yang bahan pembuatannya berasal dari perunggu berbentuk bilah persegi panjang yang diletakkan berderet dan berukuran nada lebih kecil dari Saron. Peking memiliki beberapa macam jenis yaitu peking laras slendro dan peking laras pelog. Peking slendro memiliki jumlah 6 bilah sedangkan peking laras pelog memiliki jumlah tujuh bilah. Alat musik yang selanjutnya adalah kenong kethuk dan kempyang. Kethuk dibuat dari perunggu yang berbentuk bulat

berongga dengan pencon (benjolan) di atas bagian tengah. Alat musik lainnya adalah gong, sukuwun dan kempul yang semuanya terbuat dari perunggu yang berbentuk bulat berongga dengan pencon (benjolan) di bagian tengah. Alat musik selanjutnya adalah gambang, pelog, bem, dan gambang pelog. Terdapat pula alat musik rebab yang terbuat dari kayu berlapis membrane dari kulit hewan yang dilengkapi dengan dua buah dawai.

Dari berbagai macam potensi yang berada di desa Pasiraman diatas diharapkan dapat menyatukan dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Pasiraman. Selain Potensi diatas, terdapat rutinan jamaah tahlil yasinan yang diadakan setiap jumat malam sabtu. Dengan diadakannya rutinan tersebut diharapkan dapat menjalin hubungan yang erat antar warga dusun. Para peserta KKN juga diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut agar bertambahnya rasa persaudaraan antar anggota KKN dengan masyarakat setempat.

Oleh: Putri Wilujeng Lestari



Menuju Desa yang Lebih Baik Bersama Warga Pasiraman

Oleh: Rifa Nur Alifah

Desa Pasiraman adalah salah satu desa yang indah dan menarik, desa yang terletak di pegunungan ini memiliki keindahan alam yang sangat indah. Pemandangan ini bisa dilihat saat dalam perjalanan menuju ke desa. Walaupun letaknya di pegunungan, akses jalan menuju desa Pasiraman terbilang bagus karena menjadi salah satu jalan menuju tempat wisata seperti pantai Tambakrejo, Pasir Putih dan Pangi. Untuk desa Pasiraman sendiri terdiri dari dua kelompok setiap kelompok terdiri dari 40 mahasiswa. Sebelum keberangkatan setiap kelompok pasti akan mengadakan pertemuan untuk membahas keperluan dan kegiatan disana. Seperti menentukan ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi serta proker-proker yang akan dijalankan nanti. Bukan hanya itu saja kami juga membahas iuran untuk keperluan satu bulan kedepan. Pada tanggal 19 januari 2023 adalah hari keberangkatan peserta KKN ke desa Pasiraman, Setelah menempuh perjalanan hampir satu jam lebih kami sampai di posko. Posko kami terletak di balai desa Pasiraman, setelah sampai kami langsung bersih-bersih posko dan merapikan barang-

barang. Setelah posko bersih dan merapikan barang-barang kami langsung melakukan pembagian kamar. Pada malam pertama disana kami melakukan tahlilan yang dipimpin salah satu teman posko. Besok paginya kami sepakat untuk melakukan silaturahmi dan meminta izin untuk tinggal sementara waktu di desa pada masyarakat sekitar.

Masyarakat desa Pasiraman sendiri sangat ramah dan sangat antusias dengan kedatangan kami disini. Bagi mereka dengan kedatangan kami diharapkan dapat membantu memaksimal kemajuan desa seperti Pendidikan, budaya maupun ekonomi. 22 Januari 2023 kami melakukan pembukaan KKN yang dihadiri beberapa tokoh penting desa serta seluruh anggota kelompok baik kelompok satu maupun kelompok dua. Acara pembukaan dilakukan di balai desa Pasiraman, setelah acara pembukaan selesai kami melakukan *briefing* bersama DPL masing-masing. Pagi harinya kami semua bersiap-siap untuk melakukan kegiatan perdivisi yang sudah disepakati sebelumnya. Untuk kali ini saya memilih divisi komunikasi dan publikasi, tugas kami di divisi ini adalah mempublikasikan dan mengabadikan kegiatan selama KKN. Kami juga membuat blog selama KKN yang berisi kegiatan yang dilakukan setiap divisi. Pada tanggal 25 januari 2023 kami mempunyai kesempatan untuk mengabadikan momen kegiatan lomba LSF2N yang bertempat di Pantai Tambakrejo.

Pantai Tambakrejo memiliki keindahan pantai yang sangat menakjubkan sehingga cocok untuk menjadi tempat liburan. Di sekitar tambakrejo terdapat banyak sekali makanan khas pantai tambakrejo seperti ikan asap. Di sana kami dapat menjumpai berbagai jenis-jenis ikan asap dengan harga yang sangat terjangkau dan kualitas rasa kesegaran ikan yang terjamin karena langsung dari laut. Tidak hanya itu saja disana juga tersedia makanan *seafood* dengan minuman khas daerah pantai yaitu es kelapa muda. Pada sore hari adalah waktunya kegiatan divisi sosial budaya dan agama, disana kami membantu para anak-anak untuk belajar mengaji yang benar sesuai makhorijul huruf dan tajwid. Bukan hanya mengajarkan mengaji disana kami juga mengajarkan sholat dan ilmu fikih.

Di desa Pasiraman ini masyarakat memiliki kebiasaan membeli sayur di penjualan sayur keliling, karena lokasi pasar dari desa Pasiraman sangat jauh dan hanya ada pada pasar legi atau pasar pahing saja. Kondisi ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk mencari nafkah, contohnya seperti masyarakat memiliki pekerjaan dengan jualan sayur keliling. Anak-anak dan para remaja disini sangat aktif terutama dalam hal bidang olahraga seperti setiap sore di balai desa baik anak-anak maupun remaja akan berlatih voli maupun sepak bola. Selama KKN di sini kami mendapatkan banyak pengalaman yaitu seperti pengalaman mengajar di TK dan PAUD awal mengajar anak kecil kami merasa sangat

jengkel karena kami tidak terbiasa dengan anak kecil apalagi dengan kesabaran kami yang setipis tisu, dengan berjalannya waktu kami mulai terbiasa dengan tingkah anak-anak kecil seperti lari-lari teriak pada awalnya kami sangat pusing melihat tingkah anak TK dan PAUD yang sangat aktif. Bukan hanya mengajar anak TK dan PAUD kami disini memiliki kesempatan mengajar di SD, kami kira mengajar di SD lebih gampang dari pada mengajar di TK maupun PAUD ternyata sama saja, yang membutuhkan kesabaran yang *ekstra*. Para pelajar disini memiliki semangat belajar yang sangat tinggi hampir setiap sore mereka datang ke posko kami untuk belajar dari habis magrib sampai sore walaupun besok hari libur mereka tetap datang ke posko kami untuk belajar bersama.

Di Desa Pasiraman ada kegiatan yang sangat menarik yaitu senam untuk para lansia biasanya setiap habis magrib kami menghadiri kegiatan senam itu bersama divisi Kesehatan dan lingkungan. Pada tanggal 5 februari mengikuti kerja bakti bersama walaupun hujan sempat turun deras tidak mengurungkan niat kami mengikuti kegiatan kerja bakti. Sabtu, 11 Februari 2023 kami mengadakan pelatihan desain grafis untuk para pelajar YPLP Muslim Pancasila, tujuan kami melakukan pelatihan ini untuk membantu para pelajar dalam mengembangkan bakatnya terutama dalam bidang desain grafis, bukan hanya itu saja tujuan diadakan pelatihan ini untuk

memberikan ilmu kepada para pelajar akan pentingnya ilmu desain grafis di zaman sekarang yang dimana serba modern dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pada pelatihan ini kami menggunakan aplikasi canva, karena aplikasi ini sangat mudah dioperasikan untuk pemula bukan hanya itu saja di canva sudah di sediakan *template* sehingga para pelajar bisa mengubahnya sesuai kekreatifitasan masing-masing.

Tidak terasa kami sudah hampir satu bulan tinggal di sini, ada rasa senang dan sedih mengingat waktu yang hanya sebentar lagi kami akan meninggalkan desa ini. Untuk itu kami dari kelompok satu dan kelompok dua mengadakan acara yang seru untuk perpisahan kami seperti mengadakan berbagai lomba dan pengajian untuk memperingati hari isra' mi'raj. 18 februari 2023 hari penutupan kegiatan KKN di desa Pasiraman setelah penutupan ini kami akan kembali ke daerah kami masing-masing dengan membawa banyak cerita dan pengalaman selama tinggal disana. 19 Februari 2023 hari kepulangan kami, sebelum pulang kami melakukan kerja bakti membersihkan posko, dan mengemas semua barang. Setelah kegiatan bersih-bersih dan mengemas barang, kami semua berkumpul di aula balai desa untuk berpamitan dan meminta maaf kepada teman-teman jika kami pernah melakukan kesalahan dan foto bersama, setelah foto-foto bersama selesai kami berpamitan kepada warga sekitar. Siangnya kami semua pulang ke rumah masing-masing. 30 hari tinggal di desa Pasiraman menjadi

pengalaman yang sangat menyenangkan semoga pengalaman ini bermanfaat kedepannya.

Desa Pasiraman salah satu desa yang kaya akan sumber daya baik manusia maupun alamnya. Desa Pasiraman sendiri sudah berusaha memaksimalkan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di desanya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi para remaja disana. Disana para pelajar memiliki semangat belajar yang sangat tinggi baik di jenjang TK sampai SMA. Pendidikan akan pengetahuan teknologi sangat dibutuhkan disana, perubahan zaman yang semakin cepat ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya pembelajar tentang teknologi diharapkan dapat membantu mereka. Salah satunya seperti pelatihan desain grafis bagi remaja.



Menumbuhkan Hidup Sehat Bersama Warga

Oleh: Rika Sevianti Mavikasari

Hari ini saya berangkat menjalankan Kuliah Kerja Nyata di Ds. Pasiraman Kec. Wonotirto Kab. Blitar teman-teman mulai menata barang dan membersihkan posko. Saya menjadi bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup bersama 8 mahasiswa lainnya. Tanggal 23 Januari 2023 diadakan proses pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama Tahun 2023 di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya dan teman-teman melakukan kunjungan kerumah warga untuk menjalin silaturahmi serta melihat bagaimana potensi warga sekitar, kami melakukan kunjungan kesalah satu warga yaitu ibu Ani yang melakukan usaha membuat jamu kunir, beras kencur, dan aneka gorengan yang beliau jual di depan rumahnya, kami juga melakukan kunjungan kerumah ibu Surati beliau membuat dan menjual tape dari singkong kami juga membantu dan melakukan proses pembuatan tape, ibu surati menjual tape dengan harga Rp.3500 perplastik yang dijual pada pedagang sayur beliau bercerita singkong akhir-akhir ini kualitas buruk karena terlalu lama berada di penimbunan akibatnya rasa tape menjadi kurang enak. Pagi

ini di balai desa mengadakan vaksinasi hewan dan devisi saya yang bertugas untuk mendampingi dan mengantar untuk ke rumah warga yang ingin hewan ternaknya diberi vaksin, sebagian warga Pasiraman menjadi peternak memiliki hewan ternak terutama sapi dan kambing karena tanah di sana tidak bisa dijadikan sawah warga menjadikan lahan mereka ditanami rumput gajah untuk ternak. Kegiatan ini sangat tepat untuk membantu warga karena penyakit saat ini banyak menyerang hewan ternak terutama sapi. Jadi kegiatan vaksinasi hewan ini sangat penting dan bermanfaat untuk warga setempat. Pada hari itu juga saya sedang mengajar di PAUD anak-anak sangat antusias menjalankan kegiatan yang ada di sekolah yaitu sholat dluha berjamaah, setelah itu mereka melakukan senam bersama di lapangan yang dipandu oleh ibu guru.

Devisi kesehatan dan lingkungan hidup membantu ibu hamil untuk melakukan senam yang dipimpin Co dari devisi kami serta di lanjutkan acara sosialisasi tentang kesehatan gizi untuk ibu dan anak yang diisi oleh ibu bidan setempat dari Desa Pasiraman. Acara berlangsung seru karena ibu bidan membuat yel yel dengan semangat dan seru oleh karena itu ibu hamil dapat mengikuti dengan gembira, dilanjutkan membantu ibu posyandu untuk melakukan jadwal pemeriksaan untuk lansia, kami dari devisi kesehatan menyumbangkan alat cek kesehatan gratis untuk ibu-ibu yang ingin cek kesehatan. Posyandu khusus lansia

selalu diadakan 1 bulan sekali untuk memantau kesehatan para lansia. Kami membantu menimbang melakukan tensi dan mencatat berapa kadar gula ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan. Setelah melakukan pemeriksaan gratis yang dibantu oleh ibu bidan kami melanjutkan senam aerobik bersama, tempat melakukan posyandu lansia berada di tempat ibu mantan lurah terdahulu beliau juga selalu mengundang kami untuk melakukan senam aerobik yang dilakukan pada hari senin malam dan kamis malam beliau juga selalu menyediakan makanan untuk mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, beliau sangat baik sekali teman-teman jadi merasa tidak enak karena selalu menyediakan makanan untuk kami. Devisi kesehatan dan lingkungan membantu di PAUD untuk menanam bunga dan tanaman obat-obatan di halaman sekolah, tanaman yang tidak bisa berkembang akan diganti dengan tanaman yang baru dan ditambah dengan pupuk yang dibeli dari pertanian yang berada di posyandu. Ibu Fatatik juga seorang penggerak di daerah untuk melakukan senam aerobik untuk warga disekitar dan beliau juga sangat aktif dalam kegiatan lainnya. Kami juga membantu posyandu balita untuk menyiapkan tempat pemeriksaan seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, meteran untuk mengukur lingkar kepala, dan vitamin untuk anak usia diatas 2 tahun serta mencatat buku pemeriksaan untuk balita agar ibu-ibu dapat mengetahui perkembangan anak pada 1 bulan sekali, anak-anak juga mendapatkan

makanan berupa 1 butir telur dan buah semangka untuk menambah nilai gizi anak.

Pagi ini devisi saya melakukan kegiatan taman toga yang berlokasi di Dsn. Krajan Ds. Pasiraman Kec. wonotirto Kab. Blitar yang tepatnya berada di depan rumah bapak kepala desa, program ini sebelumnya sudah ada yang dijalankan oleh ibu lurah selaku ketua PKK saat ini, taman toga dibuat bertujuan agar semua warga juga ikut menanam taman toga di rumah masing-masing tidak harus semua tumbuhan obat-obatan ada akan tetapi cukup ada jenis tanaman obat-obatan di halaman rumah masing-masing warga, keadaan tanah disana bercampur dengan pasir jadi saat menanam tumbuhan di halaman belum tentu hidup warga menjadi malas untuk menanam tanaman apalagi toga karena sekarang banyak warung yang sudah menyediakan empon-empon jadi tidak perlu susah-susah menanam dan belum tentu bisa hidup. kami dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup dan mahasiswa dari devisi lain ikut membantu membuat pagar dari bambu yang akan dipasang disekeliling taman agar tidak ada ayam yang merusak tanaman yang sudah tertata rapi di halaman.

Waktu 1 bulan saya lewati di Ds. Pasiraman Kec. Wonotirto Kab. Blitar dengan baik, karena teman yang baik dan dapat membuat nyaman selama berada di pos tempat tinggal maupun saat melakukan proker. Saran dari saya

untuk menanam apapun yang berkaitan dengan toga apabila tidak bisa di halaman yang kondisi tanah tidak mendukung bisa menggunakan polybag untuk tanah bisa mencampurkan dengan pupuk kohe tidak harus beli bisa mengambil dari kotoran hewan yang sudah menjadi tanah, untuk empon-empon dari taman toga bisa diambil sebagian karena ibu Ketua PKK sudah memberi tahu bila butuh sewaktu-waktu bisa diambil. Sebelum melakukan penutupan kami dari Pasirman 1 dan Pasiraman 2 melakukan acara penutupan dengan mengadakan kegiatan lomba untuk tingkat TK dan SD yaitu lomba cerdas cermat, lomba tebak kata, dan lomba tarik tambang, dan puncak acara diisi dengan pengajian. Acara penutupan dilakukan pada hari Sabtu, 18 Februari 2023 pukul 09.00 WIB dilakukan dengan hikmat dan lancar. Besok waktunya pulang dan akan berpisah dengan teman-teman membayangkan sudah sedih tapi senang karena tugas sudah selesai dan akan pulang dan kembali ke kampus.

Oleh: Rika Sevianti Mavikasari



Bingkai kehidupan Masyarakat di Desa Pasiraman, Kecamatan Wonoterto, Kabupaten Blitar

Oleh: Riska Diana

Desa Pasiraman adalah salah satu desa yang berkembang, sudah terdapat fasilitas yang dibutuhkan tanpa harus ke desa lain. Terdapat fasilitas Mushola, Toko bahan makanan, Cabang Bank, Rumah Makan, Sekolah, dan puskesma. Mata pencaharia penduduk Desa Pasiraman yang utama adalah bertani. Itulah sebabnya lahan-lahan kosong di jadikan ladang pertanian sebagai tempat mencari nafkah. Sebagai contoh pada tanaman jagung, perlu beberapa proses untuk bisa menjadikannya pundi-pundi rupiah. Jagung yang telah di panen, selanjutnya akan dikeringkan, dipipil dan diserahkan kepada pengepul. Sangat disayangkan bahwa masyarakat belum bisa mengolah jagung hasil panen sendiri, sehingga mereka menjualnya kepada pengepul. Selain menjadi petani, masyarakat juga menjual olahan rumahan seperti tape, tempe, keripik pisang, sambel pecel dan krecek. Beberapa produksi rumahan ini menjadi salah

satu produk unggulan di desa dan menjadi salah satu potensi desa yang dapat di banggakan.

Hal yang menjadi perhatian saya adalah Lembaga Pendidikan di Desa Pasiraman. Lembaga pendidikan di Desa Pasiraman antara lain PAUD KB PKK Nusa Indah, TK Dharma Wanita 1, TK Dharma Wanita 2, SDN Pasiraman 1, SDN Pasiraman 2, SDN Pasiraman 3, dan MTS/YPLP Muslim Pancasila. Semua jenjang telah ada, dari mulai Paud hingga MTS, hal ini menjadi salah satu potensi desa yang patut di acungi jempol. Sangat jarang di desa berkembang dengan medan yang sulit untuk dilalui terdapat sekolah dengan fasilitas lengkap. Pendidikan SD di desa Pasiraman masih tidak merata, hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa di SDN Pasiraman 2. Sangat berbeda dengan peserta didik di SDN Pasiraman 3 yang malah melebihi batas yang seharusnya. Di SDN Pasiraman 2 siswa kelas 1 dan 5 hanya 2 siswa dan kelas 2 dan 3 hanya 4 orang, sedangkan SDN Pasiraman 3 kelas 6 yang malah memiliki 40 peserta didik. Hal ini seharusnya tidak terjadi apabila terdapat pembagian yang merata dari setiap sekolah dasar yang ada di Desa Pasiraman. Sama halnya dengan MTs/SMA YPLP Muslim Pancasila yang memiliki peserta didik yang sedikit padahal ada banyak remaja di Desa. Dari apa yang saya amati anak-anak remaja di desa dan sekitar desa memilih untuk bersekolah di luar Desa. Sangat disayangkan sekali sejujurnya, terdapat fasilitas sekolah yang begitu dekat

dengan masyarakat, namun masyarakat memilih untuk bersekolah di tempat yang jauh. Masalah ini seharusnya bisa menjadi perhatian bagi pemerintah, hal ini menyangkut sumber daya yang penting bagi sebuah desa yaitu Sumber daya manusia. Sumber daya yang bisa menjadikan desa lebih maju dan semakin berkembang lagi.

Selain dari Pendidikan, masyarakat di Desa Pasiraman memiliki beberapa kesenian yang patut di apresiasi. Bagaimana mereka masih melestarikan berbagai kebudayaan yang dimiliki Desa menjadi salah satu hal yang harus di contoh oleh semua orang. Masyarakat Desa Pasiraman memiliki dua kesenian yang masih dilestarikan sampai sekarang yaitu Kesenian karawitan dan angklung. Kesenian Karawitan di laksanakan pada malam Kamis. Kesenian ini di lakukan di ruangan khusus karawitan di Balai Desa Pasiraman dan dilakukan oleh para orang-orang tua. Selain karawitan yang dilakukan oleh para orang tua, kesenian angklung di lestarikan oleh para pemuda. Para pemuda beberapa kali datang untuk memainkan angklung. Sebuah seni akan tetap hidup apabila masyarakat sadar akan pentingnya kebudayaan. Oleh sebab itu bagaimana masyarakat di desa Pasiraman masih mempertahankan kesenian tersebut, bahkan para pemuda ikut serta dalam melestarikan budaya adalah sesuatu yang luar biasa. Memang sebuah kerja sama harus selalu dilakukan, untuk

menjaga silaturahmi dan melestarikan sebuah harta agar bisa dinikmati sampai anak cucu nanti.

Dalam salah satu wawancara yang kami lakukan, masyarakat di Desa sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan. Bahkan dalam sekolah nilai agama lebih di utamakan oleh Lembaga Pendidikan. Contohnya pada SDN Pasiraman 2 yang mewajibkan siswa melakukan Sholat Dhuha dan mengaji sebelum melakukan pembelajaran. Selain itu dalam masyarakat terdapat kegiatan Yasinan dan Tiba'an. Kegiatan Yasinan di lakukan oleh ibu-ibu setiap hari Jum'at atau Minggu, sedangkan untuk Bapak-bapak di lakukan setiap hari Jum'at. Menjunjung tinggi nilai keagamaan yang di lakukan masyarakat juga dapat di lihat dari bagaimana mereka merayakan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Masyarakat begitu antusias melaksanakan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di salah satu Mushola di Dusun Krajan. Kegamaan yang kental sekarang mungkin sangat jarang di temukan di dalam masyarakat. Bagaimana dunia berkembang semakin maju membuat masyarakat lupa bahwa agama sekarang adalah yang utama.

Selain itu desa Pasiraman memiliki cabang bank BRI. Sangat mengejutkan bagaimana sebuah desa dengan akses jalan yang tidak mudah memiliki cabang bank. Ini menjadi salah satu hal yang mempermudah semua orang. Bagaimana

mereka melakukan transaksi atau mengambil uang tidak harus turun ke desa lain. Masyarakat desa Pasiraman juga di permudah dengan adanya BRI Link. Sekarang mungkin Bank terlalu sulit bagi semua orang yang tidak bisa mengantri atau membutuhkan alternatif lain, dengan adanya BRI Link maka masyarakat bisa dipermudah. Itulah sebabnya dengan adanya BRI Link maka akan mempermudah semua orang, apalagi untuk orang tua yang mungkin merasa kesulitan untuk datang ke cabang Bank BRI yang jaraknya sangat jauh dari pusat Desa.

Potensi dari setiap desa sangat berbeda-beda dan semuanya adalah keunggulan dari masyarakat masing-masing. Sama halnya dengan di Desa Pasiraman, masyarakat memiliki keunikan tersendiri dengan berbagai kebudayaan dan potensi desa yang dimilikinya, tinggal bagaimana masyarakat melestarikan dan menjaganya agar tetap ada sampai anak cucu mereka. Potensi desa yang di miliki sudah sepatutnya di kembangkan untuk menjadikan desa lebih unggul dan memberikan kemudahan bagi masyarakatnya. Berbagai kekurangan seharusnya dapat menjadi pelajaran, seperti bagaimana jalanan yang seharusnya diperbaiki juga bagaimana meratakan peserta didik di berbagai sektor pendidikan. Semua tergantung bagaimana masyarakatnya, namun bagaimanapun apa yang dimiliki desa selalu menjadi hal istimewa yang dapat di banggakan oleh semua orang.

Oleh: Riska Diana



Kenangan Terukir di Desa Pasiraman

Oleh: Sabila Hayyu Safa'a

Program Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selalu mengirimkan mahasiswanya untuk terjun langsung ke masyarakat. Salah satu daerah yang menjadi tempat KKN adalah di Kabupaten Blitar, tepatnya di Desa Pasiraman, Kecamatan Wonotirto. Sebuah desa yang berjarak kurang lebih 23 kilometer dari pusat Kota Blitar.

Di desa ini banyak sekali kearifan lokal dan potensi yang dapat digali lebih dalam. Struktur tanah dari desa ini pula termasuk dalam area pegunungan selatan Jawa. Mayoritas profesi warga di sana adalah petani dari ladang jagung dan tebu. Hal yang menjadi salah satu penunjang tingkat perekonomian warga adalah jalan utama menuju pantai Tambakrejo yang melewati sepanjang desa ini.

Kami KKN Pasiraman 1 bertempat tinggal di Balai Desa Pasiraman. Pada hari pertama sampai disana, kami melakukan kunjungan ke masyarakat di sekitar balai desa, dan bertemu dengan banyak warga yang bertempat tinggal

Oleh: Sabila Hayyu Safa'a

di sekitar balai desa. Pada kunjungan tersebut kami mendapatkan cukup banyak informasi mengenai desa Pasiraman dari segi ekonomi, budaya maupun lingkungan kesehatan.

Kami bertemu dengan salah satu warga yang berprofesi sebagai petani jagung, dan kami mendapatkan informasi bahwa jarak antara ladang jagung dengan daerah rumah warga berjarak cukup jauh. Jadi aktivitas keseharian warga mulai pagi hingga siang hari mereka berada di ladang jagung untuk menggarap lahan pertanian mereka. Selain berprofesi sebagai petani jagung tidak sedikit dari warga desa Pasiraman yang memiliki profesi sampingan dengan menjual makanan atau menjual jasa seperti laundry dan lain sebagainya.

KKN Pasiraman 1 membagi kelompok menjadi beberapa divisi penting yang bertugas mencari dan menggali potensi dari Desa Pasiraman. Divisi yang ada antara lain Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Divisi Pendidikan dan Teknologi bertugas pada beberapa lembaga pendidikan di Desa Pasiraman, antara lain SDN Pasiraman 02, SDN Pasiraman 03, TK Dharmawanita 1, dan KB PKK. Di lembaga tersebut, kami divisi pendidikan membagi anggotanya secara merata di

setiap lembaga. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran secara efektif, kami dari divisi pendidikan mengunjungi 4 lembaga pendidikan tersebut untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.

Setelah melakukan koordinasi tersebut kami dari divisi pendidikan mulai memasuki sekolah-sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas dari divisi pendidikan tersebut adalah membantu para guru ketika sedang terdapat kepentingan di luar kelas yang tidak memungkinkan para siswa untuk belajar.

Saya mendapatkan tempat di lembaga pendidikan SDN Pasiraman 3. Disana saya mendapatkan banyak sekali pelajaran. Sambutan ramah dari kepala sekolah, para guru, warga sekolah, serta murid-murid langsung saya dan teman-teman rasakan pada hari pertama masuk disana. Ketika memasuki kelas, kami disambut dan langsung menjadi pusat perhatian para siswa. Tidak jarang siswa berteriak agar kami memperhatikan mereka.

Hal ini juga terjadi di lembaga pendidikan lainnya, seperti SDN Pasiraman 02, TK Dharmawanita 1, dan KB PKK. Kami menemukan banyak sekali pengalaman baru terkait cara mengajar dan bersosialisasi dengan anak-anak. Gelak tawa mereka sering membuat hati kami luluh. Tapi tidak jarang pulang beberapa siswa yang belum mengenal

kami membuat mereka menjadi susah diatur. Tapi itulah yang menjadi tantangan tersendiri untuk kami.

Selain mengajar di 4 lembaga tersebut kami divisi pendidikan memiliki program kerja lain seperti mengajar bimbel di dua tempat yang berbeda. Bimbel pertama terletak di balai desa Pasiraman. Sasaran dari bimbel tersebut adalah anak-anak sekolah yang bertempat tinggal di sekitar balai desa. Pada bimbel tersebut kami mendapatkan setidaknya lima sampai sepuluh murid dalam sehari. Bimbel Balai Desa dilaksanakan pukul 18.30 hingga 19.30

Selain bimbel yang bertempat di balai desa kami juga mengadakan bimbel yang bertempat di ruang gedung SDN Pasiraman 2. Sasaran dari bimbel tersebut adalah siswa dan siswi SDN Pasiraman 2 yang bertempat tinggal jauh dari Balai Desa sehingga tidak dapat mengikuti bimbel yang kami adakan di balai desa. Tersebut dilaksanakan pada pukul 14.30 hingga 16.00. ada setidaknya hampir 10 sampai 15 siswa yang mengikuti bimbel tersebut. Pada kegiatan bimbel tersebut kami divisi pendidikan bermaksud untuk membantu para adik-adik siswa-siswi mulai dari jenjang PAUD hingga SMP kelas 1 untuk aktif belajar di luar sekolah.

Selain program kerja mengajar dan bimbel yang divisi pendidikan usung. Kami juga membuat program kerja

unggulan dari kelompok Pasiraman 1 yaitu seminar dan pelatihan desain grafis, dan workshop manajemen pendidikan. Dua acara tersebut digelar pada minggu terakhir KKN Pasiraman 1. Dua acara tersebut menjadi program unggulan dari kelompok kami. Seminar dan pelatihan desain grafis bertempat di YPLP Muslim Pancasila pada hari Sabtu, 11 Januari 2023. Sasaran pada acara seminar dan pelatihan desain grafis ini adalah siswa dan siswi MTs dan SMA YPLP Muslim Pancasila. Acara kedua yakni workshop manajemen pendidikan yang bertempat di Balai Desa Pasiraman pada hari Selasa, 14 Januari 2024. Sasaran pada acara kedua tersebut adalah para bapak dan ibu guru perwakilan dari lembaga pendidikan yang tersebar di daerah Pasiraman.

Setelah suksesnya kedua acara tersebut, kami kelompok Pasiraman 1 berkolaborasi dengan kelompok Pasiraman 2 untuk melangsungkan rangkaian acara kegiatan penutupan KKN reguler multisektoral di desa Pasiraman kecamatan wonotirto kabupaten Blitar. Rangkaian acara pertama yakni perlombaan yang terdiri dari lomba cerdas cermat, lomba bisik kata, dan lomba tarik tambang. Rangkaian acara selanjutnya yakni pengajian dalam rangka isra mi'raj yang digelar pada Jumat malam tanggal 17 Januari 2023 pukul 18.30 sampai selesai.

Di hari kedua rangkaian acara penutupan yakni *closing ceremony* Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023. Acara tersebut digelar di aula Balai Desa Pasiraman pada hari Minggu, 18 Januari 2023 pukul 08.00. Hari selanjutnya setelah rangkaian acara penutupan kami KKN pasti Rahman 1 bergegas melakukan kerja bakti di lingkungan Balai Desa. Kerja bakti dilakukan sebagai bentuk Terima kasih karena telah diterimanya kami di balai desa tersebut untuk bertempat tinggal selama satu bulan lamanya.

Kerja bakti kami segera mengemasi barang masing-masing untuk kemudian kami pulang bersama-sama meninggalkan Desa Pasiraman yang penuh dengan kenangan dan pengalaman. Menjadikan kami lebih mengerti arti kedewasaan diri dan membiasakan kami untuk kehidupan bermasyarakat yang baik.

Pengalaman yang kami dapatkan sangat berarti dan kami mengharapakan pengalaman tersebut dapat mengantarkan kami di kehidupan bermasyarakat yang baik. Rasa syukur tidak lupa kami panjatkan, karena dengan adanya KKN ini kami dapat bertemu dengan orang orang baru, berbagi pengalaman dan menuliskan kenangan bersama.



Meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Pasiraman

Oleh: Sitbri Gurung

Desa Pasiraman terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Ada delapan desa di dalam Kecamatan Wonotirto yang terdiri dari Gununggede, Kaligrenjeng, Ngadipura, Ngeni, Pasiraman, Sumberboto, Tambakrejo, dan Wonotirto. Untuk desa Pasiraman sendiri terdiri dari empat dusun yaitu Krajan, Puringan, Pulorejo, dan Kempul. Sedangkan Rukun Tetangga (RT) di desa Pasiraman Sendiri ada dua puluh tujuh dan untuk Rukun Warga (RW) di desa Pasiraman ada enam. Bukan hanya pedesaan, kecamatan, dan RT dan RW nya saja yang ada di sana, tetapi di banyak tempat wisata yang ada di dekat desa Pasiraman. Beberapa tempat wisata yang ada di desa Pasiraman, diantaranya yaitu pantai Serang, pantai Tambak Rejo, pantai Pangi, dan pantai Pasir Putih.

Mayoritas masyarakat desa Pasiraman beragama Islam. Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk desa Pasiraman rata-rata yaitu sebagai petani, pedagang, dan peternak. Untuk pekerjaan petani, biasanya masyarakat desa Pasiraman lebih sering menanam jagung, tebu, dan rumput gajah sesuai dengan kualitas tanahnya yang bercampur dengan kapur. Hal itu lah yang kurang

mendukung masyarakat desa Pasiraman untuk menanam padi. Saat memanen jagung, jagung yang sudah di panen *dipipil*, dijemur, lalu di jual. Saat *memipil* jagung, masyarakat desa Pasiraman melakukannya dengan cara tradisional.

KKN yang akan kami laksanakan di desa Pasiraman sudah mendapatkan izin kepala desa Pasiraman. Setibanya kami di desa Pasiraman atau lebih tepatnya di posko balai desa Pasiraman ketua kami membagi anggota kelompok menjadi 2 bagian untuk melakukan silaturahmi di masyarakat setempat. kedua kelompok ini berpecah, yang satu ke arah kanan balai desa dan satunya ke arah kiri balai desa. Saya termasuk ke bagian yang ke arah kanan dari balai desa. Kelompok kami mengawali dengan datang ke rumah salah satu warga setempat yang berada di depan balai desa Pasiraman. Setelah kami mengucapkan salam, pemilik rumah mempersilahkan kami untuk masuk dan duduk. Ibu pemilik rumah memanggil suaminya untuk berbicara mengenai kedatangan kami di desa Pasiraman. Salah satu teman laki-laki kami mencoba untuk menjelaskan kami dari Tim KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ingin melakukan silaturahmi dalam rangka mengenal masyarakat sekitar dan meminta bimbingannya selama KKN di desa pasiraman. Setelah berbincang-bincang, kami berpamitan dan melanjutkan silaturahmi di rumah warga yang lainnya.

Minggu pertama saya dan teman-teman divisi sosial, budaya, dan agama mulai ada undangan yasinan di rumah warga dekat balai desa. Karena ketidaktahuan, kami dalam waktu dalam acara tersebut, kami agak terlambat. Meskipun kami terlambat, ibu-ibu yasinan tetap mempersilahkan kami untuk masuk ke rumah yang mempunyai acara. Di sanalah, kami mendengarkan ceramah dari ustadz Hasan mengenai tatacara berwudhu. Setelah mendengarkan ceramah, kami disuruh untuk memperkenalkan diri satu persatu. Saya yang berada di pinggir, diantara barisan teman-teman divisi sosial budaya putri mencoba untuk memperkenalkan nama, alamat rumah saya, semester, dan jurusan saya. Tak lama setelah itu, acarapun selesai dan pembagian berkat oleh tuan rumah, setelah mendapatkan berkat kami meminta izin pamit kepada pemilik rumah.

Tanggal 20 Januari 2023, saya dan teman saya yang bernama Husna, perwakilan dari divisi sosial budaya, memulai mencari dan bersilaturahmi ke rumah yang mengajar ke TPQ di desa Pasiraman tepatnya di desa Pulorejo dan Kempul. Setelah mencari dan bersilaturahmi ke rumah ustadz dan ustadzah yang mengajar ke TPQ tersebut, akhirnya kami memilih tiga TPQ yang akan kami ajar yaitu TPQ di dusun Kempul, TPQ Miftahul Huda Pulorejo, dan TPQ Mamba'ul Huda Pasiraman. Ada salah satu TPQ yang di pegang oleh Ibu Luthfi, beliau meminta

hanya dua orang saja yang mengajar ke TPQ selama KKN. TPQ yang di pegang oleh Ibu luthfi yaitu TPQ Al- Amin, yang memiliki murid sekitar 15 anak. Alasan Ibu Luthfi hanya mengambil dua mahasiswa KKN dari devisi sosial budaya, agama adalah agar murid TPQ yang di ajar lebih mudah saat beradaptasi dengan pengajarnya yang baru.

Hari pertama saya dan Husna mengajar di TPQ Al- Amin, saat itu kami mengenalkan diri dan langsung memulai mengajar. Pertama kali kami mengajar ngaji, Ibu Luthfi belum bisa mendampingi kami karena ada suatu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Akhirnya saya dan Husna mengajar murid TPQ Al- Amin dengan cara menyimak bacaan al-qu'annya, menilai tulisan surat yang di tulisan adik-adik TPQ Al- Amin, dan memberikan pengajaran mengenai ilmu tajwid. Selama mengajar di TPQ Al- Amin, kami hanya mengajar hari Senin sampai hari Jumat. Hal itu sesuai peraturan yang telah di buat oleh Ibu Luthfi.

Banyak sekali pengalaman yang kami dapat saat KKN, apalagi saat mengajar. Pengalaman yang kami dapat yakni, KKN mengajarkan kita bagaimana kita bisa bersosialisasi kepada masyarakat, bagaimana kita harus memahami sifat teman atau orang di sekitar kita, KKN juga mengajarkan kesabaran dan bagaimana kita mengasah kemampuan apa yang kita bisa.



Implementasi Relasi Dalam Bentuk Mengabdikan

Oleh: Syifa Uzzaki Almubarak

Desa pasiraman adalah desa yang menurut saya pribadi tidaklah jauh tertinggal dari peradaban. Karena memang dilihat dari segi teritorialnya saja Desa Pasiraman ini tidak jauh dari kota. Yang jaraknya kurang lebih 10 km dari kota. Begitupun juga Desa Pasiraman ini tidak jauh dari pesisir pantai selatan. Yang mana Desa Pasiraman ini tidak dapat dipungkiri bahwa akan menjadi suatu akses menuju pantai.

Di sekitar Desa Pasiraman ini terdapat banyak wisata alam yang indah. Karena posisinya yang terletak di daerah pegunungan Blitar Selatan. Dan oleh sebab itu dengan adanya banyak wisata yang mengundang banyak pengunjung datang dari berbagai daerah maka desa Pasiraman ini tidak bisa di katakana sebuah Desa yang tertinggal yang di karnakan beberapa faktor yang ada.

Sehubungan dengan adanya sebuah program pengabdian dari kampus yang akan dilaksanakan di Desa Pasiraman ini, pengabdian ini berlangsung selama 30 hari, dan menurut saya itu sangatlah kurang, karena melihat

situasi lapangan dan kondisi yang membutuhkan waktu yang cukup lama, supaya dapat terealisasinya seluruh program kerja yang telah diusung oleh peserta. Dari saya pribadi minimal 2 bulan atau lebih, dan kenapa cuma 1 bulan?. Dan lebihnya lagi agenda ini adalah agenda yang paling dinantikan oleh seorang mahasiswa yang ingin merasakan langsung terjun ke lapangan masyarakat untuk mengabdikan dan menyejahterakan rakyat untuk negeri.

Pengabdian ini dimulai pada tanggal 19 Januari hingga 20 Februari 2023. Satu minggu pertama saya tekankan untuk seluruh peserta untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid tentang Desa Pasiraman ini agar kami dapat mengusung sebuah program kerja yang dapat menyejahterakan rakyat. Setelah satu minggu pertama mendapatkan sebuah informasi yang valid dan terbentuknya sebuah program kerja untuk 3 minggu selanjutnya dikhususkan untuk mengeksekusi sebuah program kerja agar program kerja ini benar-benar terealisasi di dalam Desa Pasiraman ini. Berdasarkan data yang saya analisis sebagai ketua kelompok dan mengetahui semuanya, Desa Pasiraman ini ketertinggalan dalam pendidikan dan teknologi, ekonomi, dan media publikasi. Nah oleh sebab itu saya mengusung program kerja unggulan yang dapat meminimalisir semua ketertinggalan tersebut yaitu seminar dan pelatihan desain grafis, *workshop*

manajemen pendidikan, dan perbaikan taman toga yang sudah lama tidak terawat.

Gols kami dari program kerja unggulan seminar dan pelatihan desain grafis adalah siswa-siswi dari tingkat MTs maupun SMA itu sudah dapat membuat sebuah desain yang mana per hari ini paling banyak diminati oleh orang-orang. Dan gols untuk *workshop* manajemen pendidikan ini yang kami adakan untuk seluruh dewan guru di Desa Pasiraman agar sistem pendidikannya bisa disamaratakan oleh sekolah-sekolah unggulan, agar tidak terjadi ketertinggalan dalam memanajemen sebuah pendidikan. Sedangkan gols dari perbaikan taman toga ini yang sebelumnya tidak terawat menjadi lebih baik yang manfaatnya bisa dirasakan oleh warga sekitar dengan adanya banyak sekali tumbuhan rempah-rempah yang asli Indonesia yang baik untuk menjaga daya tahan tubuh apalagi teritorial dari Desa Pasiraman ini terdapat di atas gunung. Yang mana kondisi badan dan suhu yang ekstrem dapat merusak daya tahan tubuh.

Adapun tugas dari kampus untuk peserta pengabdian yaitu tentang sertifikasi halal. Yang mana ini sangat membantu bagi pengusaha makanan yang jika mendapatkan sertifikasi halal ini maka produknya akan lebih terpercaya dan dengan media publikasi akan mempercepat pemasaran produk tersebut. Dan dengan adanya seminar dan pelatihan

desain grafis juga dapat di kolaborasikan untuk memberikan sebuah label yang bagus untuk mengundang pembeli datang.

Dari saya sendiri saat melakukan pengabdian di desa Pasiraman ini memfokuskan pada bidang pendidikan, yang mana melihat situasi dan kondisi sistem pembelajaran maupun tempat pembelajarannya itu kurang baik. Dan oleh sebab itu saya mengajar dan menerapkan segenap relasi yang saya dapatkan untuk di berikan kepada siswa atau siswi ini. Sebenarnya semangat dari para siswa ini ada cuma dari segi pemetaan SDM ini yang membuat sitem pendidikan ini berjalan kurang baik. Terdapat siswa yang memiliki keterbatasan atau kelainan yang di alaminya itu di sekolahkan dengan siswa yang normal, sebab itu siswa yang berkrlainan ini menjadi tidak berkembang karena sosialnya di sekolah yang tidak terpenuhi sebagai siswa.

Solusinya bisa di buatkan kelas privat yang berisikan siswa siswi yang sedang mengalami kelainan pada dirinya, dan bisa belajar seperti halnya teman teman yang lain akan tetapi mendapatkan perhatian khusus demi tercapainya sistem pembelajaran yang adil dan merata untuk para siswa.

Menurut saya sendiri tentang Desa Pasiraman ini tidaklah jauh ketinggalan karena memang desanya bertempat di antara jalur menuju ke Pantai Selatan yang mana itu adalah sebuah lokasi pariwisata dan banyak

dikunjungi oleh orang. Tidak menutup kemungkinan pemerintah memberikan fasilitas lebih untuk desa tersebut. Oleh karena itu menurut pendapat saya desa ini masih terbilang maju akan tetapi minus dalam beberapa hal yang telah disebutkan.

Oleh: Syifa Uzzaki Almubarok



Menerapkan Nilai Budaya Lokal untuk Menyaring Budaya Asing Masuk Desa Pesiraman

Oleh: Tasya Fatukha Sa'adah

Pesiraman merupakan salah satu dari delapan desa Di Kecamatan Wonotirto yang berada paling selatan dari kecamatan tersebut. Pesiraman termasuk kantong *enelave* karena berdekatan dengan laut, membuat suhu udara Di Pesiraman cenderung dingin suhu di sekitaran pesiraman berkisaran 15°C hingga 20°C. Dengan luas 390 H topografi berbukit, sebagian besar masyarakatnya sebagai petani dengan pemeluk kepercayaan Islam 90% dan Kristen 10%. Tradisi Di Pesiraman diantaranya adalah peringatan hari rojab sebagai suatu tanda syukur yang di ikuti seluruh warga desa Pesiraman. Tradisi ini dilaksanakan setiap tanggal 14 atau 15 pada waktu bulan rojab dan dipimpin oleh ustad atau sesepuh, puncak acaranya adalah doa bersama meminta kepada Allah SWT. Warga setempat membawa sesaji berupa ambengan yang berisi makanan tradisional. Hal tersebut dilaksanakan di masjid masjid dan rumah sesepuh.

Selain itu, masyarakat sendiri mempraktekkan ritual minggu wage. Dalam hal ini masyarakat juga dilatarbelakangi oleh nilai-nilai agama Islam, Islam dalam hal ini tidak hanya sebagai syiar agama yang dihayati tetapi juga diamalkan di lingkungan organisasi NU. Secara historis, NU memiliki peran dan andil tersendiri dalam kemerdekaan dan kemajuan pendidikan Indonesia, selain itu Nu bercita-cita untuk mengkaji, membentuk dan mengembangkan pemikiran keagamaan dimana ulama berperan strategis dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Selain itu, NU juga memiliki tanggung jawab di bidang kemasyarakatan yang dalam hal ini dipenuhi oleh warga Pasiraman sendiri, sehingga memiliki nilai moral dan etika tanggung jawab kepada Tuhan dan negara. Misalnya, warga Pasiraman terus membuat pernyataan pelanggaran mingguan dan bulanan dan melaksanakan lima rukun Islam sebagai tugas dan tanggung jawab mereka kepada Allah.

Etnografi masyarakat Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Fokus deskripsi etnografi adalah pada budaya yang memiliki corak yang berbeda, jadi penelitian etnografi adalah deskripsi budaya suatu kelompok etnis. Setiap budaya yang hidup dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat desa, masyarakat perkotaan, kelompok kekerabatan atau kelompok adat, selalu memiliki "gaya khas" tersendiri, yang dapat dipersepsikan oleh orang-orang di luar lingkungan budaya

tersebut. Pola ciri kebudayaan dapat dikenali dari kenyataan bahwa kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur kebudayaan fisik dalam bentuk tertentu atau karena adanya pranata sosial tertentu. Ungkapan yang terkandung dalam ungkapan suku bangsa (ethnic group) adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh kesadaran dan identitas "satuan budaya".

Karena kita memiliki banyak budaya, keseimbangan harus dibuat antara budaya-budaya ini. Seperti yang saya jelaskan diatas, ada banyak suku di Indonesia yang masing-masing memiliki budaya yang berbeda dan beragam. Indonesia memiliki panutan Bhinneka Tunggal Ika, dimana mungkin kita bisa mengartikan bahwa walaupun kita berbeda dan berbeda budaya, kita tetap satu yaitu budaya. Perbedaan budaya yang kita miliki di setiap suku adalah anugerah karena kita dapat belajar dan memahami satu sama lain dari perbedaan dan perbedaan itu dimaksudkan untuk saling melengkapi. Jadi jangan pernah berpikir bahwa perbedaan menyebabkan perbedaan budaya tersebut, kita menjadi satu karena perbedaan tersebut.

Kebudayaan telah menjadi darah daging identitas suatu bangsa, dimana kebudayaan dipandang tidak hanya sebagai bentuk keindahan fisik, tetapi terutama sebagai nilai-nilai filosofis yang dikandungnya. Dengan berjalannya waktu dan dinamika peradaban yang semakin maju, suka tidak suka,

siap atau tidak, kita dihadapkan pada situasi di mana eksistensi budaya mengalami erosi di tengah-tengah kehidupan sosial, baik yang bersifat fisik. atau Nilai filosofis yang berakar pada budaya yang ada. Apalagi saat ini, dengan kemajuan komunikasi global dan peningkatan hubungan antar budaya, membangkitkan pemikiran dan kesadaran bahwa di balik keragaman ini terdapat kekuatan dan kekayaan yang berbeda.

Tindakan yang wajib adalah tetap update, menjadi salah satu hal yang harus dilakukan. Namun, alangkah baiknya jika kita juga meninjau kembali segala sesuatu yang masuk ke dalam negeri yang dapat mempengaruhi budaya lokal. Jangan lupakan budaya kita sendiri karena kita terlalu sibuk menikmati budaya asing. Ketika budaya asing masuk, kita tinggal menyaringnya. Ambil yang baik dan tinggalkan yang buruk. Bukannya menggantikan budaya lokal negara kita. Juga jangan sampai sikap nasionalisme hilang. Budaya bangsa kita adalah kekayaan yang tak ternilai harganya. Klaim-klaim budaya yang terjadi adalah cemeti atas semua yang telah kita abaikan untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal Indonesia. Bukan berarti kita tidak menerima budaya lain di Indonesia. Kita hanya harus berani bertindak tegas untuk melestarikan budaya Indonesia

Mari kita berharap setelah menyaring budaya asing ke dalam budaya lokal, budaya lokal itu sendiri tidak akan hilang. Kita menjadi negara dengan budaya lokal yang tak tergantikan. Tidak ada lagi kasus di mana budaya antar budaya diklaim. Negara asing juga tidak berani mematahkan pertahanan kita terhadap budaya bangsa. Langkah terakhir yang bisa diambil adalah memberikan sanksi berat kepada mereka yang mencoba mengadopsi budaya lokal Indonesia. Jika ini segera terjadi, kemungkinan besar budaya negara kita akan aman dan hidup untuk anak cucu kita. Penanaman sikap cinta kasih dalam budaya dapat dilakukan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi hingga dewasa. Tetap waspada dan cintai budaya lokal Indonesia.

Oleh: Tasya Fatukha Sa'adah



Pengabdian di Desa Pasiraman Sebagai Pembelajaran Hidup

Oleh: Vinola Rida Safitri

Tanggal 9 Januari 2023, dimana hari itu adalah hari pengumuman peserta Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi sektoral 2023 untuk gelombang 1. Hari yang sangat menegangkan karena mempunyai harapan agar lolos pada gelombang pertama. 30 hari melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasiraman yang terdapat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya. Tetapi bagi saya 30 hari itu terasa sangat singkat sekali dan saya merasa tidak cukup untuk berkontribusi dan mengabdikan untuk memajukan desa tersebut melalui pelajaran yang sudah saya dapat di bangku perkuliahan.

Sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memperoleh tempat di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar yang berjumlah 40 orang, mempersiapkan kebutuhan pribadi dan kelompok sebelum kegiatan tersebut berlangsung. Dan sebelum mempersiapkan kebutuhan tersebut, kami berkumpul bersama teman-teman untuk menyusun program dari

kelompok kami, yang bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain. Karena dalam satu kelompok pastinya kami belum saling mengenal, dikarenakan kami dari beberapa jurusan yang berbeda. Setelah semua program disusun, kami mempersiapkan kebutuhan yang akan kami bawa ke lokasi kegiatan.

Pada tanggal 17 Januari 2023, saya dan teman teman melakukan survey lokasi di Desa Pasiraman yang terletak di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Letaknya di bagian Blitar Selatan. Survey pertama kali saya dan teman teman mendatangi Kantor Kepala Desa Pasiraman dan kami disambut dengan baik oleh perangkat desa yang ada.

Pada saat pertama kali survey, setelah dijelaskan oleh perangkat desa yang ada disana mengenai desa tersebut, kami melihat-lihat kondisi sekitar Kantor Desa tersebut. Desa Pasiraman terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun; Kempul, Pulorejo, Krajan dan Puringan. Di desa Pasiraman terdapat 2 kelompok, yang mana kelompok 1 ditempatkan di samping kantor desa yaitu di polindes yang terletak di Dusun Krajan, dan kelompok 2 ditempatkan di perumahan warga yang terletak di Dusun Puringan.

Pada tanggal 19 Januari 2023, adalah hari pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata dan pada hari itu juga kami berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus di Desa Pasiraman. Begitu sampai diposko kelompok 1 Desa

Pasiraman, kami langsung membereskan barang barang kelompok dan saya sangat bersyukur ditempatkan di Desa Pasiraman, karena kami mendapatkan desa yang airnya mudah dan tempat yang nyaman, walaupun kami ditempatkan di polindes yang ada di samping Kantor Desa Pasiraman .

Keesokan hari setelah hari kedatangan, kami melakukan kegiatan bersama seperti memasak dan bersih bersih. Setelah itu kami melakukan silaturahmi atau berkunjung ke tetangga yang ada di Desa Pasiraman. Tujuannya untuk mengenal lebih dan berdiskusi mengenai tujuan kami berada di Desa Pasiraman dan melakukan pendekatan dengan warga sekitar. Dikarenakan program kami belum jalan, kami memanfaatkan untuk mengunjungi Pantai Tambakrejo yang berada di Blitar Selatan, yang terletak di Desa Tambakrejo yang tidak jauh dari Desa Pasiraman .

Pada tanggal 22 Januari 2023 adalah pembukaan peserta Kuliah Kerja Nyata Desa Pasiraman kelompok 1 dan 2, yang dihadiri oleh perangkat desa dan orang orang penting yang ada di Desa Pasiraman. Pada hari berikutnya kami sudah memulai ikut serta kegiatan dilingkungan Desa Pasiraman, seperti yasinan putri dan putra.

Setelah pembahasan struktural kelompok 1 Desa Pasiraman sebelum Kuliah Kerja Nyata, pada saat itu

juga kami membahas tentang pembagian divisi, dalam kegiatan ini ada beberapa divisi yang sudah ditetapkan, yaitu divisi; pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan, kesehatan dan lingkungan hidup, dan komunikasi dan publikasi. Dan saya mengambil divisi pendidikan dan teknologi, dikarenakan saya dari jurusan pendidikan, saya sangat antusias bergabung dalam divisi pendidikan.

Pada tanggal 24 Januari 2023, saya bersama teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi melakukan survei ke lembaga pendidikan yang ada di Desa Pasiraman. Dikarenakan kami di Desa Pasiraman terdapat 2 kelompok dalam satu desa, maka dari itu diadakan pembagian lembaga pendidikan untuk kelompok 1 dan kelompok 2. Untuk kelompok 1 mendapatkan lembaga pendidikan KB PKK Nusa Indah ,TK Dharma Wanita Pasiraman 01 yang terletak di belakang Kantor Desa Pasiraman, SDN Pasiraman 02, dan SDN Pasiraman 03.

Tujuan kami survei dan bersilaturahmi dengan lembaga pendidikan untuk meminta izin melakukan kegiatan dengan membantu, dan mengabdikan di lembaga pendidikan tersebut. Dan Alhamdulillah kami dari divisi pendidikan disambut dan diterima dengan baik oleh Kepala Sekolah, serta guru-guru yang ada di lembaga pendidikan. Pada saat itu juga kami dari divisi pendidikan melihat kondisi lembaga

pendidikan dan bertemu anak-anak TK, PAUD dan SD. Rasanya sangat bahagia sekali berada di divisi pendidikan, karena bisa bertemu dengan adik-adik yang sangat lucu, dan hebat. Kesadaran pendidikan di Desa Pasiraman sangat tinggi, lembaga pendidikan yang didirikan banyak. Namun tenaga pendidik sangat kurang.

Setelah kami mendatangi lembaga pendidikan yang ada, kami melanjutkan untuk menentukan pembagian tugas jadwal mengajar. Dan saya mendapatkan bagian untuk membantu di TK dan PAUD. Rasanya senang sekali, saat saya diberikan kesempatan untuk membantu di lembaga tersebut, karena saya sangat ingin sekali mengajar lagi disana. Karena dulu sebelum dibangku perkuliahan, saya pernah membantu mengajar di TK dan PAUD, maka dari itu saya sangat senang sekali.

Selain itu divisi pendidikan juga mempunyai program dengan mengadakan bimbel (bimbingan belajar) untuk anak SD atau anak-anak yang berada di Desa Pasiraman, dari divisi pendidikan membuat jadwal untuk kegiatan bimbel. Hari Senin, Selasa, dan Rabu bimbel di lokasi kantor Desa Pasiraman setelah Sholat Maghrib hingga pukul 19.30 WIB. Hari Rabu, Kamis, dan Jum'at bertempat di SDN Pasiraman 02 yang terletak di Dusun Kempul dimulai dari jam 13.30 sampai 15.30 WIB. Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dengan adanya bimbingan belajar.

Selain melakukan kegiatan dalam lembaga pendidikan, kami juga membantu divisi lain dan silaturahmi ke rumah warga. Kami juga mengunjungi tempat pembuatan tape yang ada di Dusun Pulorejo, kami juga silaturahmi mengunjungi tempat pembuatan tempe. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan selama Kuliah Kerja Nyata.

Satu hari sebelum kami pulang, kami diundang makan bakso bersama di rumah Ibu Fatatik, beliau adalah mantan Ibu Lurah Desa Pasiraman. Beliau sangat baik dengan kami, dan menganggap kami seperti anaknya sendiri. Saya sangat bersyukur diberikan orang-orang baik selama menjalankan kegiatan ini . Masyaallah banyak kenangan yang pastinya tidak akan bisa terlupakan di Desa Pasiraman.

Banyak hal yang saya dapat dan pelajari selama 30 hari. Saya mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga, dan sangat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan teman-teman. Saya juga belajar bagaimana bermasyarakat dengan baik. Selama membantu lembaga pendidikan, saya belajar mengatur waktu dengan baik, belajar tepat waktu, dan belajar bagaimana menyikapi peserta didik yang mempunyai watak dan sifat yang berbeda-beda. Selain itu yang saya dapat adalah, teori yang kami pelajari dalam bangku perkuliahan tidak semudah saat kami ingin mengaplikasikan di lapangan.



Pasiraman Bersemi dan Bermasyarakat

Oleh: Yudha Riswanto

Desa Pasiraman merupakan salah satu desa yang letaknya berada di bagian selatan Blitar tepatnya di Kecamatan Wonotirto. Di Kecamatan Wonotirto terdapat 8 desa, yaitu Pasiraman, Tambakrejo, Kaligrenjeng, Sumberboto, Gunung Gede, Ngadipuro, Ngeni, dan Wonotirto. Desa Pasiraman sendiri terdapat 27 RT dan 6 RW dan terbagi menjadi empat dusun yaitu Kempul, Pulorejo, Krajan, dan Puringan.

Desa Pasiraman terdapat banyak sekali perkebunan tebu yang membuat desa tersebut terlihat hijau. Akses jalan menuju Desa Pasiraman sudah cukup bagus, yaitu berupa aspal dan ada juga yang berupa cor-coran. Mayoritas penduduk Desa Pasiraman beragama Islam dan mereka kebanyakan bekerja sebagai petani. Petani disana kebanyakan menanam tebu, palawija, dan rumput pakan ternak. Mengapa disana jarang ada yang menanam padi? karena disana kualitas tanahnya bercampur kapur/gamping yang kurang cocok jika ditanami padi, akan tetapi padi tetap

bisa tumbuh namun akan berbeda hasilnya akan berbeda dengan padi yang ada di dataran rendah.

Suasana di sana juga cukup ramai dan dekat dengan tempat yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Untuk memasak sehari-hari masyarakat disana biasanya menunggu tukang sayur lewat di depan rumah mereka masing-masing. Tukang sayur biasanya kalau lewat selalu membunyikan klakson. Pasiraman sendiri memiliki pasar namun hanya hari tertentu saja bukanya atau buka menurut hari pasaran dalam jawa. Jadi tidak setiap hari pasarnya buka.

Selama satu bulan melakukan Kuliah Kerja Nyata disana kebanyakan masyarakat sedang memanen jagung yang kemudian jagung tersebut *dipipil*, dijemur, dan dijual kepada pengepul. Proses memipil jagung disana kebanyakan masih menggunakan cara manual.

Masyarakat Desa Pasiraman menyambut dengan baik atas datangnya tim Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mereka tidak segan berbagi pengalaman dan juga seringkali mengundang teman-teman untuk bergabung di berbagai kegiatan yang ada disana. Kegiatan di desa tersebut diantaranya yasinan, sholawat diba', istighosah, khataman, kerja bakti, vaksinasi hewan, senam lansia, posyandu balita, posyandu lansia, karawitan, dan voli remaja.

Karena posko tim kami berada di balai desa dan letaknya pun yang berada ditepi jalan utama, maka setiap sorenya lapangan selalu ramai. Mulai dari anak kecil sampai remaja. Aktivitas yang dilakukan mereka pun beraneka ragam ada yang sepedahan, bermain lato-lato, bulu tangkis, sepak bola, dan voli. Kami biasanya di kala senggang juga ikut-ikutan membaur dengan mereka. Dan Alhamdulillah sambutan mereka juga sangat baik kepada kami.

Kami membagi menjadi beberapa divisi agar pelaksanaan kegiatan disana bisa berjalan dengan kondusif dan efektif. Terdapat 5 divisi, yaitu divisi; pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan dan lingkungan hidup, serta komunikasi dan publikasi. Dari masing masing divisi terdapat 7 anggota.

Pengabdian divisi kesehatan dan lingkungan hidup di Desa Pasiraman yaitu dengan mengikuti kegiatan posyandu, senam, dan vaksinasi hewan. Kegiatan posyandu terbagi menjadi dua yakni posyandu lansia dan balita, dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan sekali. Untuk kegiatan senam biasa dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu dan dilaksanakan setelah Maghrib, karena ketika pagi sampai sore masyarakat disana banyak yang bertani dan berkebun. Selain itu kami juga mengadakan program unggulan yaitu pengembangan taman TOGA

(tanaman obat keluarga) yang ada di salah satu posyandu di Dusun Krajan.

Pengabdian divisi pendidikan dan teknologi di Desa Pasiraman yaitu dengan membantu tenaga kependidikan pada lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada disana. Lembaga tersebut diantaranya TK, PAUD, SD, SMP, maupun SMA. Tenaga kependidikan disana masih sangat minim sekali. Sehingga terdapat penggabungan kelas di salah satu lembaga tersebut. Selain itu fasilitas yang ada juga kurang memadai sehingga kegiatan belajar dan mengajar kurang nyaman, dimana hal tersebut membuat kurangnya disiplin pada diri peserta didik.

Pengabdian divisi ekonomi di Desa Pasiraman yaitu dengan mendatangi masyarakat yang memiliki usaha. Masyarakat disana kebanyakan memiliki usaha dibidang kuliner atau makanan seperti kripik singkong, kripik pisang, sale pisang, kripik sukun, krupuk bawang, peyek, sambel pecel, dan tape. Divisi ekonomi memiliki program sertifikasi halal dari kampus untuk masyarakat disana yang memiliki usaha kuliner rumahan khususnya makanan non daging tanpa dipungut biaya.

Pengabdian divisi sosial, budaya, dan keagamaan di Desa Pasiraman yaitu dengan membantu mengajar di TPQ, mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan, istighosah, shalawat diba', serta mengikuti kegiatan kerja bakti.

Terdapat tiga TPQ yang di ajar oleh tim, salah satunya adalah TPQ yang berada di Dusun Kempul. Santri di TPQ tersebut sangat bersemangat dan antusias untuk belajar mengaji. Mereka mudah memahami apa yang dijelaskan dan tidak malas bila ada tugas yang kami berikan. Sehingga membuat kami merasa bangga dengan mereka. Kegiatan yasinan dilakukan secara bergilir dan untuk kegiatan kerja bakti dilaksanakan secara bersama, dimana tim mengurus dan membersihkan sumber mata air yang berada di Dusun Kempul serta memasang plang petunjuk arah ke makam cikal bakal Desa Pasiraman karena lokasinya yang cukup jauh dari jalan utama.

Pengabdian divisi komunikasi dan publikasi di Desa Pasiraman yaitu dengan mengikuti semua kegiatan dari semua divisi yang ada. Tugas dari divisi ini mendokumentasikan setiap momen yang terjadi dari awal sampai akhir di desa. Tidak hanya mendokumentasi setiap peristiwa, tetapi divisi ini juga bertugas untuk mempublikasikan setiap kegiatan di sosial media Kuliah Kerja Nyata Pasiraman 1.

Ada beberapa kegiatan unggulan lain selain pengembangan taman toga yang dilakukan sebelum penutupan, yakni mengadakan seminar pelatihan desain grafis yang bertempat di YPLP Muslim Pancasila dan *workshop* manajemen pendidikan bagi tenaga kependidikan

disana yang bertempat di balai desa. Pelatihan desain grafis ditujukan untuk siswa-siswi MTs dan juga SMA Muslim Pancasila agar mereka mampu memanfaatkan media elektronik dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sedangkan *workshop* manajemen pendidikan ditujukan untuk para pendidik yang ada dilembaga lembaga pendidikan formal di desa tersebut.

Sehari sebelum penutupan, kami juga mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak kecil dan remaja mulai dari cerdas cermat, bisik-bisik kata, dan tarik tambang. Malamnya kami mengadakan pengajian akbar dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan mengundang salah satu ustadz sebagai pemateri.

Pasiraman sungguh sebuah desa yang asri dan nyaman. Keramahatamahan penduduk menambah kesan positif bagi para pendatang. Satu pesan untuk masyarakat Pasiraman "Tetaplah berbuat baik tanpa perlu alasan".



SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK BUMI PASIRAMAN

Desa Pasiraman merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto. Desa ini memiliki 4 dusun yaitu Dusun Kempul, Dusun Pulorejo, Dusun Krajan dan Dusun Puringan. Perjalan Pengabdian di desa Pasiraman ini dimulai mulai tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan tanggal 20

Februari 2023. Desa Pasiraman sendiri memiliki beranekaragam potensi. Untuk potensi tanaman ada jagung, tebu, palawija dan kelapa muda. Tidak hanya itu

Desa Pasiraman juga memiliki potensi budaya yaitu karawitan, jaranan dan musik kontemporer yang sampai saat ini masih dilestarikan. Kegiatan ini kami lakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Pastinya setiap peserta memiliki pengalaman dan kisah tersendiri baik suka maupun duka.

Oleh: Yudha Riswanto

Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan namun perpisahan bukanlah akhir dari semuanya. Telah banyak untaian kisah yang sangat berarti yang akan selalu membekas dihati. Semoga untaian kisah yang tertoreh ini bisa mewakili pengabdian kami di Desa Pasiraman ini.



Agustin | Anggun | Ani | Husna | Assyifa | Fajrin |
Cindy | Devia | Sas | Disfia | Distami | Wian | Fahmi |
Firnanda | Irma | Ivana | Bunga | Kholif | Isna | Hana |
Bima | Lutfia | Farhan | Luna | Mil | Mita | Arbi | Niko |
Da'i | Fadhilah | Putri | Rifa | Rikase | Riska | Sabila |
Sitbri | Siput | Tasya | Vinola | Yudha